

**MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZUL QUR'AN
DI SMP AL-IZZAH KOTA BATU**

TESIS

SITI ANIYAH
NIM. 13711001



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZUL QUR'AN
DI SMP AL-IZZAH KOTA BATU**

TESIS

Diajukan kepada Sekolah Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi beban studi pada
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

OLEH
SITI ANIYAH
NIM. 13711001

Pembimbing



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN TESIS**

Tesis dengan judul “Manajemen Kurikulum Tahfidzul Quran di SMP
Al-Izzah Kota Batu”, ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 09 Agustus 2018

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

Malang,
Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

Malang,
Mengetahui,
Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Wahidmurni, M.Pd., Ak
NIP. 196903032000031002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur’an di SMP Al-Izzah Kota Batu”, ini telah di uji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 09 Agustus 2018,

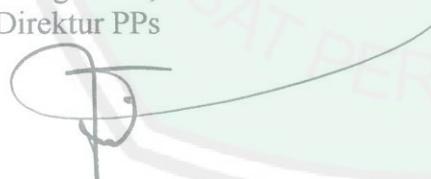
Dewan Penguji,


Dr. H. Mulyono, MA, Ketua
NIP. 196608231994031002


Dr. Fahim Tharaba, M.Pd, Penguji Utama
NIP. 198010012008011016


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, Pembimbing I
NIP. 195612311983031032

Mengetahui,
Direktur PPs


Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Aniyah
NIM : 13711001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Penelitian : Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an di SMP al-Izzah
Kota Batu

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 7 Juni 2018



Siti Aniyah
13711001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Penulis menyampaikan puja-puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas segala karunia-Nya maka tesis yang berjudul “Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur’an di SMP Al-Izzah Kota Batu” ini dapat diselesaikan dan semoga ada guna dan manfaatnya. Rangkaian shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang menyalakan pelita iman dan Islam untuk umat manusia agar mampu membaca aksara zaman.

Selanjutnya, penulis ungkapkan rasa terimakasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada suami, orangtua, adek (Burhaanuddiin, H. subito, Hj. Maeni, Andi Supriyadi, dan Royati) dan segenap keluarga yang senantiasa mengiringi setiap jengkal langkah kaki penulis dengan untaian do’a.

Penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan juga kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, dan para pembantu Rektor. Direktur Sekolah Pascasarjana, Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. Wahidmurni, M.Pd., Ak, dan Ibu istianah selaku sekretaris program atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I atas bimbingan dan saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

4. Dosen pembimbing II, Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, atas bimbingan dan saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua staff pendidik atau Dosen dan staff TU Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Untuk Kepala Kepesantrenan Al-Izzah yang telah bersedia membagi ilmu dengan peneliti
7. Semua sivitas SMP Al-Izzah Kota Batu, khususnya guru tahfidz SMP yang telah meluangkan waktu serta membantu dalam memberikan informasi dalam penelitian ini.
8. Sahabat-sahabat Murabbiyah dan Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu, yang memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis, serta ukhuwah yang luar biasa dalam mengemban amanah dan berdakwah.

Permohonan maaf penulis haturkan kepada semua pihak apabila dalam proses mengikuti pendidikan dan penyelesaian tesis ini ditemukan kekurangan dan kesalahan. Pada akhirnya, penulis berdo'a dengan penuh harap semoga apa yang ada dalam tesis ini bermanfaat bagi khalayak luas, Amin.

Malang, 7 Juni 2018

Siti Aniyah

MOTTO

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَاسْتَظْهَرَهُ فَأَحَلَّ حَلَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ
بِهِ الْجَنَّةَ وَ شَفَّعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ

Barang siapa membaca al-Qur'an dan mampu menghafalnya, lalu ia menghalalkan apa yang dihalalkan oleh al-Qur'an dan mengharamkan apa yang diharamkan oleh al-Qur'an, niscaya Allah akan memasukan dirinya ke syurga dengan hafalan tersebut, dan Allah memberinya hak memberi syafaat bagi sepuluh orang anggota keluarganya yang sebelumnya mereka semua telah pasti akan masuk neraka.

(HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)

¹Hadits Riwayat Tirmidzi No. 2095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PESETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	viii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
ABSTRAK ARAB	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Orisinilitas Penelitian	13
F. Definisi Istilah	18
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Manajemen kurikulum	21
1. Manajemen	21
2. Kurikulum	25
3. Prinsip dan Fungsi Kurikulum	28
4. Komponen Kurikulum	30
a. Tujuan	31
b. Isi / Bahan Ajar	33
c. Metode Pembelajaran	33
d. Evaluasi Pembelajaran	37
5. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum	41
a. Perencanaan Kurikulum	41
b. Pelaksanaan/Implementasi Kurikulum	44
c. Evaluasi Kurikulum	46
B. Konsep Tahfidzul Quran	51
1. Pengertian Tahfidzul Quran	51
2. Syarat-syarat Menghafal Qur'an	57
3. Adab – adab terhadap al-Qur'an	60
a. Adab – adab Membaca al-Qur'an	60
b. Adab – adab menghafal al-Qura'n	61
c. Adab – adab pengajar al-Qur'an	62
4. Hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an	67
5. Strategi pembelajaran al-Qur'an	68
a. Bin Nazhar	68

b. Tahfizh	68
c. Talaqqi	69
d. Takrir	69
e. Tasmi'	70
C. Karakteristik Peserta Didik Tingkat Sekolah Menengah Pertama	70
1. Aspek Fisik	71
2. Aspek Kognitif	72
3. Aspek Sosial	75
4. Aspek Emosi	77
5. Aspek Moral	79
D. Kerangka Berfikir	81
BAB III : METODE PENELITIAN	82
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	82
B. Lokasi Penelitian	84
C. Kehadiran Peneliti	86
D. Data dan Sumber Data Penelitian	88
E. Prosedur Pengumpulan Data	89
F. Teknik Analisis Data	92
G. Pengecekan Keabsahan Data	96
BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	100
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	100
B. Perencanaan Kurikulum Tahfidzul Qur'an	112
C. Pelaksanaan Kurikulum Tahfidzul Qur'an	123
D. Evaluasi Kurikulum Tahfidzul Qur'an dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hafalan Peserta	129
E. Hasil Temuan Penelitian	149
BAB V : PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Kurikulum Tahfidzul Qur'an Di SMP Al-Izzah Kota Batu	156
B. Pelaksanaan Kurikulum Tahfidzul Qur'an Di SMP Al-Izzah Kota Batu.	163
C. Evaluasi Kurikulum Tahfidzul Qur'an Di SMP Al-Izzah Batu Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hafalan Peseta Didik SMP Al-Izzah Kota Batu	167
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	172
B. Saran	173
DAFTAR PUSTAKA	175
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Aniyah, Siti. 2017. *Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an Di SMP Al-Izzah Kota Batu*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. (II) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Tahfidzul Qur'an.

SMP Al-Izzah Kota Batu merupakan sekolah tingkat pertama yang kurikulum pendidikannya meliputi kurikulum nasional, kurikulum cambridge, kurikulum olimpiade, selain itu juga kurikulum Tahfidzul Qur'an. Sehingga seluruh peserta didik dari SMP ini juga mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan program kelasnya, yaitu kelas takhasus dengan jumlah hafalan 15 juz dan kelas non takhasus dengan jumlah hafalan 7 juz.

Adapun penelitian tujuan ini: *pertama*, mendeskripsikan perencanaan Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu. *Kedua*, mendeskripsikan pelaksanaan Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu. *Ketiga*, mendeskripsikan evaluasi Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu serta dampaknya terhadap kualitas hafalan peserta didik SMP Al-Izzah Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan pengumpulan datanya dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, yang semuanya untuk menjawab permasalahan tentang manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu. Adapun informan penelitian ini adalah penanggung jawab tahfidz, koordinator tahfidz, serta guru tahfidz.

Dalam penelitian ini dihasilkan beberapa temuan dalam manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an, yang meliputi: (1) Perencanaan Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an pada SMP Al-Izzah Kota Batu dilakukan melalui (a) Merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah, (b) Merumuskan tujuan khusus kurikulum tahfidzul Qur'an, (c) Menentukan kurikulum tahfidzul Qur'an, (d) Merencanakan kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an. (2) Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an pada SMP Al-Izzah Kota Batu meliputi (a) Kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup (b) Sistem pembelajaran tahfidzul Qur'an, dengan setoran satu hari satu halaman bagi kelas olimpiade dan cambridge dan dua halaman bagi kelas takhasus, (c) Metode yang digunakan adalah metode musyafahah/face to face (setoran), saling menyimak (berpasangan), wahdah, dan murajaah, (d) Penyelenggaraan rapat mingguan guna mengurai permasalahan-permasalahan yang ada. (3) Evaluasi kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu meliputi; (a) Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi mingguan, bulanan, 3 bulanan, semesteran dan tahunan, (b) Penilaian yang dilakukan melalui penilaian setoran hafalan, murajaah hafalan, juziyah, 3 juz sekali duduk, 4 juz sekali duduk, 5 juz sekali duduk, 7 juz sekali duduk, 10 juz sekali duduk, 15 juz sekali duduk, (c) Manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu berdampak positif terhadap kualitas hafalan peserta didik, dilihat dari hasil ujian terbuka tahfidzul Qur'an (UTQ) Akbar.

ABSTRACT

Aniyah, Siti. 2017. *Management of Tahfidzul Qur'an Curriculum at SMP Al-Izzah, Batu City*. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Postgraduate Program of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Advisors (1) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. (II) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

Key Words: Curriculum Management, Tahfidzul Qur'an.

SMP Al-Izzah Batu is a secondary school which integrates National curriculum, Cambridge curriculum, Olympiad curriculum, and Tahfidzul Qur'an curriculum. All students are required not only good at academic but also good at memorizing Al-Qur'an in accordance with their interest class program, namely *takhasus* class with 15 *juz* memorization and non-*takhasus* class with 7 *juz* memorization.

The purposes of this study are (1) to describe the planning of *Tahfidzul Qur'an* curriculum management at SMP Al-Izzah Batu, (2) to describe the implementation of *Tahfidzul Qur'an* Curriculum Management at SMP Al-Izzah Batu (3) to describe the evaluation of *Tahfidzul Qur'an* Curriculum Management at SMP Al-Izzah Batu and its impacts on the memorization quality of SMP Al-Izzah students.

This study uses a qualitative descriptive approach while the data collection uses interviews, observation and documentation. All the instruments are used to answer the problems regarding *tahfidzul Qur'an* curriculum management at SMP Al-Izzah Batu. The informants of this study are the person in charge of *tahfidz* program, the coordinator of *tahfidz* program, and teachers of *tahfidz* program.

In this study, several findings in *tahfidzul Qur'an* curriculum management were obtained including: (1) Planning for *Tahfidzul Qur'an* Curriculum Management at SMP Al-Izzah Batu through: (a) Formulating vision, mission, and goals of the school, (b) Formulating the specific objectives of *tahfidzul Qur'an* curriculum, (c) Determining *tahfidzul Qur'an* curriculum, (d) Planning *tahfidzul Qur'an* learning activities. (2) Implementation of *Tahfidzul Qur'an* Curriculum Management at SMP Al-Izzah includes (a) *Tahfidzul Qur'an* learning activities from pre-activities, main activities and closing activities (b) *Tahfidzul Qur'an* learning system with a memorization of one day one page for olympiad and Cambridge classes and two pages for *takhasus* class, (c) the method used is face-to-face method (*musyafahah*), listening to each other (in pairs), *wahdah*, and *murajaah*, (d) Organizing weekly meetings to evaluate and discuss the problems arising (3) Evaluation of *tahfidzul Qur'an* curriculum at SMP Al-Izzah Batu includes; (a) Evaluations which are conducted weekly, monthly, quarterly, semesterly and yearly, (b) Assessments which are made through memorization, reading old memorization (*murajaah*), *juziyah*, reading 3 *juz* at one time, reading 4 *juz* at one time, reading 5 *juz* at one time, reading 7 *juz* at one time, reading 10 *juz* at one time, and reading 15 *juz* at one time. (c) *Tahfidzul Qur'an* curriculum management at SMP Al-Izzah Batu has a positive impact on the quality of students' memorization, as seen from the results of *tahfidzul Qur'an* grand open examination (UTQ Akbar).

الملخص

آنية، ستي. ٢٠١٧. إدارة المناهج التحفيظ القرآن الكريم في المدرسة المتوسطة العزة باتو. أطروحة ، برنامج الدراسات الإسلامية إدارة التعليم برنامج الدراسات العليا الدولة الإسلامية الجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج ، المشرف الأول: الدكتور الحاج بحر الدين الماجستير، والمشرف ثانيا: الدكتور الحاج أحمد فتح ياسين، الماجستير

الكلمات الأساسية: إدارة المنهج ، تحفيظ القرآن الكريم.

مدرسة العزة المتوسطة باتو هي مدرسة من المستوى الأول تشمل مناهجها التعليمية المنهج الوطني ، منهج كامبريدج ، المناهج الأولمبية ، إلى جانب منهج تحفيظ القرآن. حتى يتمكن جميع طلاب هذه المرحلة الثانوية من حفظ القرآن وفقاً لبرنامجهم الدراسي وهي فئة التخصص مع عدد تحفيظ ١٥ جزء و فئة غير التخصص مع عدد تحفيظ ٧ جزء.

أهداف البحث هي: أولاً ، وصف تخطيط إدارة منهج تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة العزة المتوسطة مدينة باتو. ثانياً ، يصف تطبيق إدارة مناهج تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة العزة المتوسطة مدينة باتو. ثالثاً ، وصف تقييم إدارة مناهج تحفيظ القرآن الكريم في مدينة باتو العزة الإعدادية وأثرها على جودة تحفيظ طلاب مدينة باتو العزة الإعدادية. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي ، وجمع البيانات عن طريق المقابلة، طريقة المراقبة والتوثيق. إن مخبر هذا البحث هو المسئول عن تحفيظ، ومنسق، والمدرسين.

في هذا البحث، توجد بعض النتائج في إدارة منهج التحفيظ القرآن في المدرسة المتوسطة العزة باتو، والتي تشمل: (١) التخطيط الإداري للمنهج القرآني في المدرسة المتوسطة العزة باتو يتم من خلال (أ) صياغة رؤية ورسالة وأهداف المدرسة، (ب) صياغة

مناهج أغراض خاصة تحفيظ القرآن الكريم، (ج) تحديد منهج تحفيظ القرآن، (د) تخطيط أنشطة التعلم تحفيظ القرآن.

٢) تنفيذ إدارة المناهج تشتمل الكتب القرآنية في المدرسة المتوسطة العزة باتو (أ) أنشطة التعلم الخاصة بتخفيض القرآن التي تغطي الأنشطة التمهيديّة والأساسية والختمية (ب) نظام التعليم تحفيظ القرآن ، مع إيداع يوم واحد صفحة واحدة ل فئة الأولمبية و كامبريدج وصفحتين لفئة تخصص، (ج) الطريقة المستخدمة هي طريقة مشفهه / وجهها لوجه (إيداع)، والاستماع إلى بعضها البعض (أزواج)، وحدة، و المراجعة، (د) تنفيذ الاجتماعات الأسبوعية لتحليل المشكلة موجود

٣) تقييم مناهج القرآن التوحيدية في أغلفة بي المدرسة المتوسطة العزة باتو؛ (أ) يشمل التقييم عمليات تقييم أسبوعية وشهرية وربع سنوية ونصف سنوية وسنوية ، (ب) تقييمات أجريت من خلال تقييم الحفظ عن ظهر قلب، القراءة عن ظهر قلب، العصير ، ٣ أجزاء من المقاعد مرة واحدة ، ٤ مقاعد مرة واحدة ، ٥ مقاعد مرة واحدة ، ٧ مرة واحدة يجلس ، ١٠ مقاعد مرة واحدة يجلس ، ١٥ يوز مرة واحدة يجلس ، (ج) إدارة المنهج تحفيظ القرآن في المدرسة الثانوية عز الدين الباتو كان له تأثير إيجابي على نوعية المتعلمين عن ظهر قلب ، ينظر إليها من نتائج الاختبار المفتوح تحفيظ القرآن (UTQ) أكبر

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Al-Qur'an adalah kalam (ucapan/firman) yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan melalui wahyu Ilahi kepada Rasulullah, yang tertulis dalam mushaf yang diturunkan secara *mutawatir* dan bagi siapa saja yang membacanya akan memperoleh nilai ibadah.¹

Al-Qur'an merupakan salah satu nama dari kalam Ilahi yang terpatri didalam dada, sebagai hasil dari proses membaca secara terus menerus dan terbiasanya lisan dalam mengucapkan *lafadz-lafadz* dalam al-Qur'an. Selain itu juga diberi nama *al-kitab* yang memberikan isyarat akan adanya keterkaitan hubungan antara isi kandungan kalam Ilahi tersebut dengan tujuan dan arah ajarannya, *al-Kitab* berarti menunjukkan adanya proses tulisan yang memiliki arti bersatunya huruf-huruf dengan gambaran *lafadz* tertentu. Sementara kalam Ilahi juga sering disebut dengan nama *kitab al-Qur'an* karena Allah menjamin kemurniannya bukan hanya dalam bentuk tulisan, hafalan atau bacaan saja akan tetapi tulisan dan hafalan sekaligus.² Disamping itu Allah menjaga al-Qur'an dari pemalsuan dan kejahatan tangan-tangan manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam surat hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

¹ Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: al-Huda, 2012), hlm. 3

² Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, 5

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-dzikra. dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*”³

Bahwa maksud dari kata *ad-dzikra* adalah al-Qur’an. *Wa inna lahu lahaafiduun* yang artinya *dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*. Memelihara dari kerusakanan, penambahan dan pengurangan. Karena al-Qur’an adalah bukti kami kepada para makhluk hingga hari kiamat. Kami turunkan al-Qur’an sebagai petunjuk, rahmat, petunjuk dan cahaya.⁴

Memelihara dari kerusakanan, penambahan dan pengurangan. Karena al-Qur’an adalah bukti kami kepada para makhluk hingga hari kiamat. Kami turunkan al-Qur’an sebagai petunjuk, rahmat, petunjuk dan cahaya.⁵ Dengan adanya jaminan bahwa Allah menjaga dan memelihara al-Qur’an, bukan berarti umat islam terlepas akan tanggung jawab dan kewajibannya dalam memelihara kemurnian al-Qur’an. Salah satu cara umat islam menjaga dan memelihara kemurnian al-Qur’an adalah dengan membaca dan menghafalkannya.

Menghafal al-Qur’an adalah suatu proses di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-nagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lainnya) harus diingat secara sempurna, karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Keliru dalam memasukan atau menyimpannya akan keliru pula

³ QS. al-Hijr (15): 9

⁴ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Tafsir al-Quran al-Aisar*, jilid 4, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2007), hlm. 135

⁵ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Tafsir al-Quran*, hlm. 135

dalam mengingatnya kembali atau bahkan sulit ditemukan dalam memori. Atkinson dalam Sa'dullah menyatakan bahwa mengagap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan atau pemrosesan informasi. *Pertama*, mengenai tiga tahapan, yaitu *encoding* (memasukan informasi dalam ingatan), *storage* (menyimpan informasi yang telah dimasukan), dan *retrieval* (mengingat kembali informasi tersebut). *Kedua*, mengenai dua jenis ingatan, yaitu *short term memory* (ingatan jangka pendek), dan *long term memory* (ingatan jangka panjang). Tiga tahapan pemrosesan informasi, meliputi: 1) *Encoding* (Memasukan Informasi ke Dalam Ingatan); 2) *Storage* (Penyimpanan); 3) *Retrieval* (Pengungkapan Kembali).

Pertama, Encoding (Memasukan Informasi ke Dalam Ingatan) adalah suatu proses memasukan data-data informasi ke dalam ingtan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi, sehingga sangat dianjurkan untuk mendengarkan suara sendiri (sekedar didengar sendiri) pada saat menghafal al-Qur'an. Tanggapan dari hasil pandangan dan penerimaan oleh kedua alat sensorik (mata dan telinga) harus mengambil tanggapan yang identik (persis sama/fotokopi). Karena itu, untuk memudahkan menghafal al-Qur'an dianjurkan untuk hanya menggunakan satu model mushaf secara tetap agar tidak berubah-ubah strukturnya di dalam peta mental.⁶

⁶ Sa'dulloh, 9 *Cara*, 45 – 47.

Kedua, Storage (Penyimpanan) adalah Proses lanjut setelah *encoding* yaitu penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang. Gudang memori terletak di dalam memori jangka panjang (*long term memory*). Semua informasi yang dimasukan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori. Mungkin karena lemahnya proses saat pemetaanya, sehingga sulit ditemukan kembali. Padahal, sesungguhnya masih ada di dalam gudang memori.

Perjalanan informasi dari awal diterima oleh indra hingga ke memori jangka pendek, bahkan ke memori jangka panjang ada yang bersifat otomatis (*automatic procesing*) dan ada pula yang harus di upayakan (*efforful processing*). Proses penyimpanan yang bersifat otomatis pada umumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang istimewa. Sementara itu, pengalaman-pengalaman umum yang dialami sehari-hari harus diupayakan penyimpanannya kalau itu memang dikehendaki atau diperlukan. Demikian pula informasi-informasi yang kita terima dan hal itu dianggap penting untuk disimpan, tentu diperlukan pengamatan yang serius. Penghafalan al-Qur'an termasuk pada kategori yang kedua ini, jadi harus diupayakan secara sungguh-sungguh agar tersimpan baik di dalam gudang memori.

Salah satu upaya agar informasi-informasi yang masuk kedalam memori jangka pendek dapat langsung menuju memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*), ada dua cara pengulangan;

- a. *Maintenance rehearsal*, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berfikir.
- b. *Eloborative rehearsal*, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan diproses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.⁷

Ketiga, Retrieval (Pengungkapan Kembali) adalah pengungkapan kembali (*re produksi*) informasi yang telah disimpan didalam gudang memori adakalanya serta merta adakalanya perlu pancingan. Dalam proses menghafal al-Qur'an urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya. Karena itu, biasanya lebih sulit menyebutkan ayat yang terletak sebelumnya daripada ayat yang terletak sesudahnya. Atau mungkin akan menemukan masalah ketika akan mengingat ayat yang terletak di awal pojok al-Qur'an. karena waktu menghafalnya telah ter-antara-i oleh berbagai informasi dengan akhir pojok sebelumnya. Apabila persambungan antara satu halaman dengan halaman berikutnya tidak berurut dalam peta mental, maka mungkin akan mengalami kegagalan pada saat ingin memproduksi awal halaman baru. Oleh karena itu, perlu melakukan persambungan dalam menghafalkannya agar dalam peta mental juga terdapat persambungan yang berarti hal ini dapat dilakukan dengan cara menghafal ulang satu atau dua ayat yang telah dihafal terakhir sebelumnya, kemudian

⁷ Sa'dulloh, 9 Cara, 47 – 48.

menyambungkannya dengan menghafal ayat di halaman yang baru pada saat ini, proses ini memudahkan terjadinya reproduksi atau pengingatan kembali.⁸

Sebagaimana dijabarkan diatas mengenai jenis memori dalam pemrosesan informasi terdapat dua jenis yaitu, memori jangka pendek (*short term memory*) dan memori jangka panjang (*long term memory*). Memori jangka pendek (*short time memory*) adalah proses pertama masuknya sebuah informasi kedalam memori. memori jangka pendek (*short term memory*) disebut juga dengan memori kerja. Kapasitas memori jangka pendek sangatlah terbatas sekitar tujuh potong setiap saat. Sehingga, agar informasi jangka pendek masuk kedalam memori jangka panjang diperlukan pengulangan yang konstan dari informasi dalam pikiran, serta dapat juga dengan mengasosiasikan informasi yang akan diingat dengan pengetahuan yang ada sebelumnya.

Jenis memori yang kedua adalah memori jangka panjang (*long term memory*) dalam memori ini terdapat tiga kategori ingatan, yaitu; *pertama*, ingatan semantik adalah ingatan untuk menyimpan informasi verbal atau makna kata. *Kedua*, ingatan prosedural adalah ingatan tentang kejadian, informasi yang berkaitan dengan tempat dan waktu tertentu, serta yang membuat seseorang dapat melacak suatu urutan dari sesuatu hal. *Ketiga*, ingatan prosedural adalah ingatan tentang cara melakukan sesuatu. Membutuhkan jangka waktu lama untuk mempelajari cara atau prosedur, tetapi sekali dipahami pengetahuan ini cenderung akan diingat dalam jangka

⁸ Sa'dulloh, 9 Cara, 50.

waktu yang lama.⁹ Berikut ini adalah tabel perbedaan memori jangka pendek dan memori jangka panjang.

Tabel. 1.1. Perbedaan karakteristik Memori Jangka Pendek dan Memori Jangka Panjang

Karakteristik	Memori Jangka Pendek	Memori Jangka Panjang
Input	Sangat cepat	Lambat
Kapasitas	Terbatas	Hampir tidak terbatas
Durasi	20-30 detik	Hampir tidak terbatas
Isi	Kata-kata, gagasan/ide, kalimat pendek	Skema, gambar
Penarikan/pengeluaran kembali informasi	Segera	Pengelolaan dan gambaran (representasi)

Tradisi menghafal al-Qur'an merupakan bagian in heren dalam diri umat Islam. Sebuah tradisi yang dilandasi oleh keimanan terhadap al-Qur'an sebagai kitab suci dan pedoman utama. Sejak nabi Muhammad hingga sekarang, lahir para penghafal al-Qur'an yang sering disebut dengan *al-huffazh* (jamak dari *al-hafizh*). Biografi dan kisah hidup mereka, diabadikan serta dikenang oleh generasi Islam sepanjang masa. Mereka dipandang sebagai komunitas yang mendapat keistimewaan. Oleh karena itu, menghafal al-Qur'an terus menjadi cita-cita dan obsesi banyak orang.¹⁰

⁹ Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Pakar Raya, 2007), hlm. 102

¹⁰ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal al-Quran*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013), hlm. 9

Semangat menghafal al-Qur'an terus menggelora dikalangan kaum muslimin, hal ini dibuktikan dengan banyaknya program tahfidz bermunculan, seperti menghafal satu hari satu ayat, program musabaqoh hifdzil Qur'an, dan program-program yang lainnya.

Dibeberapa sekolah menjadikan al-Qur'an sebagai mata pelajaran wajib yang sering kali kita kenal dengan SDIT, SMPIT, SMAIT. Selain itu semakin banyak berdirinya pondok pesantren baik mereka yang konstrasi pada tahfidzul Qur'an saja amupun mereka pondok pesantren yang memadukan antara tahfidzul Qur'an dengan ilmu pengetahuan yang lainnya.

SMP al-Izzah Kota Batu adalah salah satu sekolah dibawah naungan pesantren al-Izzah, yang pembelajarannya tidak saja fokus pada pelajaran sekolah saja akan tetapi sekola ini juga menjadikan tahfidzul Qur'an sebagai salah satu fokus pembelajarannya.

Peserta didik SMP al-Izzah Kota Batu, dengan kesibukan belajarnya di sekolah juga asrama mereka mampu menghafalkan al-Qur'an, hal ini dibuktikan dengan tuntasnya ketercapaian target hafalan yang ditentukan oleh lembaga. SMP al-Izzah Kota Batu adalah sekolah dibawah naungan pesantren al-Izzah, dimana seluruh peserta didiknya adalah perempuan dan tinggal di asrama. Hal ini menjadikan peserta didiknya, disamping belajar materi sekolah, menghafalkan Qur'an, juga dituntut untuk mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Disamping itu, SMP al-Izzah Kota Batu mempunyai program tersendiri pada setiap kelasnya, diantaranya adalah kelas

program takhasus,¹¹ kelas program cambridge,¹² dan kelas program olimpiade.¹³

Paparan di atas menggambarkan padatnya aktifitas dan banyaknya materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, yang tentunya juga berimbas pada banyaknya tuntutan targetan dalam setiap bidangnya. Sementara Fimian dan Cross dalam Desmita mengungkapkan bahwa sekolah disamping keluarga merupakan tempat stres yang utama bagi anak.

Rainham dalam Desmita menulis:

High school years should be a great experience, but money demands and rapid change can make them one of the most stressful times of life. Students today face increasing amounts of schoolwork, a rapidly changing curriculum, assignment deadlines and exams, they worry about selecting careers and post secondary programs, and they must balance schoolwork with sports, hobbies and social life. They have conflicts with parents, friends, siblings; have to cope with unpredictable moods, concerns about appearance, fitting with a peer group – and also handle love relationship and sexuality. Money is always a worry, as is dealing with issues of alcohol and drugs and now there is new fear of violence in around schools. As if that wasn't enough, they have to deal with all this while undergoing rapid physical and emotional change – and without the benefit of life experience.¹⁴

Verma dalam Desmita, mendefinisikan *school stress* sebagai *school demands* (tuntutan sekolah) yaitu stress siswa (*students stress*) yang bersumber dari tuntutan sekolah. Dalam hal ini, Verma memfokuskan

¹¹ Kelas program takhasus adalah kelas yang pelaksanaannya menggunakan kurikulum nasional dengan target hafalan Quran 15 juz

¹² Kelas program cambridge adalah kelas yang pelaksanaan kurikulumnya tidak saja menggunakan kurikulum nasional akan tetapi juga menggunakan kurikulum standart cambridge khusus mata pelajaran matematika, IPA dan bahasa inggris. Target hafalan 7 juz

¹³ Kelas olimpiade adalah kelas yang pelaksanaan kurikulumnya tidak saja menggunakan kurikulum nasional akan tetapi juga menggunakan kurikulum standar proses olimpiade. Target hafalan 7 juz

¹⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung remaja rosada karya, 2009), hlm. 288 - 289

tuntutan sekolah lebih pada tuntutan tugas-tugas sekolah (*schoolworks demands*) dan tuntutan dari guru – guru (*the demands of tutors*).

Sementara, Desmita sendiri mendefinisikan stress sekolah (*school stress*) sebagai ketegangan emosional yang muncul dari peristiwa – peristiwa kehidupan di sekolah dan terancamnya keselamatan atau harga diri siswa, sehingga memunculkan reaksi – reaksi fisik, psikologis yang berdampak pada penyesuaian psikologis dan prestasi akademis.¹⁵

SMP al-Izzah Kota Batu yang terletak dibawah kaki bukit Banyak kota Batu ini, mempunyai manajemen yang berbeda dalam pengelolaannya, diantaranya; *Pertama*, bidang sekolah akademik¹⁶ dibawah tanggung jawab kepala sekolah termasuk didalamnya materi pelajaran diniyah (nahwu shorof, aqidah, fiqh, bahasa arab), sementara tahfidzul Qur'an dibawah tanggung jawab kepala kepesantrenan. Hal ini tentunya, menjadi perhatian tersendiri bagi peneliti, dengan peserta didik yang sama namun mereka dibawah tanggung jawab unit yang berbeda yaitu unit sekolah dan unit kepesantrenan. *Kedua*, sekolahnya dibawah departemen pendidikan nasional (Diknas) bukan departemen pendidikan agama (Depag) sekalipun SMP ini didalam naungan pesantren. *Ketiga*, Perkembangan target hafalan Qur'an yang terus berkembang. Hal ini dapat dilihat dari target hafalan Qur'an bagi seluruh peserta didik di tahun ajaran 2006-2007 sampai dengan tahun ajaran 2010 – 2011 adalah 3 juz. Target hafalan bertambah menjadi 5 juz di tahun ajaran

¹⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, h. 291.

¹⁶ Akademik adalah mata pelajaran yang diajarkan dipagi hari, termasuk didalamnya mata pelajaran umum dan diniyah.

2011 -2012 sampai dengan tahun ajaran 2014 – 2015 bagi peserta didik non takhasus. Bertambah menjadi 7 juz di tahun ajaran 2016 – 2017 hingga sekarang, bagi peserta didik non takhasus.

Setelah melakukan studi penelitian di Sekolah Menengah Pertama al-Izzah Kota Batu, peneliti memiliki kesimpulan sementara bahwa, disamping padatnya aktifitas sekolah dan juga asrama SMP al-Izzah Kota Batu juga memiliki konsentrasi yang tinggi terhadap hafalan Qur'an. Hal ini terbukti dengan tercapainya target hafalan yang sudah ditentukan di setiap jenjangnya.

Oleh karena itu berangkat dari konteks penelitian di atas maka menarik untuk dikaji, dan diadakan penelitian (*research*) dengan ini peneliti mengambil judul penelitian “Menejemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an di SMP al-Izzah Kota Batu”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP al-Izzah Kota Batu?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP al-Izzah Kota Batu?
3. Bagaimanakah evaluasi kurikulum tahfidzul Qur'an dan dampaknya terhadap kualitas hafalan peserta didik di SMP al-Izzah Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan dan mendiskripsikan perencanaan kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP al-Izzah Kota Batu
2. Untuk menjelaskan dan mendiskripsikan pelaksanaan kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP al-Izzah Kota Batu
3. Untuk menjelaskan dan mendiskripsikan evaluasi kurikulum tahfidzul Qur'an dan dampaknya terhadap kualitas hafalan peserta didik di SMP al-Izzah Kota Batu

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain.

1. *Secara teoritis*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, sebagai bahan refleksi dalam perencanaan kurikulum tahfidzul Qur'an di Sekolah tersebut.
2. *Secara praktis*, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
 - a. Bagi kalangan akademisi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah berlandaskan pada pengetahuan kurikulum tahfidzul Qur'an di Sekolah Menengah Pertama.
 - b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP al-Izzah Kota Batu

c. Bagi Khasanah Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam manajemen pendidikan kurikulum Qur'an di Sekolah Menengah Pertama.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat digunakan sebagai persyaratan meraih gelar Magister di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mengangkat tema tentang manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP al-Izzah Kota Batu. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Huda (2010), mahasiswa program pasca sarjana jurusan manajemen pendidikan Islam (MPI), Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “*Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa kelas V SDIT Muhammadiyah al-Kautsar Gumpang Kartasura tahun ajaran 2009-2010*”.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian pada siswa kelas 5 (lima) Sekolah Dasar. Lokasi penelitian di SDIT Muhammadiyah al-Kautsar Gumpang Kartasura. Fokus penelitiannya pada problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, problem dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SDIT Muhammadiyah al-Kautsar Gumpang Kartasura, terdiri dari beberapa faktor, yaitu:

- 1) Guru kurang disiplin dalam pemanfaatan waktu
- 2) Guru kurang melakukan *murajaah*
- 3) Guru kurang menggunakan media dan sumber belajar
- 4) Peserta didik belum mengetahui cara menghafal yang baik dan benar, tidak bisa mengatur waktu ketika menghafal di rumah, kurang lancar dan benar dalam membaca al-Qur'an, sifat malas yang ada pada siswa, kurang motivasi dari guru, dan ketika di rumah sering bergaul dengan anak-anak yang malas menghafal al-Qur'an.
- 5) Kurang SDM tenaga pendidik.
- 6) Lingkungan kurang kondusif.¹⁷

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Yusuf Effendi (2011), mahasiswa program pasca sarjana jurusan manajemen pendidikan Islam (MPI), Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul

¹⁷ Huda, *Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa kelas V SDIT Muhammadiyah al-Kautsar Gumpang Kartasura tahun ajaran 2009-2010*. Tesis tidak diterbitkan. (Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang), 2010.

“Nilai Tanggung Jawab Dalam Metode Pembelajaran Tahfidz Siswa MAK an-Nur di PP an-Nur Ngrukem Bantul.”

Dalam penelitian ini, subjek penelitian pada siswa Sekolah Menengah ke atas. Lokasi penelitian di MAK an-Nur di PP an-Nur Ngrukem Bantul. Fokus penelitiannya pada Nilai Tanggung Jawab dalam Metode Pembelajaran Tahfidz.

Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa, metode yang digunakan adalah metode sorogan, metode taqirir dan metode simaan. Sehingga metode pembelajaran tahfidz yang sangat mempengaruhi pada perkembangan jiwa dan nilai-nilai pendidikan yang tertanam pada siswa yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Penanaman nilai pendidikan tersebut adalah pendidikan nilai tanggung jawab, disiplin dan sabar. Temuan yang kedua dalam penelitian ini adalah nilai aspek tanggung jawab yang muncul pada siswa yang mengikuti program tahfidz di madrasah aliyah PP. An-Nur lebih banyak dipengaruhi oleh teologis, dimana manusia sebagai makhluk individu harus bertanggung jawab terhadap dirinya (keseimbangan jasmani dan rohani) dan juga harus bertanggung jawab terhadap tuhan. ¹⁸

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Saifuddin Zuhri (2012), mahasiswa program pasca sarjana jurusan manajemen pendidikan Islam (MPI), Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul *“Pengembangan Religius Culture Melalui Pembiasaan Tahfidzul Qur'an di*

¹⁸ Yusuf Effendi, *Nilai Tanggung Jawab Dalam Metode Pembelajaran Tahfidz Siswa MAK an-Nur di PP an-Nur Ngrukem Bantul*, Tesis tidak diterbitkan. (Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang), 2011

SMP Islam Terpadu Plus Tahfidzul Qur'an Aikmel-Lombok timur Nusa Tenggara Barat".

Dalam penelitian ini, subjek penelitian pada siswa Sekolah Menengah Pertama IT Plus. Lokasi penelitian di SMP Islam Terpadu Plus Tahfidzul Qur'an Aikmel-Lombok timur Nusa Tenggara Barat. Fokus penelitiannya pada pengembangan religius culture melalui pembiasaan tahfidzul Qur'an.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa, Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di SMP IT Plus Tahfidzul Qur'an Aikmel Lombok Timur terlaksana secara kontinyu dan merupakan program unggulan dan secara terpadu dilaksanakan dari mulai tingkat TK-SD-SMP yang dibawah naungan Ma'had Islah Bina al-Ummah Aikmel. Dan metode yang digunakan, yaitu;

1. Siswa menghafal hafalan baru
2. Metode tahsin, yaitu membenarkan bacaan sesuai dengan tajwid
3. Murajaah, yaitu mengulang hafalan yang telah lalu¹⁹

Untuk memperjelas posisi penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan tabel persamaan dan tabel perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dibahas sebelumnya. Hal ini menjadi penting untuk diungkapkan agar dapat mengungkapkan titik-titik celah yang menjadi perbedaan dan persamaan dari beberapa penelitian tersebut.

¹⁹ Saifuddin Zuhri, *Pengembangan Religius Culture Melalui Pembiasaan Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Plus Tahfidzul Qur'an Aikmel-Lombok timur Nusa Tenggara Barat*. Tesis tidak diterbitkan. (Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang), 2012.

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan beberapa penelitian

No	Nama Penelitian, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Huda 2010, "Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa kelas V SDIT Muhammadiyah al-Kautsar Gumpang Kartasura tahun ajaran 2009-2010"	Berkaitan dengan menghafal al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian pada problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an 2. Subjek penelitian adalah siswa kelas V 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian pada; perencanaan kurikulum tahfidzul Qur'an, pelaksanaan kurikulum tahfidzul Qur'an, evaluasi kurikulum tahfidzul Qur'an dan dampaknya terhadap kualitas hafalan peserta didik di SMP al-Izzah Kota Batu. 2. Subjek penelitian adalah peserta didik SMP
2	Yusuf Effendi 2011, dengan judul "Nilai Tanggung Jawab Dalam Metode Pembelajaran Tahfidz Siswa MAK an-Nur di PP an-Nur Ngrukem Bantul."	Berkaitan dengan menghafal al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian pada nilai tanggung jawab metode pembelajaran tahfidz 2. Subjek penelitian adalah siswa MAK 	
3	Saifuddin Zuhri 2012, "Pengembangan Religius Culture Melalui Pembiasaan Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Plus Tahfidzul Qur'an Aikmel-Lombok timur	Berkaitan dengan menghafal al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian pada pembiasaan tahfidzul Qur'an sebagai pengembangan religius culture 2. Subjek penelitian siswa SMP IT Plus 	

	Nusa Tenggara Barat.”		Tahfidzul Qur’an Aikmel-Lombok timur Nusa Tenggara Barat	
--	-----------------------	--	--	--

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atau konsep penelitian yang ada didalam judul penelitian.²⁰ Definisi istilah sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti. Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan anantara lain:

1. **Menejemen** : Dalam penelitian ini, manajemen yang dimaksud meliputi proses perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), dan evaluasi (*evaluation*) program kurikulum tahfidzul Qur’an di Sekolah Menengah Pertama.
2. **Kurikulum** : jumlah juz di dalam al-Qur’an yang wajib dihafal oleh peserta didik SMP al-Izzah Kota Batu, yaitu juz ke 30, 29, 1, 2, 3, 4, dan juz ke 5 bagi peserta didik dengan program kelas olimpiade dan kelas Cambridge. Juz ke 30, 29, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, dan juz ke 13 bagi program kelas takhasus.
3. **Tahfidz al-Qur’an**: atau menghafalkan Al-Qur’an yaitu membaca Al-Qur’an untuk kemudian apa yang dibaca tersebut diresapkan dalam ingatan agar tidak terlupa.

²⁰ Wahidmurni, *Menulis Prorposal dan Laporan Penelitian Lapangan. Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, (Malang; PPs UIN Malang, 2008), hlm. 17

4. **Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an** : perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan oleh sekolah SMP al-Izzah Kota Batu untuk membantu peserta didik dalam menghafalkan al-Qur'an sesuai dengan target dari masing-masing program.
5. **Sekolah Menengah Pertama**: Jenjang pendidikan setelah Sekolah Dasar (SD). SMP al-Izzah Kota Batu merupakan sekolah yang ada didalam pesantren yang terdiri dari tiga tingkatan kelas, kelas 7, kelas 8, kelas 9. Adapun usia dari peserta didik yang dididik di SMP adalah dari usia 12 tahun – 15 tahun.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan tentang “Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an di SMP al-Izzah Kota Batu, secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya adalah sebagai berikut;

BAB I : Pendahuluan yang menguraikan tentang; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan kajian teori, yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan tentang konsep manajemen kurikulum, , konsep

tahfidzul Qur'an, dan karakteristik peserta didik tingkat sekolah menengah pertama.

BAB III : Pada bab ini mengemukakan metode penelitian meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Berisi paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang konsep manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an yang dikembangkan di SMP al-Izzah Kota Batu, meliputi perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), evaluasinya (*Evaluation*) dan dampaknya terhadap kualitas hafalan peserta didiknya.

BAB V : Pada bab ini berisi diskusi hasil penelitian tentang "Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an di SMP al-Izzah Kota Batu."

BAB VI : Merupakan bab penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka yang diuraikan berikut ini berupa kerangka konseptual untuk mengantarkan peneliti agar memahami masalah dilapangan yang menjadi fokus penelitian. Untuk itu diuraikan beberapa pandangan para ahli yang berkaitan dengan manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an. Sudah barang tentu kerangka konseptual ini dikemukakan bukan untuk diuji melainkan membuka cakrawala pandang yang lebih luas lagi khususnya tentang persoalan dalam fokus penelitian ini. Adapun kajian pustaka yang diuraikan di sini secara berurutan meliputi: *pertama*, konsep tentang manajemen kurikulum; *kedua*, konsep tentang tahfidzul Qur'an; serta beberapa aspek yang berhubungan dengan beberapa item diatas.

A. Manajemen Kurikulum

1. Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yang berarti *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan, dengan kata lain bahwa manajemen adalah seni melakukan pekerjaan melalui orang-orang²¹

Definisi manajemen secara terminologi menurut Terry adalah *management is a district process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling*

²¹ Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

*performed to determined and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.*²² Manajemen adalah menetapkan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan melalui manusia dan sumber daya lain atau bisa diartikan sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.²³

Spriegel memandang manajemen sebagai kegiatan perusahaan (padahal semestinya bisa diterapkan di non perusahaan juga). Manajemen dipandang sebagai fungsi perusahaan yang berupa pemberian pengarahan dan pengendalian bermacam-macam kegiatan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.²⁴ Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara aktif berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi. Kegiatan manajemen dalam berbagai aktifitas, secara umum berperan merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, melakukan evaluasi dan melakukan pengontrolan. Maka Nanang Fattah menyimpulkan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.²⁵

²² George R. Terry, *Principles of Management* (Ontario: Richard D. Irwin. Inc, 1997), hlm. 4.

²³ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Terj. G. A. Ticoalu (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 1.

²⁴ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 59.

²⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 1.

Lebih lanjut Ali Imron memberikan pendapat bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah suatu proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial baik yang bersifat manusia maupun yang bersifat non manusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁶ Beberapa unsur yang terdapat dalam pengertian ini adalah:

- a. Adanya suatu proses, yang menunjukkan bahwa ada tahapan-tahapan tertentu yang harus dilakukan jika seseorang melakukan kegiatan manajemen.
- b. Adanya penataan, yang berarti bahwa makna manajemen yang sesungguhnya adalah penataan, pengaturan atau pengelolaan.
- c. Terdapatnya sumber-sumber potensial yang harus dilibatkan, baik sumber potensial yang bersifat manusiawi maupun yang bersifat non manusiawi. Tetapi, titik tekan pelibatan tersebut lebih banyak kepada sumber-sumber potensial yang bersifat manusiawi. Sebab, tertatanya sumber-sumber potensial yang bersifat manusiawi, akan dengan sendirinya menjadikan tertatanya sumber potensial yang bersifat non manusiawi.
- d. Adanya tujuan yang hendak dicapai, karena pelibatan sumber potensial yang bersifat manusiawi dan non manusiawi tersebut bukan merupakan tujuan, melainkan sebagai instrumen untuk mencapai tujuan atau misi tertentu.
- e. Pencapaian tujuan tersebut diupayakan agar secara efektif dan efisien.

Dari beberapa pengertian tentang manajemen di atas maka peneliti lebih mengunggulkan pendapat yang disampaikan oleh Nanang Fattah yang memberikan pemahaman bahwa manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dan segala aspeknya agar tujuan

²⁶ Ali Imron, *Manajemen Pendidikan: Substansi Inti dan Ekstensi*, dalam Burhanuddin, et. al (ed), *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm.5-6.

organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Namun, setidaknya-tidaknya dari sekian definisi dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu proses melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan pengambilan keputusan secara kolektif untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui individu maupun kelompok.

Di antara hal-hal yang menjadikan pentingnya manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
- b. Organisasi akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.
- c. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki organisasi tersebut.
- d. Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.
- e. Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan 6 M (*men, money, methods, materials, machines, and market*) dalam proses manajemen tersebut.
- f. Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
- g. Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
- h. Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.
- i. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang.²⁷

Melihat beberapa hal diatas, maka manajemen sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam setiap organisasi. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan serasi dan harmonis, saling menghormati, dan bekerja

²⁷ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

sesuai dengan tugasnya masing-masing, sehingga tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai. Begitu pentingnya peranan manajemen dalam kehidupan manusia mengharuskan untuk selalu dipelajari, dan diterapkan dalam berbagai lapangan

2. Kurikulum

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari kata *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, kurikulum dalam pendidikan diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.²⁸

B.Suryosubroto mendefinisikan kurikulum sebagai segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.²⁹ Sedangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁰ Sedangkan Muhammad Ansyar dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, mengartikan kurikulum sebagai *manhaj li at-tadris* membagi sesuai dengan fungsinya, sebagaimana berikut;

- a. Kurikulum sebagai program studi. Pengertiannya adalah seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau institusi pendidikan lainnya.

²⁸ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 4.

²⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2004), hlm. 32

³⁰ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 61.

- b. Kurikulum sebagai konten. Pengertiannya adalah data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi yang lain yang memungkinkan timbulnya belajar.
- c. Kurikulum sebagai kegiatan terencana. Pengertiannya adalah kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang diajarkan dengan cara bagaimana hal itu dapat diajarkan dengan berhasil.
- d. Kurikulum sebagai hasil belajar. Pengertiannya adalah seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikasi cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil itu, atau seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan diinginkan.
- e. Kurikulum sebagai reproduksi kultural. Pengertiannya adalah transfer dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat, agar dimiliki dan dipahami anak-anak generasi muda masyarakat tersebut.
- f. Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Pengertiannya adalah keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan dibawah pimpinan sekolah.
- g. Kurikulum sebagai produksi. Pengertiannya adalah seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.³¹

Dari definisi yang telah dipaparkan di atas, baik dilihat dari fungsi kurikulum maupun tujuannya, maka sesungguhnya hakikat kurikulum adalah kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan program-program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan.

Jika dirinci maka terdapat beberapa jenis organisasi kurikulum, diantaranya;

³¹ Muhammad Ansyar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Dirjen PT-PPLPTK Depdikbud, 1089), hlm. 8-20.

- a. Kurikulum terpisah-pisah (*separated subjek curriculum*) dimana bahan pelajaran disajikan secara terpisah-pisah seolah-olah ada batas antara bidang studi, dan antara bidang studi yang sama di kelas yang berbeda.
- b. Kurikulum berhubungan (*correlated curriculum*) yaitu kurikulum yang menunjukkan adanya hubungan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain.
- c. Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) yaitu kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai bidang studi dan menyajikan dalam satu kesatuan/unit.³²

Dalam konsep kurikulum, ada tiga konsep besar yang dapat menggambarkan konsep kurikulum secara menyeluruh, antarlain;³³ *Pertama*, kurikulum sebagai suatu substansi, suatu kurikulum dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi peserta didik disekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat diartikan suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis yang menunjukkan hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, provinsi ataupun seluruh negara.

Kedua, kurikulum sebagai sebuah , yaitu kurikulum. kurikulum merupakan bagian dari persekolahan, pendidikan, bahkan masyarakat. Suatu kurikulum mencakup struktur personalia dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu

³² Suharismi Arikunto dan Lia Yualiana, *Manajemen Pendidikan*, h. 132.

³³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Islam, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 1 "Ilmu Pendidikan Teoritis"*, (Bandung: PT. Imperial Bhakti utama, 2007), hlm 94.

kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.

Ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi, yaitu suatu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum, ahli pendidikan dan pendidikan. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum mempelajari konsep-konsep dasar kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan. Mereka menemukan hal-hal yang baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.

3. Prinsip dan Fungsi Kurikulum

Prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum adalah beberapa hal sebagai berikut;

- a. *Produktifitas*, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- b. *Demokratis*, pelaksanaan manajemen kurikulum harus beresaskan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan peserta didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. *Kooperatif*, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d. *Efektifitas* dan *efisiensi*, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum,

sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat.

- e. *Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum*, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.³⁴

Sedangkan untuk fungsi kurikulum, dijelaskan oleh Hendyat Soetopo dan Soemanto dalam Muhammad Joko Susilo, membagi fungsi kurikulum menjadi tujuh bagian, yaitu;³⁵

- a. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Maksudnya bahwa kurikulum merupakan suatu alat/usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai. Dengan kata lain bila tujuan yang diinginkan tidak tercapai maka seseorang cenderung untuk meninjau kembali alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Fungsi kurikulum bagi peserta didik. Maksudnya kurikulum sebagai organisasi belajar bersusun yang disiapkan untuk peserta didik sebagai sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka. Dengan begitu diharapkan akan mendapat sejumlah pengalaman baru yang kelak dapat dikembangkan bersamaan dengan perkembangan anak.
- c. Fungsi kurikulum bagi guru. Terbagi menjadi tiga macam: 1) Sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar bagi peserta didik, 2) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan peserta

³⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 192

³⁵ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hlm. 83-85.

- didik dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan, 3) Sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pendidikan.
- d. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan pembina sekolah. 1) Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar, 2) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi belajar peserta didik ke arah yang lebih baik, 3) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi belajar, 4) Sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut, dan 5) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar yang dilaksanakan disekolah.
- e. Fungsi kurikulum bagi orang tua peserta didik. Maksudnya adalah orang tua dapat turut serta membantu usaha sekolah dalam memasukan peserta didik. Bantuan orang tua ini dapat melalui konsultasi langsung dengan sekolah/guru, pemberian, dan lain-lain.
- f. Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah. Sekurangnya ada dua hal yang bisa dilakukan dalam fungsi ini yaitu pemakaian lulusan ikut membantu memperbaiki kurikulum yang sudah berjalan, dengan upaya memberikan kritik dan saran yang membangun dalam rangka penyempurnaan program pendidikan di sekolah, agar lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja.
- g. Fungsi kurikulum bagi sekolah dan pemegang kebijakan. Sebagai pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga pendidik.

4. Komponen Kurikulum

Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organ tubuh manusia atau hewan yang memiliki susunan anatomi tertentu. Unsur atau komponen-komponen dari

anatomi dari tubuh kurikulum yang paling utama adalah: tujuan, isi atau materi, proses atau penyampaian dan media serta evaluasi.

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian yang dimaksud meliputi dua hal, antara lain; *Pertama*, kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi dan perkembangan masyarakat. *Kedua*, kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.³⁶

a. Tujuan

Tujuan merupakan komponen kurikulum yang memegang peranan penting dibandingkan komponen-komponen kurikulum yang lain. Keberadaan tujuan kurikulum akan mengarahkan semua kegiatan pendidikan dan mewarnai komponen-komponen yang lain. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. *Pertama*, perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. *Kedua*, didasari oleh pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara.

Terdapat beberapa macam tujuan dalam kurikulum. Tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional merupakan tujuan jangka panjang, dan hal ini merupakan tujuan ideal pendidikan bangsa Indonesia. Selanjutnya tujuan institusional, yaitu tujuan atau sasaran pendidikan yang diinginkan oleh suatu lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler, adalah tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah program studi. Serta tujuan instruksional yang merupakan target yang harus dicapai oleh suatu mata pelajaran.

³⁶ Nanah Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.102

Jika demikian halnya, maka yang dimaksud dengan tujuan ideal dari pendidikan Indonesia adalah sebagaimana yang di cantumkan dalam UUSPN No 20/2003 yang menyatakan;

Terciptanya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁷

Sedangkan untuk tujuan institusional, ada yang terjabar dalam visi dan misi lembaga, namun sebagian lembaga pendidikan ada yang menjabarkan secara detail berupa tujuan yang diinginkan oleh lembaga yang bersangkutan. Kemudian tujuan kurikuler dirumuskan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran untuk kemudian diterjemahkan dalam tujuan-tujuan yang lebih khusus dalam pembelajaran, atau disebut tujuan instruksional.

Dalam merumuskan tujuan kurikulum, Hida Taba dalam Nik Haryati menjelaskan beberapa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain;

- 1) Rumusan tujuan hendaknya menggambarkan jenis tingkah laku yang diharapkan.
- 2) Tujuan-tujuan yang kompleks harus diuraikan secara analitis dan spesifik, sehingga tidak ada keraguan mengenai jenis tingkah laku yang diharapkan.
- 3) Tujuan harusnya diformulasikan sehingga ada perbedaan jelas dalam pengalaman belajar yang dibutuhkan untuk mencapai tingkah laku yang berbeda.
- 4) Tujuan-tujuan ini berkembang menggambarkan arah yang hendak dicapai.
- 5) Setiap tujuan hendaknya bersifat realistis dan meliputi apa saja yang dapat diterjemahkan ke dalam kurikulum dan pengalaman kelas.

³⁷ Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 61.

- 6) Sikap tujuan seharusnya luas mencakup seluruh aspek keberhasilan yang menjadi tanggung jawab sekolah.³⁸

Untuk tujuan kurikulum pendidikan Islam, para pendidikan Islam sepakat bahwa tujuan kurikulum tidak hanya untuk memenuhi otak peserta didik dengan segala macam ilmu yang belum pernah mereka ketahui. Namun, tujuan dari kurikulum pendidikan Islam seharusnya meliputi beberapa hal berikut:

- 1) Mendidik akhlak dan jiwa mereka
- 2) Menanamkan rasa keutamaan (*fadhiah*)
- 3) Membiasakan peserta didik dengan kesopanan yang tinggi
- 4) Menyiapkan peserta didik untuk kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.³⁹

b. Isi/Bahan Ajar

Komponen kedua dari kurikulum adalah isi/bahan ajar. Isi/bahan ajar dalam kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan.⁴⁰ Isi kurikulum menurut Hamalik adalah bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan tujuan pendidikan Nasional.⁴¹

Untuk membentuk isi kurikulum harus disesuaikan dengan beberapa hal, diantaranya: tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, serta psikologis peserta didik pada setiap jenjang pendidikan.

c. Metode Pembelajaran

³⁸ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 64.

³⁹ Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 13.

⁴⁰ Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar*, 65.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 24

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh pendidik/guru untuk mengajar atau menyajikan isi kurikulum/bahan ajar kepada peserta didik di dalam kelas atau diluar kelas secara individual atau secara kelompok, agar isi kurikulum/bahan ajar tersebut dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Semakin baik metode yang digunakan, maka akan semakin efektif pula pencapaian tujuan dari pembelajaran tersebut.⁴²

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajar. Menurut Rowntree dalam Wina Sanjaya membagi metode atau strategi pembelajaran menjadi empat bagian, yaitu;

- 1) strategi penyampaian (*exposition learning*) adalah strategi dimana bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), sebab dalam strategi ini materi pelajaran disajikan kepada siswa tanpa dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi *exposition* guru berfungsi sebagai penyampai informasi.
- 2) Strategi penemuan (*discovery learning*) adalah strategi dimana bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Strategi ini, juga disebut dengan strategi tidak langsung.
- 3) Strategi individu (*individual learning*), strategi ini dilakukan oleh siswa secara mandiri, sehingga kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri.

⁴² Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum*, h. 67.

Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.

- 4) Strategi pembelajaran kelompok atau *groups learning*, strategi ini dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Strategi pembelajaran kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, siswa yang mempunyai kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja, begitu juga sebaliknya siswa yang mempunyai kemampuan kurang akan tergesur oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi.⁴³

Selain empat metode di atas, terdapat beberapa metode lain yang lingkungannya lebih spesifik, diantaranya;⁴⁴

- 1) Metode ceramah, adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang oleh pendidik dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung kepada peserta didik. Metode ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta, atau dengan keterangan lain, peserta didik mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang diajarkan oleh pendidik.
- 2) Metode *hiwar* (dialog), yaitu cara bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara peserta didik dengan pendidik, atau antara peserta didik yang satu dengan yang lain.
- 3) Metode tanya jawab, suatu teknik penyampaian materi atau bahan ajar dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarahan aktivitas belajar.

⁴³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 128-129.

⁴⁴ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum*, h. 69-71.

- 4) Metode kisah (cerita), yaitu cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan secara lisan. Kisah memiliki peranan penting dalam memperkokoh ingatan peserta didik dan berfikir. Dalam beberapa mata pelajaran Islam metode kisah ini sangat efektif karena kisah yang diberikan kepada peserta didik dapat mempengaruhi perasaannya dengan kuat.
- 5) Metode keteladanan, metode ini paling efektif untuk membentuk kepribadian peserta didik. Posisi pendidik sebagai teladan (*role model*) yang baik terhadap peserta didik baik dalam ucapan maupun tindakan yang dilakukan. Seperti disiplin, berkata jujur, baik hati, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan norma dan ajaran agama.
- 6) Metode praktikum, metode ini dilakukan oleh peserta didik ketika pendidik telah memberikan arahan, aba-aba dan petunjuk untuk melaksanakannya. Kegiatan ini berbentuk praktik dengan menggunakan alat tertentu. Dalam hal ini pendidik melatih ketrampilan peserta didik dalam menggunakan alat-alat yang telah diberikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- 7) Metode pembiasaan, dalam pembinaan sikap peserta didik, metode pembiasaan bisa menjadi metode efektif. Dalam metode ini pihak sekolah tidak dapat menjadi satu-satunya tempat untuk melakukan beberapa pembiasaan tersebut, namun perlu adanya kerjasama yang baik dengan keluarga dan masyarakat sekitar sekolah.
- 8) Metode bermain peran, adalah metode yang melibatkan interaksi antara satu peserta didik dengan yang lain. Peserta didik melakukan peran sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya. Metode ini sangat efektif terutama pada beberapa mata pelajaran yang memerlukan adanya peran atau keikutsertaan peserta didik di dalamnya.

- 9) Metode pemberian tugas, dalam metode ini sesungguhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh pendidik sehingga peserta didik dapat mengalami perkembangan pada dirinya, terlebih dalam hal domain kognitifnya.
- 10) Metode karya wisata, adalah dimana pendidik dan peserta didik melakukan kunjungan secara langsung ke objek-objek yang sesuai dengan bahan pelajaran yang sedang di bahas.⁴⁵

d. Evaluasi Pembelajaran

Komponen utama selanjutnya setelah rumusan tujuan, bahan ajar/isi kurikulum, dan metode mengajar adalah evaluasi dan penyempurnaan. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris: *evaluation*, akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Sedangkan secara istilah evaluasi adalah penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan.⁴⁶ Evaluasi juga dikatakan sebagai proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Objek evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Program pembelajaran, yang meliputi;
 - a. Tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar, yaitu target yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam setiap pkk bahasan/topik. Criteria yang digunakan unruk mengevaluasi tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar ini adalah keterkaitannya dengan tujuan kurikuler atau standar kompetensi dari setiap bidang studi/mata pelajaran dan tujuan kelembagaan, kejelasan rumusan kompetensi dasar, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, pengembangnya dalam bentuk hasil belajar dan

⁴⁵ Maryam Halim, *Buku Panduan Penyelenggaraan dan Pengelolaan TK*, (Surabaya: Pimpinan Wilayah Muslimat Nahdatul Ulama Jawa Timur, 2004), hlm. 45

⁴⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 221

indikator, penggunaan kata kerja dalam indikator, dan unsur-unsur penting dalam kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator.

- b. Materi, yaitu berupa topic/pokok bahasan dan subtopic/subpokok bahasan beserta perinciannya dalam bidang studi atau mata pelajaran. Materi tersebut memiliki tiga unsur, yaitu logika, (pengetahuan benar salah, berdasarkan prosedur keilmuan), etika (baik-buruk), dan estetika (keindahan). Materi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi enam jenis, yaitu fakta, konsep/teori, prinsip, proses, nilai dan ketrampilan. Criteria yang digunakan antara lain kesesuaiannya dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan hasil belajar, ruang lingkup materi, urutan logis materi, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, serta waktu yang tersedia.
- c. Metode pembelajaran, yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah. Kriteria yang digunakan antara lain; kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, kesesuaiannya dengan kondisi kelas/sekolah, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam menggunakan metode, waktu yang tersedia.
- d. Media pembelajaran, yaitu alat-alat yang membantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan isi/materi pelajaran. Media dapat dibagi tiga kelompok, yaitu media audio, media visual, dan media audio-visual. Kriteria yang digunakan antara lain; kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, kesesuaiannya dengan kondisi kelas/sekolah, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam menggunakan metode, waktu yang tersedia.

- e. Sumber belajar, yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber belajar yang dirancang (*resources by design*) dan sumber belajar yang digunakan (*resources by utilization*). Kriteria yang digunakan antara lain; kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, kesesuaiannya dengan kondisi kelas/sekolah, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam menggunakan metode, waktu yang tersedia.
- f. Lingkungan, terutama lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Criteria yang digunakan antara lain; hubungan antara peserta didik dan teman sekelas/sekolah maupun diluar sekolah, guru dan orangtua serta kondisi keluarga.
- g. Penilaian proses dan hasil belajar, baik yang menggunakan tes maupun non-tes. Kriteria yang digunakan, antara lain kesesuaiannya dengan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator, kesesuaiannya dengan tujuan dan fungsi penilaian, unsur-unsur penting dalam penilaian, aspek-aspek yang dinilai, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, jenis dan alat penilaian.
- 2) Program pelaksanaan pembelajaran
- a. Kegiatan, yang meliputi jenis kegiatan, prosedur pelaksanaan setiap jenis kegiatan, sarana pendukung, efektivitas, dan efisiensi.
- b. Guru, terutama dalam hal menyampaikan materi, kesulitan – kesulitan guru, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyiapkan alat-alat perlengkapan yang diperlukan, membimbing peserta didik, menggunakan teknik penilaian, menerapkan disiplin kelas.

c. Peserta didik, terutama dalam hal peran peserta didik dalam kegiatan belajar dan bimbingan, memahami jenis kegiatan, mengerjakan tugas-tugas, perhatian, keaktifan, motivasi, sikap, minat, umpan balik, kesempatan dalam melaksanakan praktik dalam situasi yang nyata, kesulitan belajar, waktu belajar dan istirahat.

3) Hasil pembelajaran, baik untuk jangka pendek (sesuai dengan pencapaian indikator), jangka menengah (sesuai dengan target untuk setiap bidang studi/mata pelajaran), dan jangka panjang (setelah peserta didik turun ke masyarakat).⁴⁷

Manajemen kurikulum berasal dari dua kata yaitu manajemen dan kurikulum, jadi sebelum kita lebih lanjut membahas tentang apa itu manajemen kurikulum, maka terlebih dahulu kita tau makna perkata dari manajemen kurikulum itu sendiri. Menurut Johnson Manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi total untuk menyelesaikan suatu tujuan.⁴⁸ Kemudian menurut Zainal Arifin mengemukakan bahwa:

Kurikulum adalah semua kegiatan, pengalaman dan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, baik yang terjadi disekolah, halaman sekolah atau luar sekolah atas tanggung jawab sekolah agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang ditentukan.⁴⁹

Dari pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa manajemen kurikulum adalah sebagai seni dan ilmu mengelola kegiatan agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang sudah ditentukan.

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.

⁴⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 271 – 273.

⁴⁸ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.3

⁴⁹ Zainal Arifin, *Konsep dan model . . .*, h. 24

5. Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam kegiatan kurikulum.⁵⁰

a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri peserta didik. Kurikulum adalah semua pengalaman yang mencakup dan diperoleh baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan, yang telah dirancang secara atis dan terpadu, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.⁵¹

Di dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang mempengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu; *pertama*, filosofis, *kedua*, konten/materi, *ketiga*, manajemen pembelajaran, *keempat*, palatihan guru, dan *kelima*, pembelajaran.⁵²

Kurikulum adalah semua pengalaman yang telah direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan kurikulum mencakup pengumpulan, pembentukan, sintesis, menyeleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Kemudian informasi didapat digunakan untuk mendesain pengalam belajarsehingga peserta didik dapat memperoleh tujuan kurikulum yang diharapkan.

Tujuan perencanaan dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan

⁵⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h.191

⁵¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 152

⁵² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2009) hlm. 21

kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap peserta didik daripada kurikulum itu sendiri.

Kurikulum yang akan dipelajari oleh individu peserta didik merupakan hasil pengalaman yang diperoleh dari partisipasi mereka dalam proses belajar yang dilakukan guru. Jadi, masing-masing peserta didik mempunyai peran di dalam menentukan kurikulum yang didasarkan pada pengalamannya.

Perencanaan kurikulum sangat tergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan.⁵³ Menurut Oemar Hamalik perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan.⁵⁴

Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai islami yang bersumberkan pada al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam hal perencanaan, al-Qur'an mengajarkan kepada manusia dalam surat al-Hajj ayat 77 yang berbunyi:

..... وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.⁵⁵

Selain ayat tersebut terdapat pula surat an-Nahl ayat 90 yang menganjurkan kepada para pemimpin untuk menentukan sikap adil dan bijaksana dalam proses perencanaan.

⁵³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, h. 21

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan* , h. 152

⁵⁵ QS. Al-Hajj (22) : ayat 77

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁵⁶

Ayat tersebut merupakan suatu hal yang sangat prinsipil dalam proses perencanaan dalam dunia pendidikan. Disamping itu pula, intisari ayat tersebut merupakan suatu pembeda antara manajemen secara umum dengan manajemen dalam perspektif silam yang sarat dengan nilai.

Perencanaan kurikulum hendaknya disusun secara cermat, teliti menyeluruh dan rinci, karena perencanaan kurikulum memiliki multi fungsi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perludilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, system control dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
- 2) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannyaterhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan di samping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.

⁵⁶ QS. An-Nahl (16) : ayat 90

- 3) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan system pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.⁵⁷

b. Pelaksanaan/Implementasi Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia (SDM) dan sarana prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁵⁸

Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata (actual curriculum-curriculum in action). Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum. Oleh karena itu, gurulah kunci pemegang pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Gurulah yang bertindak sebagai perencana, pelaksana, penilai dan pengembang kurikulum yang sebenarnya.

Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa, orangtua dan masyarakat (*stakeholder*).

Miller dan Saller menyatakan : “ *in some cases, implementation has been identified with instruction* “. Demikian pula Saylor, dkk mengemukakan bahwa “ *instruction is the implementation of the curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student teacher interaction in an educational setting*”.

⁵⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen* , h. 152

⁵⁸ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola* , h. 85.

Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kurikulum dalam dimensi kegiatan adalah sebagai manifestasi dari upaya untuk mewujudkan kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi actual dalam serangkaian aktivitas pembelajaran.

Menurut Hasan ada beberapa yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu “karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum, dan ketrampilan mengarahkan”.

Sementara itu, menurut Rusman, terdapat lima elemen yang mempengaruhi implementasi kurikulum sebagai berikut; (1) dukungan dari kepala sekolah, (2) dukungan dari rekan sejawat, (3) dukungan dari peserta didik, (4) dukungan dari orang tua, dan (5) dukungan dari guru unsur yang utama.

Implementasi kurikulum seharusnya menempatkan pengembangan kreativitas peserta didik lebih dari penguasaan materi. Dalam kaitan ini peserta didik ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran yang multi arah sayogyanya dikembangkan sehingga pembelajaran kognitif dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik tidak hanya sekedar penguasaan materi. Selain itu, pembelajaran berfikir sebaiknya dikembangkan dengan menekankan pada aktifitas peserta didik untuk mencari pemahaman akan objek, menganalisis dan merekonstruksi sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran bukan hanya mentransfer atau memberikan informasi, namun lebih bersifat menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat berfikir kritis dan membentuk pengetahuan.

Menurut Nana Syaodih S, untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi akan lebih baik dari pada desain kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi gurunya rendah. Sumber daya pendidikan yang lain pun seperti sarana prasarana, biaya organisasi, lingkungan juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tapi kunci utamanya adalah guru. Dengan sarana prasarana dan biaya yang terbatas, guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi dapat mengembangkan program, kegiatan, dan alat bantu pembelajaran yang inovatif.⁵⁹

c. Evaluasi Kurikulum/Penilaian Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah suatu aktifitas ilmiah yang memiliki keterkaitan erat dengan proses pengembangan kurikulum. Keduanya tidak terpisahkan dan hubungan antara keduanya seperti gigi roda, kurikulum adalah gigi utama yang ditopang oleh gigi evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum tanpa kurikulum tidak punya arti sebaliknya kurikulum tanpa evaluasi tidak akan mendapatkan hasil maksimal baik dalam proses konstruksi kurikulum maupun dalam proses pelaksanaan kurikulum.

S Hamid Hasan berpendapat bahwa, evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tidak bisa dipisahkan. Karakteristik itu adalah lahirnya berbagai definisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Demikian pula dengan evaluasi yang diartikan oleh berbagai pihak dengan berbagai pengertian. Hal tersebut disebabkan filosofis keilmuan yang dianut seseorang berpengaruh

⁵⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, h. 74-75

terhadap metodologi evaluasi, tujuan evaluasi, dan pada gilirannya terhadap pengertian evaluasi.⁶⁰

a) Menurut Gronlund

Evaluasi adalah suatu proses yang asti dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.⁶¹

b) Menurut Hopkins dan Antes

Evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi peserta didik, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan peserta didik dan ketetapan keputusan tentang gambaran peserta didik dan efektivitas program.⁶²

c) Menurut Tyler,

Evaluasi berfokus pada upaya menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Tujuan evaluasi menurut tyler, yaitu untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistic, maupun secara edukatif.⁶³

d) Menurut Mc Donald

*“Evaluation is the process of conceiving, obtaining, communicating information for the guidance of educatioan decision making with regard to a specified programme”.*⁶⁴

Hal senada dikemukakan oleh stake tentang konsep *responsive evaluation*, yaitu pada hakikatnya evaluasi yang responsive, apabila secara langsung berorientasi pada kegiatan-kegiatan program, memberikan sambutan terhadap informasi yang diperlukan oleh audiens, dan niali perspektifnya disajikan dalam laporan tentang keberhasilan program/kurikulum.

e) Menurut Morrison

Evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam hal ini ada tiga faktor

⁶⁰ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 32

⁶¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, h. 93

⁶² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 93

⁶³ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, h. 35

⁶⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, h. 94

utama, yaitu; pertimbangan, deskripsi objek penilaian, dan kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pertimbangan (judgement) adalah pangkal dalam membuat suatu keputusan. Membuat keputusan berarti menentukan derajat tertentu yang berkenaan dengan hasil evaluasi itu. Pertimbangan membutuhkan informasi yang akurat dan relevan serta dapat dipercaya. Jika suatu keputusan dibuat tanpa suatu proses pertimbangan yang mantap, hal itu dapat mengakibatkan lemahnya atau kurang mantapnya keputusan.

Deskripsi obojek penilaian adalah perubahan perilaku sebagai produk suatu system. Sudah barang tentu perilaku itu dijelaskan, dirinci, dan dispesifikasikan sehingga dapat diamati dan diukur.

Kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan adalah ukuran-ukuran yang akan digunakan dalam menilai suatu kurikulum. Kriteria penilaian harus relevan dengan kriteria keberhasilan, sedangkan kriteria keberhasilan harus dilihat dalam hubungannya dengan sasaran program.

Kriteria evaluasi menurut Morrison harus memenuhi persyaratan diantaranya; relevan dengan kerangka rujukan dan tujuan evaluasi program kurikulum, diterapkan pada data deskriptif yang relevan dan menyangkut program/kurikulum.⁶⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi lebih bersifat komprehensif yang di dalamnya meliputi pengukuran. Di samping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi (*value judgement*) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (*quantitative description*), dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan (*qualitative description*), baik yang didasarkan kepada hasil pengukuran

⁶⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 94

(*measurement*), mauun bukan pengukuran (*non-measurement*) pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program/kurikulum yang dievaluasi.

Dalam hal ini, rasulullah SAW bersabda

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسِبُوا, زِنُوا أَعْمَالَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُوزَنَ

Artinya: "periksalah dirimu sebelum memeriksa oranglain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat atas kerjaorang lain."

Hadits tersebut memberikan anjuran kepada setiap pemimpin maupun anggotanya agar tidak saling menyalahkan terhadap suatu kelompok atau orang lain, melainkan berusaha untuk berubah kearah yang lebih baik secara bersama-sama.

Selanjutnya al-Qur'an juga menyatakan mengenai proses evaluasi dalam surah as-Shaf ayat 2-3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبِرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan"*⁶⁶

Pemahaman terhadap dasar-dasar evaluasi kurikulum dapat membantu untuk merancang evaluasi kurikulum. Pengenalan dasar-dasar evaluasi kurikulum meliputi identifikasi peran evaluasi kurikulum dalam proses kurikulum, kegunaan yang diperoleh dari evaluasi dan pendekatan yang digunakan. Dasar yang jelas akan membantu dalam menentukan informasi apa yang dicari dan bagaimana data diperoleh. Kronologis perkembangan evaluasi pendidikan melalui tiga tahap berikut.

Era pertama, dipelopori oleh Robbit dan Charters, evaluasi dipusatkan pada pengukuran prestasi akademik siswa. Evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk

⁶⁶ QS. Ash – shaff (61) : ayat 2-3

menentukan tujuan pembelajaran berkenaan dengan prestasi spesifik siswa. Evaluasi difokuskan dalam mengukur apakah tujuan pembelajaran sudah dicapai.

Tipe evaluasi ini merefleksikan pertumbuhan minat dalam ilmu perilaku. Tes psikologis dan intelegensi digunakan untuk menentukan bakat belajar dan untuk menemukan penjelasan mengapa siswa menghadapi kesulitan ketika belajar. Ketika siswa gagal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, kegagalan dianggap terletak pada siswa bukan pada kurikulum.

Salah satu hasil utama dari pengaruh ilmu fisik dan ilmiah adalah dorongan untuk membuat evaluasi setepat mungkin. Hal ini mengarahkan pada pengembangan tes yang di standarisasikan dan penggunaan hasil tes untuk membandingkan individu dalam menentang/berhadapan seperangkat norma.

Era kedua, Ralph Tyler dan kelompok asosiasinya mengembangkan landasan filosofis evaluasi yang menekankan ranah kognitif yang lebih tinggi dan tujuan pembelajaran efektif, serta tujuan pembelajaran juga bisa menjadi sasaran untuk pengukuran.

Dengan adanya dasar filosofis baru berkenaan dengan evaluasi, telah terjadi pergerakan menuju pengemabangan program kelas pada satu tingkatan daerah sehingga evaluasi lebih berbasis kelas. Hal ini berarti bahwa guru bisa mengonstruksi tesnya sendiri, yang digunakan untuk mengevaluasi secara local kurikulum yang dikembangkan. Tes ini juga bisa digunakan untuk memberi informasi terhadap siswa secara individu mengenai kekuatan dan kelemahannya. Hasil evaluasi menyediakan informasi tentang ukuran prestasi siswa, membantu guru mengubah program kelas, secara individual guru dan sekolah dapat menggunakan evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan pemebelajaran mereka, kemudian merivisi program mereka ketika kelemahan teridentifikasi.

Era ketiga, pembelajaran *inquiry*, pendekatan-pendekatan *discovery*, ketrampilan pemecahana masalah, dan variasi metodologi (multimetode) yang digabungkan dengan kurikulum baru.

Evaluasi kegiatan akan menegaskan apa yang mengubah hasil kegiatan dan harus mengidentifikasi berbagai aspek dari kegiatan yang membutuhkan revisi. Hasil yang diamati bisa bisa meliputi hasil umum yang berada jauh di luar isi kurikulum itu sendiri, sikap, pilihan karier, pemahaman umum, kekuatan intelektual dan bakat untuk belajar lebih lanjut pada satu bidang.⁶⁷

B. Konsep Tahfidzul Qur'an

1. Penegrtian Tahfidzul Qur'an

Tahfidz berasal dari bahasa arab (حَفِظَ - يَحْفَظُ - حَفِظًا) yang mempunyai arti menghafalkan.⁶⁸

Secara etimologi, lafadz al-Qur'an (الْقُرْآنُ) merupakan bentuk *mashdar* dari *qaraa* (قَرَأَ) yang berarti mebaca.⁶⁹ Sementara itu, Abu Zakaria berpendapat bahwa lafadz al-Qur'an tidak berasal dari *qaraa* (قَرَأَ), melainkan *qaraain* (قَرَأَيْنَ) bentuk jamak dari *qarinah* (قَرِينَةٌ) yang berarti kaitan. Pendapat ini mengacu pada sisi makna serta kandungan yang tercakup di dalam kitab suci tersebut, yakni ayat-ayatnya saling berkaitan. Pendapat ini, didukung oleh Al-Asy'ari dan para pengikutnya, mereka berpendangan bahwa lafadz al-Qur'an itu di ambil dari akar kata *qarn* (قَرْنٌ) misalnya

⁶⁷ Rusman, *Manajemen . . .*, h. 94

⁶⁸ Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hindakarya Agung), hlm. 105

⁶⁹ As'adi Muhammad, *Penelitian-Penelitian Ilmiah Bukti Keajaiban dan Kebenaran al-Qur'an*, (Jogjakarta: Sabil, 2012), hlm. 9-10

قَرْنُ الشَّيْءِ بِالشَّيْءِ (menggambarkan sesuatu dengan sesuatu yang lain). Jadi, alasan wahyu yang diterima oleh Rasulullah dinamakan al-Qur'an ialah surat-surat dan ayat-ayat yang terkandung didalamnya saling berkaitan.⁷⁰

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Asy-Syafi'i beranggapan bahwa lafadz al-Qur'an tidak berasal dari kata apapun. Lafadz tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah. Ia berargumen jika lafadz al-Qur'an berasal dari akar kata *qaraa* yang bermakna membaca, maka setiap sesuatu yang dapat dibaca dinamakan al-Qur'an. Baginya lafadz al-Qur'an memang istilah khusus untuk wahyu yang diberikan Allah kepada nabi Muhammad, sama halnya dengan Taurat yang diberikan secara khusus kepada Musa dan injil kepada nabi Isa.⁷¹

Beberapa pendapat di atas, pendapat yang pertama adalah yang paling kuat dan tepat, yakni lafadz al-Qur'an berasal dari *qaraa*. Dalam hal ini, Manna' Khalil al-Qattan termasuk salah seorang ulama yang mendukung pendapat tersebut. Menurutnya, lafadz al-Qur'an merupakan bentuk *mashdar* dari *qaraa* yang makna aslinya ialah mengumpulkan dan menghimpun. Lafadz ini juga bermakna membaca. Sebab, saat membaca, beberapa huruf dan kata dihubungkan satu sama lain hingga menjadi susunan kalimat. Oleh karena itu, lafadz al-Qur'an sering kali disamakan dengan *qiraat*, yang berarti bacaan, yakni himpunan huruf dan kata dalam suatu ucapan yang tersusun rapi.⁷²

Adapun secara terminologi, al-Qur'an adalah firman Allah yang tiada tandingannya. Firman tersebut diturunkan kepada Rasulullah, lalu ditulis pada mushaf. Al-Qur'an merupakan mukjizat Rasulullah yang jika dibaca maka akan

⁷⁰ Subhi ash-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), hlm. 9

⁷¹ As'adi Muhammad, *Penelitian-Penelitian Ilmiah*, h.11.

⁷² Manna' Kahlil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, (Bogor: Litera antar Nusa, 1996), hlm. 16

bernilai ibadah.⁷³ Menurut Qurais Shihab secara terminologi al-Qur'an didefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril sesuai dengan redaksi-Nya kepada Nabi Muhammad."⁷⁴ Muhammad Ali ash-Shabuni dalam As'adi berpendapat bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Rasulullah dengan perantara malaikat Jibril, ditulis pada mushaf, disampaikan kepada umat manusia secara *mutawattir* membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, serta ditulis secara urut mulai dari surat al-Fatihah hingga surat an-Naas.⁷⁵

Al-Qur'an adalah cahaya penerang, obat hati, nasihat dan peringatan, janji dan ancaman, petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia. Sebelum sampai pada tahap menghafalkan al-Qur'an */tahfidzul Qur'an*, Abu Umar menyebutkan langkah-langkah interaksi dengan al-Qur'an atau konsep menghafal al-Qur'an yang baik dan benar, meliputi;

a. *At-Tashdiq wal Iman*

Yaitu membenarkan dan meyakini sepenuhnya didalam hati bahwa al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad, firman Allah yang terjaga kemurniannya hingga hari akhir, al-Qur'an adalah petunjuk, peraturan, hukum, dan pedoman hidup yang sempurna. Al-Qur'an lebih mulia, lebih tinggi, lebih sempurna, dan lebih unggul dari semua jenis kitab suci, norma, adat istiadat, hukum perundang-undangan, filsafat serta dan kehidupan.⁷⁶ Sebagaimana yang tertulis dalam surat thaha ayat 123 – 124 dan surat an-Nahl ayat 89

⁷³ As'adi Muhammad, *Penelitian-Penelitian Ilmiah*, h.12.

⁷⁴ M. Qurais Shihab, *Mu'jizat Al-Qur'an (Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmia dan Pemberitaan Gaib)*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka 2007), hlm. 45.

⁷⁵ As'adi Muhammad, *Penelitian-Penelitian Ilmiah*, h.12.

⁷⁶ Abu Ammar dan Abu Fathiyah al-Adnani, *Negeri-Negeri Penghafal Qur'an*, (Sukoharjo: al-Wafi, 2015), hlm. 55 – 56.

قَالَ أَهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۖ فَأِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى ﴿١٢٢﴾ وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمَى ﴿١٢٣﴾

Artinya: "Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu Barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta".⁷⁷

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۖ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿١٢٤﴾

Artinya: " (dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri."⁷⁸

b. At-Tilawah

yaitu membaca. Membaca merupakan salah satu bentuk interaksi hamba dengan Allah. Allah memerintahkan nabi Muhammad dan juga umatnya untuk membaca al-Qur'an,⁷⁹ sebagaimana firman-Nya dalam surat al-ankabut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ

Artinya: " bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Qur'an)."⁸⁰

c. At-Tadabbur wat Tafahum

⁷⁷ SQ. Thaahaa (20): 123 – 124

⁷⁸ QS. Nahl (16): 89.

⁷⁹ Abu Ammar *et all*, Negeri-Negeri, h. 72.

⁸⁰ QS. Al-Ankabut (29): 45.

Yaitu merenungkan dan berusaha memahami maknanya. Setelah meyakini dan membaca al-Qur'an, hal yang perlu diperhatikan berikutnya adalah merenungkan dan memahaminya. Membaca al-Qur'an disertai dengan perenungan dan pemahaman terhadap makna ayat-ayat dapat menyentuh relung hati dan mengokohkan keimanan seseorang.⁸¹

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٣٦﴾

Artinya: “ ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”.⁸²

d. *At-Tathbiq wal 'amal*

yaitu mempraktekan dan mengamalkan. Tujuan utama dari membaca al-Qur'an dan merenungkan kandungan maknanya adalah mengamalkan makna-makna al-Qur'an. seorang muslim membaca dan mentadaburi al-Qur'an agar ia menjalankan perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan Allah, sebagaimana Allah firmankan dalam al-Qur'an. dengan membaca dan mentadaburi al-Qur'an agar praktek akidah, ibadah, akhlak dan muamalahnya sesuai dengan tuntunan al-Qur'an, dengan itu al-Qur'an menjadi pedoman hidup pribadi, keluarga, masyarakat dan negara.⁸³

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ تَحْمِلُ أَسْفَارًا ۚ بِئْسَ

مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٣٧﴾

Artinya: “perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa Kitab-Kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan

⁸¹ Abu Ammar *et all*, Negeri-Negeri, h. 59.

⁸² QS. Shaad (38): 29.

⁸³ Abu Ammar *et all*, Negeri-Negeri, h.64.

kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.”⁸⁴

Ayat di atas juga ditujukan kepada kaum muslimin, dimana muslimin adalah orang yang memikul (membaca dan menghafal) al-Qur’an, lalu ia tidak mengamalkannya dan tidak menunaikan haknya, serta tidak memeliharanya dengan sebaik-baiknya.

e. *At-Ta’lim*

yaitu mengajarkan. Seorang muslim yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain berarti telah menjadi pelanjut dakwah kenabian. Sebaik-baik seorang muslim adalah yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur’an.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.”⁸⁵

f. *At-Tahfidz*

yaitu menghafal, merupakan hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari, bahkan menghafal dapat dilakukan karena disengaja maupun tanpa disengaja. Menghafal disini adalah menghafal al-Qur’an yaitu perkataan paling mulia karena al-Qur’an adalah firman Allah yang menjadi pedoman hidup manusia. Allah memuliakan para penghafal al-Qur’an dengan menyejajarkan kedudukan mereka dengan para malaikat.⁸⁶

⁸⁴ QS. Al-Jumuah (62): 5

⁸⁵ محمد على الصابوني، التنين في علوم القرآن، (الإسلامية بمكة المكرمة: 1390) صفحة 10.

⁸⁶ Abu Ammar *et all*, Negeri-Negeri, h.72.

Banyak sedikitnya hafalan al-Qur'an menentukan tinggi dan rendahnya kedudukan seorang muslim di surga. Oleh karena itu para penghafal Qur'an akan meraih kedudukan yang tinggi, sebagaimana sabda Rasulullah

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَرَبُّكَ كَمَا كُنْتَ تُرْتَلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا

Artinya: “akan dikatakan kepada para penghafal al-Qur'an, bacalah, naiklah, dan bacalah dengan tartil sebagaimana dahulu di dunia engkau membaca dengan tartil, sebab kedudukanmu adalah tergantung pada ayat yang engkau baca (hafal).”⁸⁷

Sabda Rasulullah menjelaskan bahwa rendahnya kedudukan seorang muslim yang tidak memiliki hafalan al-Qur'an, walau hanya beberapa ayat dan surat pendek.

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ

Artinya: “sesungguhnya orang yang didalam hatinya tidak memiliki hafalan al-Qur'an sama sekali, adalah seperti sebuah rumah yang roboh (kosong dari kebaikan).”⁸⁸

2. Syarat-syarat Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an berarti menghafal kitab suci yang tentunya tidak mudah untuk dihafal, karena dalam menghafal al-Qur'an tidak saja menghafal bacaan saja akan tetapi perlu juga memperhatikan makhrajnya, tanda waqafnya dan lain sebagainya. Beberapa proses dalam menghafal al-Qur'an yang perlu diperhatikan ketika akan menghafalkan Qur'an, diantaranya;

a. Syarat-syarat menghafal al-Qur'an

1. Niat yang ikhlas

Menurut Abul Qasim al-Qusyairi menyatakan bahwa ikhlas ialah meniatkan ketaatannya hanya untuk Allah semata, dengan ketaatannya tersebut

⁸⁷ Muhammad Ali As-Shobuni, *At-Tibyanu Fi Adabi Hamlatil Qur'an*, (Makkah: 1390), Hlm. 15

⁸⁸ Muhammad Ali As-Shobuni, *At-Tibyanu Fi Adabi Hamlatil Qur'an*, 15

ia hanya bertujuan mendekatkan diri kepada Allah bukan karena mengharap hal lain respon dari makhluk, mengharap pujian orang, menyukai pujian dari manusia atau yang semacamnya selain untuk mendekatkan diri kepada Allah. Secara ringkas pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ikhlas adalah memurnikan perbuatan dari segala bentuk perhatian makhluk.⁸⁹ al Harits al-Muhasibi menyatakan, ikhlas ialah kamu menginginkan-Nya dengan menaatinya, dan tidak menginginkan selain-Nya.⁹⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ikhlas ialah mengerjakan sesuatu dan berharap balasan hanya dari Allah. Dalam menghafal Qur'an niat yang ikhlas harus menjadi prioritas utama, karena bosan, kesulitan akan menjadi faktor penghambat menghafalkannya, kalau sudah sulit maka akan mudah putus asa dan menyerah begitu saja. Menjadi sangat penting bagi para penghafal al-Qur'an untuk mengikhlaskan hafalannya hanya untuk Allah, dengan begitu segala bentuk kebosanan dan kesulitan akan dikembalikan kepada Allah, dan dengan pertolongan Allah juga seseorang dimudahkan dalam menghafal.

2. Berguru kepada yang ahli

Seorang yang menghafalkan Qur'an harus berguru kepada orang yang hafal al-Qur'an, begitu juga tidak boleh menghafalkan Qur'an sendirian tanpa adanya seorang guru dan hafalannya tidak disetorkan atau ditashihkan kepada seorang guru. sebab didalam al-Qur'an banyak ditemukan bacaan-bacaan sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari terinya. Bacaan-bacaan yang sulit bisa dipelajari hanya dengan adanya seorang guru, yaitu dengan cara

⁸⁹ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *at-Tibyan, Adab Para Penghafal Qur'an*, (Solo, al-Qowam, 2014), hlm. 25

⁹⁰ Al-Imam an-Nawawi, Al-Imam Ibnu Daqiq Al-Id, dkk, *Syarah Arba'in an-Nawawi*, (Jakarta: Darul Haq, 2011), hlm. 7

melihat atau mendengarkan bacaan dari guru tersebut, lalu mengikuti bacaan sesuai dengan yang disampaikan oleh guru tersebut.

3. Tekad yang kuat

Musuh yang paling berbahaya dalam diri seseorang adalah hawa nafsunya, karena tabiat hawa nafsu adalah condong pada keburukan, lari dari kebaikan. Selain itu tabiat hawa nafsu adalah senang bermalas-malasan, santai dan tenggelam dalam syahwat. Oleh karena itu, penghafal Qur'an harus mempunyai tekad yang kuat dalam menghafal, hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam menghafalkan al-Qur'an. Sebab, saat proses menghafal, seseorang tidak akan terlepas dari berbagai masalah dan ujian, seperti kesulitan dalam menghafal, masalah dengan teman, masalah keuangan, dan masalah yang lainnya, dengan tekad yang kuat tidak akan mudah putus asa.

4. Istiqomah

Sikap istiqomah atau disiplin harus dimiliki seorang penghafal Qur'an baik mengenai waktu untuk menghafal, tempat yang biasa digunakan untuk menghafal Qur'an, maupun materi-materi yang dihafal. Dengan mengistiqomahkan waktu, orang yang menghafal dituntut jujur terhadap waktu, konsekuen, dan bertanggung jawab. Dalam proses menghafal Qur'an sikap istiqomah sangat penting, begitu pentingnya sikap istiqomah maka tidak butuh kecerdasan tinggi untuk bisa menghafal al-Qur'an melainkan keistiqomahan. Orang yang memiliki kecerdasan tinggi namun ia tidak istiqomah dalam menghafal al-Qur'an maka hasilnya tidak lebih daripada mereka yang istiqomah.

5. Mengatur Waktu

Seseorang yang sudah berniat untuk menghafalkan Qur'an hendaknya menyediakan waktu khusus setiap hari dan menjaganya dengan tertib dan disiplin. Sebagaimana halnya seseorang menyediakan waktu khusus setiap hari untuk makan dan minum. Agar menghafal tidak menjadi beban hendaknya waktu menghafal sudah disesuaikan dengan agenda kegiatan sehari-hari, dan hendaknya juga menyesuaikan dengan kadar kemampuan diri sendiri.

Selain menyusun jadwal, waktu yang baik juga untuk menghafal al-Qur'an sebagaimana Bahirul Amaly menyebutkan waktu-waktu yang tepat dalam menghafal serta *murajaah* al-Qur'an adalah sebagai berikut; (a) sepertiga malam terakhir (sebelum waktu fajar), (b) ketika hati sedang bersemangat beramal shaleh, (c) waktu senggang.⁹¹

3. Adab – adab terhadap al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tidak membawa kebathilan dari arah manapun, baik dari arah depan maupun belakang. Ahli Qur'an adalah ahli Allah (wali Allah) dan manusia pilihanNya. Oleh Karena itu, seorang muslim selain beriman kepada kitab Allah yang salah satu kitabullah adalah al-Qur'an hendaknya memperhatikan adab-adab terhadap al-Qur'an, diantaranya;

a. Adab – adab membaca al-Qur'an

Orang yang membaca al-Qur'an hendaknya memelihara etika ketika berhadapan dengan al-Qur'an apalagi bagi pembaca al-Qur'an, hendaknya;

- 1) Ikhlas, orang yang membaca al-Qur'an hendaknya menghadirkan perasaan dalam dirinya bahwa ia tengah bermunajat kepada Allah, dan membaca

⁹¹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro - U-Media, 2013), hlm. 122 – 125

seakan-akan ia melihat keberadaan Alla, jika ia tidak melihatnya sesungguhnya Allah melihatnya.⁹²

- 2) Membacanya dalam keadaan dan kondisi yang paling sempurna yaitu; a) suci, b) menghadap kiblat, c) duduk dengan sopan dan tenang.
- 3) Membacanya dengan *tartil* dan tidak tergesa-gesa
- 4) *Khusyu'* dalam membacanya
- 5) Dengan suara yang bagus
- 6) Membacanya dengan merenungkan dan memikirkannya disertai rasa pengagungan kepadanya, menghadirkan hatinya serta memahami makna dan rahasia yang dikandungnya.⁹³

b. Adab – adab penghafal al-Qur'an

Penghafal al-Qur'an adalah salah satu golongan orang yang dimuliakan oleh Allah dan, maka bagi penghafal Qur'an hendaknya;

- 1) Tidak menjadikan al-Qur'an sebagai mata pencaharian, akan tetapi jadikanlah mengajar al-Qur'an sebagai sarana ibadah untuk mencetak generasi Qur'ani, selain itu mengharapkan kebiakan dari al-Qur'an sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh bukhari

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “*sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya*”⁹⁴

- 2) Menggunakan Hafalan Al-Qur'an sebagai Zikir

Setelah menyelesaikan hafalan sempurna 30 juz, maka menjadi kewajiban bagi seorang hamilil Qur'an untuk menjaga hafalan tersebut dan terlebih lagi

⁹² Imam Abu Zakaria, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*, (Sukoharjo: al-Qolam, 2016), hlm. 67

⁹³ Syaikh Abu Bakar Jabir, *Minhajul Muslim Konsep Ideal Dalam Islam*, (Jakarta: Daarul Haq, 2016), hlm. 141 - 143

⁹⁴ محمد على الصابوني, *التبيان في علوم القرآن*, (مكة المكرمة: 1390), صفحة 10

untuk mengamalkan isi kandungannya. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an adalah dengan murojaah sebagai zikir setelah shalat ferdhu.

3) Muroja'ah Hafalan dalam Shalat

Selain me-murojaah seperti yang biasa dilakukan, penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk mengulang hafalan dengan membacanya pada waktu melaksanakan shalat, baik shalat ferdhu maupun shalat Sunnah.⁹⁵

c. Adab – adab pengajar al-Qur'an

Imam Abu Zakaria dalam bukunya at-Tibyan Adab Penghafal Qur'an menyebutkan adab seorang pengajar atau guru al-Qur'an sebagai berikut,

1) Berniat mengharap ridha Allah semata

Berniat mengharap ridha Allah atau yang sering disebut dengan ikhlas. Seorang pendidik harus mengikhlaskan niatnya karena Allah dalam setiap melakukan tugas pendidikannya, baik dalam bentuk perintah, larangan, memberikan nasihat, perhatian maupun hukuman.⁹⁶ Ikhlas dalam perkataan dan perbuatan adalah salah satu asas iman dalam islam, karena Allah tidak akan menerima amal apapun jika tanpa keikhlasan.⁹⁷ Allah menegaskan hal ini dalam surat al-Bayyinah ayat 5, dan surat al-Kahfi ayat 10

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: *“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus.”*⁹⁸

⁹⁵ Zaki Zamzami dan M. Syukron Maksun, Menghafal Al-Qur'an itu Gampang (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 31 – 44.

⁹⁶ Imam Abu Zakaria, *At-Tibyan*, h. 24.

⁹⁷ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2015), hlm. 643 -644

⁹⁸ QS. Al-Bayyinah (98): 5.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ ۗ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ
رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۗ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya: “ Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".⁹⁹

Menurut Huzaifah al-Mar’asyi dalam Imam Abu Zakaria Yahya menjelaskan ikhlas adalah memurnikan perbuatan dari segala bentuk perhatian makhluk. sedangkan Abul Qasim al-Qusyairi menyatakan ikhlas ialah memurnikan perbuatan dari segala bentuk perhatian makhluk.¹⁰⁰ al Harits al-Muhasibi menyatakan, ikhlas ialah kamu menginginkan-Nya dengan menaati-Nya, dan tidak menginginkan selain-Nya.¹⁰¹ Sehingga niat menjadi sangatlah penting ketika akan melakukan sesuatu, karena hasil dari usaha bergantung pada niat masing-masing. Sehingga ikhlas menjadi sangat penting dalam melakukan segala aktifitas termasuk mendidik peserta didik.

2) Tidak mengharap hasil duniawi¹⁰²

Seorang muqri’ hendaknya tidak menodai bacaannya dengan niat mencari kemurahan kemurahan hati yang akan ia peroleh dari orang yang diajarinya, baik itu berupa harta, pelayanan, atau dalam bentuk hadiah yang mana tidak akan diperoleh jika belum mengajarkan al-Qur’an. Sebagaimana firman Allah dalam surat asy-Syura ayat 20 dan surat al-Isra’ ayat 18

⁹⁹ QS. Al-Kahfi (62): 110

¹⁰⁰ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *at-Tibyan, Adab Para Penghafal Qur’an*, (Solo, al-Qowam, 2014), hlm. 25.

¹⁰¹ Al-Imam an-Nawawi, Al-Imam Ibnu Daqiq Al-Id, dkk, *Syarah Arba’in an-Nawawi*, (Jakarta: Darul Haq, 2011), hlm.7.

¹⁰² Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *at-Tibyan*, h.27.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ^ط وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ
الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ ﴿١٨﴾

Artinya: “Barang siapa yang menghendaki Keuntungan di akhirat akan Kami tambah Keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki Keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari Keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.”¹⁰³

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ
يَصَلُّهَا مَذْمُومًا مَدْحُورًا ﴿١٨﴾

Artinya: “Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), Maka Kami segerakan baginya di dunia itu apa yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami kehendaki dan Kami tentukan baginya neraka Jahannam; ia akan memasukinya dalam Keadaan tercela dan terusir.”¹⁰⁴

3) Memiliki akhlak terpuji¹⁰⁵

Seorang pengajar adalah orang yang memberikan ilmu, pengetahuan juga wawasan kepada peserta didiknya. Akhlak atau sifat seorang guru, menjadi salah satu faktor mudah atau sukarnya ilmu yang diberikan. Seorang guru haruslah bukan sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Karena itu dalam Islam, seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena dia memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademisi saja, tetapi yang lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya.¹⁰⁶

4) Menasehati murid

Salah satu wujud lillahi wa ikitabih adalah menghormati penghafal al-Qur'an dan orang yang mempelajarinya, membimbingnya, serta

¹⁰³ QS. Asy-Syura (42): 20.

¹⁰⁴ QS. Al-Israa' (17): 18.

¹⁰⁵ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *at-Tibyan*, h.31.

¹⁰⁶ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses: Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hlm. 2.

membantunya belajar. Hendaknya seorang guru mengingatkan keutamaan mempelajari al-Qur'an agar bersemangat dan menasehatinya dikala semangatnya menurun.¹⁰⁷

5) Mendidik murid memiliki akhlak mulia

Akhlak adalah kondisi kuat yang ada dalam jiwa darinya muncul tindakan-tindakan yang bersifat sukarela (fakultatif), baik berupa kebaikan, kejelekan, keelokan, maupun keburukan. Secara alami, kondisi ini dapat dipengaruhi oleh pendidikan yang baik dan yang buruk.¹⁰⁸

Apabila kondisi ini dididik untuk lebih menyukai kemuliaan dan kebenaran, antusias terhadap kebaikan, serta dibiasakan mencintai keelokan dan membenci keburukan maka hal itu akan menjadi tabiatnya. Dengan tabiat itu akan muncul perbuatan-perbuatan baik dengan mudah tanpa ada keterpaksaan.

Sebaliknya, jika kondisi ini diabaikan dan tidak dididik dengan pendidikan yang tepat, unsur-unsur kebaikan yang terpendam didalamnya tidak disemai, atau justru dididik dengan pendidikan yang buruk sehingga kejelekan menjadi sesuatu yang disukai dan keelokan menjadi sesuatu yang dibenci, maka akan muncul darinya perkataan maupun perbuatan yang buruk. Hal ini akan menyebabkan seseorang melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk tanpa adanya keterpaksaan.

Sehingga sangat penting bagi seorang pendidik untuk mendidik peserta didik berakhlak mulia. Sesungguhnya Rasulullah diperintahkan Allah agar berakhlak dengan akhlak yang baik, sebagaimana disebutkan dalam surat Fushilat ayat 34

¹⁰⁷ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *at-Tibyan*, h.32.

¹⁰⁸ Abu Bakar Jabir al-Jazairy, *Minhajul Muslim Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim*, (Jakarta: Ummul Qura, 2014), hlm. 305.

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ
وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: “Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah Telah menjadi teman yang sangat setia.”¹⁰⁹

6) Bersemangat mengajar

Semangat merupakan bara api yang mampu menyambar kebakaran pada sekelilingnya. Ungkapan ini menunjukkan pentingnya semangat seorang guru dalam memberikan ilmu, karena hal ini dapat memberi semangat pada sang murid, yang menjadikannya mudah dalam menerima ilmu yang diberikan. Akan tetapi sebaliknya jika seorang guru kurang bersemangat dalam memberikan ilmu, maka sang murid menjadi malas dalam menuntut ilmu dan ilmupun akan susah diterima sang murid.

Selain enam adab seorang pendidik al-Qur'an, Suwarno sebagaimana yang dikutip Khoiron Rosyadi, mengusulkan enam syarat yang harus dimiliki oleh setiap pendidik, yaitu:

- 1) Kedewasaan, Langeveled berpendapat seorang pendidik harus orang dewasa, sebab hubungan anak dengan orang yang belum dewasa tidak dapat menciptakan situasi pendidikan dalam arti yang sebenarnya. Salah satu ciri kedewasaan adalah kewibawaan dan kewibawaan bersumber pada kepercayaan dan kasih sayang antara pendidik dengan peserta didik
- 2) Identifikasi norma, artinya menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada anak. Misalnya, pendidik agama tidak akan berhasil diberikan kepada orang yang sekedar tau tentang agama akan tetapi tidak menganut agama

¹⁰⁹ QS. Fushilat (41) : ayat 34.

yang dianjurkan tersebut. Dimana pendidik anak itu tidak hanya sekedar peroslan teknis saja, tetapi persoalan batin juga.

- 3) Identifikasi dengan anak, artinya pendidik dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak hingga usaha pendidik tidak bertentangan dengan kodrat anak.
- 4) *Knowledge*, mempunyai pengetahuan yang cukup tentang perihal pendidikan.
- 5) *Skill*, mempunyai ketrampilan mendidik.
- 6) *Attitude*, mempunyai sikap jiwa yang positif terhadap pendidikan

4. Hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an

Pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafal al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian. *Pertama*, kendala yang muncul dari dalam diri penghafal, yaitu: tidak dapat merasakan kenikmatan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, terlalu malas, mudah putus asa, semangat dan keinginannya melemah, menghafal al-Qur'an karena paksaan orang lain.

Kedua, kendala yang muncul dari luar diri penghafal, yaitu: tidak mampu mengatur waktu dengan efektif, adanya kemiripan ayat ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan dan membuat ragu, tidak sering mengulang atau murajaah ayat yang sedang atau sudah dihafal, tidak adanya guru ketika menghafal.¹¹⁰

Kurangnya konsentrasi penghafal al-Qur'an juga menjadi factor penghambat dalam menghafalkan al-Qur'an, dimana hal-hal yang dapat menghambat konsentrasi diantaranya: *Pertama*, pikiran yang selalu bercerai berai. *Kedua*, kurangnya latihan dan praktik. *Ketiga*, kurangnya perhatian dan tidak fokus. *Keempat*, menunda-nunda. *Kelima*, menumpuknya hal-hal yang prioritas dalam pikiran. *Keenam*, tidak jelasnya

¹¹⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 123.

rencana dan tujuan. *Ketujuh*, keletihan, kelelahan dan menderita sakit. *Kedelapan*, emosional tanpa berusaha mencari jalan keluar. dan *kesembilan*, situasi negatif.¹¹¹ kura dapat menghambat juga dibutuhkan konsentrasi penghafal al-Qur'an juga mempengaruhi kela yang baik Hambatan hambatan dalam menghafal diantaranya:

- a. Tidak menguasai makharijul huruf dan tajwid
- b. Tidak sabar
- c. Tidak sungguh-sungguh
- d. Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

5. Strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Proses menghafal al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru *tahfizh*. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut;

a. Bin Nazhar

yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf dengan cara berulang-ulang, hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafaz maupun urutan ayat-ayatnya, sehingga membantu peserta didik dalam menghafalnya.¹¹² Strategi ini dapat dilakukan bagi peserta didik yang sudah lancar membaca al-Qur'an, dan bagi peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur'an, maka dapat menggunakan strategi talqin yaitu seorang guru yang membacakan suatu ayat dengan ditirukan oleh peserta didik secara berulang-ulang hingga mancap didalam hati.¹¹³

b. Tahfizh

yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang akan dibaca berulang-ulang secara *bin nazhar* tersebut.¹¹⁴ Misalnya, menghafal satu baris,

¹¹¹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk*, h.53-57.

¹¹² Sa'dullah, *9 Cara Praktis*, 52.

¹¹³ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk*, h.83.

¹¹⁴ Sa'dullah, *9 Cara Praktis*, h.53.

beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya, untuk merangkaian hafalan urutan kalimat dan ayat dengan benar, setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaian dengan ayat kedua dan seterusnya. Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik lafaz maupun urutan ayat-ayatnya. Setelah halaman yang ditentukan dapat dihafal dengan baik dan lancar, lalu dilanjutkan dengan menghafal halaman berikutnya. Dalam hal merangkai hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus sambung menyambung. Karena itu, setiap selesai satu halaman, perlu juga di ulang dengan dirangkaian dengan halaman-halaman berikutnya.

c. Talaqqi

yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan peserta didik dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

d. Takrir

yaitu mengulang hafalan atau men-*sima'*-kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-*sima'*-kan kepada guru *tahfidz*. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.¹¹⁵ *Takrir* dapat

¹¹⁵ Sa'dullah, 9 *Cara Praktis*, 54.

dilakukan dengan sendiri yaitu hafalan yang baru ditakrir minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu, sedangkan hafalan yang lama ditakrir setiap hari atau dua hari sekali. Selain itu, *takrir* juga dapat dilakukan dalam shalat, baik ketika menjadi imam dalam shalat maupun shalat sendiri. *Takrir* juga dapat dilakukan dengan bersama, yaitu antara dua atau beberapa orang. Dalam *takrir* ini setiap orang membaca materi *takrir* yang ditetapkan secara bergantian dan ketika seorang membaca, maka yang lain mendengarkan.¹¹⁶

e. Tasmi'

yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.¹¹⁷

C. Karakteristik Peserta Didik Tingkat Sekolah Menengah Pertama

Manusia diciptakan secara unik, berbeda satu sama lain dan tidak ada satupun yang memiliki ciri-ciri persis sama meskipun mereka kembar identik. Setiap manusia mempunyai karakteristik yang berbeda, yang itu merupakan kodrat yang bersifat alami. Berbagai aspek dalam diri manusia berkembang seiring dengan berkembangnya usia, dan menghasilkan perubahan dalam dirinya, baik perubahan dari aspek fisik, aspek kognitif, aspek sosial, aspek moral maupun aspek Bahasa.

Dalam hal ini, peserta didik menengah ke atas adalah mereka yang mengenyam pendidikan setelah jenjang pendidikan sekolah dasar yang berada pada usia 12 – 15 tahun, seringkali pada usia ini dikenal usia masa remaja. Dari itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik menengah ke atas adalah peserta didik yang memasuki dunia remaja.

¹¹⁶ Sa'dullah, 9 *Cara Praktis*, 68.

¹¹⁷ Sa'dullah, 9 *Cara Praktis*, 54.

Remaja atau yang sering disebut dengan istilah *adolescence* atau dalam bahasa Latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Hurlock berpandangan bahwa *adolescence* tidak hanya tumbuh untuk mencapai kematangan saja melainkan kematangan mental, emosional, sosial juga fisik. Sementara Piaget mengatakan secara psikologi, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawa tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.¹¹⁸

Sebagaimana keterangan di atas disebutkan, seiring dengan berkembangnya usia manusia diikuti juga dengan perkembangan dalam berbagai aspek, termasuk didalamnya adalah mereka para remaja tentunya memiliki karakteristik dalam berbagai aspek, baik aspek fisik, kognitif, sosial, emosi, dan moral.

1. Aspek Fisik

Pada usia remaja akan mengalami pertumbuhan fisik, dimana pertumbuhan adalah suatu proses perubahan fisiologis yang bersifat progresif dan kontinu dan berlangsung dalam periode tertentu.

Pertumbuhan itu meliputi pertumbuhan progresif yang bersifat internal maupun eksternal. Pertumbuhan internal meliputi perubahan alat pencernaan makanan, bertambahnya besar dan berat jantung dan paru-paru, dan bertambah sempurnanya berbagai system jaringan tubuh. Adapun perubahan eksternal dapat dilihat bertambahnya tinggi maupun berat badan, bertambahnya lingkaran tubuh, perbandingan ukuran panjang dan lebar tubuh, ukuran besarnya organ seks, dan munculnya atau tumbuhnya tanda-tanda kelamin sekunder.

¹¹⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembang Peserta Didik, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 9

Pertumbuhan pada setiap individu termasuk remaja tentunya berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, hal ini terjadi karena beberapa faktor, yaitu internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi genetika orangtua dan kematangan. Genetika orangtua artinya individu yang mempunyai postur tubuh tinggi bisa jadi karena orangtuanya mempunyai postur tubuh yang tinggi juga, atau sebaliknya individu yang mempunyai postur tubuh pendek bisa jadi karena orangtuanya mempunyai postur tubuh pendek. Kematangan yaitu pertumbuhan sesuai dengan usia, anak yang berusia tiga bulan meskipun diberi makanan khusus dan bergizi tinggi agar bisa cepat tumbuh dan mampu berjalan, ini tidak berhasil karena usia yang belum matang. Sementara Faktor eksternal meliputi kesehatan, makanan, dan stimulasi lingkungan. Kesehatan dan makanan sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan seseorang, karena seseorang yang mudah sakit atau makanannya kurang bergizi akan menghambat pertumbuhannya. Stimulasi lingkungan yaitu individu yang melakukan latihan untuk percepatan pertumbuhan, tentunya juga berpengaruh terhadap pertumbuhan individu.

Dengan bertumbuhan fisik yang dialami pada usia remaja berdampak pada perubahan-perubahan aspek-aspek lainnya seperti seksualitas, emosionalitas, dan aspek-aspek psikososialnya.¹¹⁹ Sehingga tidak heran jika pada remaja memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis, mudah emosi dan cepat tersinggung.

Pada usia remaja umumnya pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dari masa anak-anak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu, remaja membutuhkan makan dan tidur lebih banyak.¹²⁰

2. Aspek Kognitif

¹¹⁹ Sumarna Suryapranata, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, (Kemendikbud, 2016), hlm. 10

¹²⁰ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 65

Kognitif atau juga dikenal dengan istilah intelek menurut Mahfudin Salahudin adalah akal budi atau intelegensi yang berarti kemampuan untuk meletakan hubungan dari proses berfikir. Sedangkan orang yang intelegen adalah orang yang dapat menyelesaikan persoalan dalam waktu yang lebih singkat, memahami masalahnya lebih cepat, dan cermat serta mampu bertindak cepat.¹²¹ Sementara Jean Piaget mengartikan intelegensi sama dengan kecerdasan, yaitu seluruh kemampuan berfikir dan bertindak secara adaptif, termasuk kemampuan mental yang kompleks seperti berfikir, mempertimbangkan, menganalisis, mensitesi, mengevaluasi, dan menyelesaikan persoalan-persoalan.¹²²

Usia remaja 11 tahun keatas pada tahapan perkembangannya mereka memiliki karakteristik; 1) mencapai logika dan rasio serta dapat menggunakan abstraksi, 2) mampu berfikir logis dengan objek-objek yang abstrak, 3) mulai mampu memecahkan masalah-masalah yang bersifat hipotesis, 4) mulai mampu membuat perkiraan (*forecasting*) di masadepan, 5) mampu menginstropeksi diri sendiri sehingga kesadaran diri sendiri tercapai, 6) mulai membayangkan peran-peranan yang akan diperankan sebagai orang dewasa, dan 7) mulai mampu untuk menyadari diri mempertahankan kepentingan masyarakat di lingkungannya dan seseorang dalam masyarakat tersebut.¹²³

Faktor dominan yang mempengaruhi perkembangan kognitif/intelek seseorang adalah keluarga dan sekolah. Intervensi yang paling penting dilakukan oleh orang tua adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat bagi anak untuk berfikir. Sedangkan Faktor dari pihak sekolah dapat menciptakan

¹²¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 27

¹²² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, 27

¹²³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, 32-33

interaksi atau hubungan yang akrab dengan peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk dapat berdialog dengan dengan orang-orang yang ahli dan berpengalaman dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, menjaga dan meningkatkan pertumbuhan fisik anak, baik melalui kegiatan olahraga maupun menyediakan gizi yang cukup, dan sekoalh juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik baik melauai media masa maupun yang lainnya.

Proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk ikhtiar pendidikan dalam mengembangkan kemampuan kognitif/intelek peserta didik, sehingga kesadaran guru sebagai pendidik harus dipupuk dan dikembangkan agar potensi yang dimiliki setiap individu terwujud sesuai dengan perbedaan masing-masing. Sekolah sebagai lembaga formal yang mampu mengembangkan kognitif/intelek peserta didik hendaknya perlu diciptakan suasana psikologis sebagai berikut;

- 1) Pendidik menerima peserta didik secara positif sebagaimana adanya tanpa syarat (*unconditional positive regard*). Artinya apapun keberadaan peserta didik dengan segala kekuatan dan kelemahannya harus diterima dengan baik.
- 2) Pendidik menciptakan suasana di mana peserta didik tidak merasa terlalu dinilai oleh orang lain.
- 3) Pendidik memberikan pengertian dalam arti dapat memahami pemikiran, perasaan dan perilaku peserta didik, dapat menempatkan diri dalam situasi peserta didik, dan melihat sesuatu dalam sudut pandang mereka (*emphaty*).
- 4) Menerima remaja secara positif sebagaimana adanya tanpa syarat (*unconditional positive regard*).
- 5) Memhami pemikiran, perasaan, dan perilaku remaja, menempatkan diri dalam situasi remaja, serta melihat sesuatu dari sudut pandang mereka (*emphaty*).

- 6) Memberikan suasana psikologis yang aman bagi remaja untuk mengemukakan pikiran-pikirannya sehingga terbiasa berani mengembangkan pemikirannya sendiri. Dalam hal ini yang dimaksud adalah berusaha menciptakan keterbukaan (*openess*), kehangatan (*warmness*), dan kekonkretan (*concreteness*).¹²⁴

Dari paparan di atas di ketahui bahwa perkembangan kognitif/intelek dapat berkembang secara baik dengan adanya pendampingan dari pihak keluarga dan sekolah.

3. Aspek Sosial

Masa remaja disebut juga dengan masa sosial karena sepanjang masa remaja hubungan sosial tampak jelas dan sangat dominan. Karakteristik seseorang yang muncul pada diri remaja seperti, berkembangnya kesadaran akan kesunyian, dan dorongan akan pergaulan, adanya upaya memilih nilai-nilai sosial, meningkatnya ketertarikan pada lawan jenis, dan mulai cenderung memilih karier tertentu.

Dalam proses perkembangan sosial seseorang juga mempelajari proses penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Perkembangan sosial seseorang sangat tergantung pada kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta ketrampilan mengatasi masalah yang dihadapinya.

Faktor terbesar yang mempengaruhi perkembangan sosial remaja adalah;

1) Lingkungan keluarga

Kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayangi, diterima, dan kebebasan menyatakan diri adalah factor dari keluarga yang sangat dibutuhkan oleh seorang individu. Remaja yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis membantu perkembangan sosialnya, yang dibutuhkan remaja adalah

¹²⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, 36 - 37

keluarga yang mempunyai karakteristik khas internal keluarga yang berbeda dengan keluarga lainnya, karena hal ini dapat mempengaruhi perilaku individu dalam keluarga, serta kepemimpinan dan keteladanan kepala keluarga, sikap dan harapan individu dalam keluarga tersebut.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan perluasan lingkungan social dalam proses sosialisasinya dan sekaligus merupakan factor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan dirinya. Adapun proses penyesuaian diri yang harus dilalui oleh peserta didik selama membangun hubungan seosianya adalah;

- a. Peserta didik dituntut agar tidak merugikan orang lain serta menghargai dan menghormati hak orang lain.
- b. Peserta didik untuk mentaati peraturan-peraturan dan menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok.
- c. Peserta didik dituntut untuk lebih dewasa di dalam melakukan interaksi social berdasarkan asas saling memberi dan saling menerima.
- d. Peserta didik dituntut untuk memahami orang lain.

Kondusif tidaknya lingkungan sekolah bagi perkembangan social peserta didiknya tergambar dalam inetraksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik yang satu dengan yang lainnya, keteladanan perilaku guru, etos keahlian atau kualitas guru dapat menjadi model bagi peserta didik yang remaja.

3) Lingkungan masyarakat

Masa remaja adalah masa untuk menentukan identitas dan menentukan arah, tetapi masalah yang sulit ini bertambah menjadi sulit oleh adanya kontradiksi dalam masyarakat. Pada masa remaja diperlokkan norma dan pegangan yang jelas dan sederhana.

Bentuk-bentuk perilaku sosial merupakan hasil tiruan dan adaptasi dari pengaruh kenyataan sosial yang ada. Kebudayaan menyimpan potensi melegitimasi anggota masyarakat untuk menampilkan perilaku sosial yang kurang baik dengan berbagai dalih, yang sah maupun yang tidak terelakan. Oleh karena itu iklim kehidupan masyarakat memberikan urutan penting bagi variasi perkembangan hubungan sosial remaja. Apalagi, remaja senantiasa selalu ingin seiring berjalan dengan *ternd* yang sedang berkembang dalam masyarakat agar tetap selalu merasa dipandang *trendy*.

Dapat dilihat dengan jelas dari paparan di atas bahwa, untuk membantu remaja yang sedang mengalami proses perkembangan hubungan sosialnya, maka lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat adalah membuat iklim lingkungan masing-masing menjadi kondusif baik dengan pola asuh bina kasih, pola asuh unjuk kuasa, pola asuh lepas kasih dalam keluarga maupun dengan pengembangan kompetensi profesional, kompetensi pribadi, kompetensi moralitas, kompetensi regulitas and kompetensi formal dalam sekolah, serta dalam lingkungan masyarakat hendaknya menekan seminimal mungkin tingkah laku atau sikap negatif dan memaksimal mungkin perilaku atau sikap remaja terutama mereka adalah para pemimpin baik pemimpin daerah, pemimpin organisasi politik, pemimpin organisasi agama, dan organisasi lainnya memikul tugas dan tanggung jawab dalam upaya pengembangan hubungan sosial remaja agar tidak mengarah kepada hubungan sosial yang bersifat negatif dan destruktif.

4. Aspek Emosi

Menurut John W Santrock emosi sebagai perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam suatu keadaan atau suatu interaksi yang dianggap penting olehnya. Emosi diwakili oleh perilaku yang mewakili

(mengekspresikan) kenyamanan atau ketidaknyamanan dari keadaan atau inetraksi yang sedang dia alami.¹²⁵

Chaplin mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perilaku. Sedangkan perasaan menurut Chaplin adalah pengalaman yang disadari yang diaktifkan baik oleh perangsang eksternal maupun oleh bermacam-macam keadaan jasmaniyah.¹²⁶

Daniel Goleman mengatakan bahwa emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan unruk melakukan sesuatu.¹²⁷ Daniel Goleman juga mengidentifikasi sejumlah emosi kedalam beberapa kelompok, yaitu;

- 1) *Amarah*, di dalamnya meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung bermusushan, tindakana kekerasan dan kebencian patalogis.
- 2) *Kesedihan*, di dalamnya meliputi pedih, sedih, muram, suram, mengasihani diri, melamkolis, kesepian, putus asa, ditolak dan depresi.
- 3) *Rasa takut*, di dalamnya meliputi cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, sedih, waspada, tidak tenang, ngeri, kecut, panik, dan fobia.
- 4) *Kenikmatan*, di dalamnya meliputi bahagia, gembira, riang, senang terhibur, bangga, takjub, terpesona puas, girang, senang sekali.
- 5) *Cinta*, di dalamnya meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih saying.
- 6) *Terkejut*, di dalamnya meliputi terkesiap, takjub, dan terpana
- 7) *Jengkel*, di dalamnya meliputi hina, jijik, mual, muak, benci, tidak suka, mau muntah.

¹²⁵ John W Santrock, *Perkembangan Anak, Jilid 2*, (jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 6.

¹²⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, h. 62

¹²⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, h. 62

8) *Malu*, di dalamnya meliputi rasa bersalah, malu hati, kesal hati, menyesal, aib dan hati hancur lebur.

Dari sejumlah emosi di atas, dapat mempengaruhi pola pikir maupun tingkah laku seseorang. Ciri utamanya adalah 1) respon yang cepat tetapi ceroboh, 2) mendahulukan perasaan kemudian pikiran, 3) memperlakukan realitas sebagai realitas simbolik, 4) masa lampau diposisikan sebagai masa sekarang, 5) realitas yang ditentukan oleh keadaan.¹²⁸

Perkembangan emosi seseorang termasuk juga remaja tampak jelas pada tingkah lakunya, hal ini disebabkan oleh beberapa Faktor, yaitu; Faktor jasmani, perubahan pola interaksi dengan orang tua, perubahan pola interaksi dengan teman sebaya, perubahan pola interaksi dengan sekolah, dan pandangan luar. Namun hal ini emosi dapat dikembangkan menjadi kecerdasan emosional dengan cara; 1) mengidentifikasi dan memberi nama atau label perasaan, 2) mengungkapkan perasaan, 3) menilai intensitas perasaan, 4) mengelola perasaan, 5) menunda pemuasan, 6) mengendalikan dorongan hati, 7) mengurangi stress dan 8) memahami perbedaan antara perasaan dan tindakan.¹²⁹

5. Aspek Moral

Menurut Gunarsa istilah moral berasal dari Bahasa Latin yaitu *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, atau kebiasaan. Shuffer berpendapat bahwa, moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Sedangkan Rogers mengemukakan bahwa, moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dalam kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar

¹²⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, 64-66

¹²⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, h. 73

baik buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial, budaya di mana individu sebagai anggota sosial.

Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil dan seimbang. Prilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban dan keharmonisan.¹³⁰

Karakteristik yang menonjol dalam perkembangan remaja adalah bahwa sesuai dengan tingkat kognisi yang mulai pada tahapan berfikir operasional formal yaitu mulai berfikir abstrak dan mampu memecahkan masalah-masalah yang bersifat hipotesis maka pemifikiran remaja terhadap suatu permasalahan tidak lagi hanya terkait pada waktu, tempat dan situasi akan tetapi juga pada sumber moral yang menjadi dasar hidup mereka.¹³¹ Perkembangan pemikiran moral remaja dicirikan dengan mulai tumbuh kesadaran akan kewajiban mempertahankan kekuasaan dan pranata yang ada karena dianggapnya sebagai sesuatu yang bernilai, walau belum mampu mempertanggung jawabkannya secara pribadi.

Tingkat perkembangan fisik dan psikis yang dicapai remaja berpengaruh pada perubahan sikap dan prilakunya. Perubahan sikap yang paling menyolok adalah dan ditempatkan sebagai salahsatu karakter remaja adalah sikap menentang nilai-nilai dasar hidup orang tua dan orang dewasa lainnya.¹³²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa usia remaja adalah usia di mana para remaja tidak lagi diarahkan dengan cara doktrinasi atau pengetahuan akan baik buruk, iya ataupun tidak akan tetapi sudah mulai diajak untuk berfikir. Dalam hal ini peran orang tua, lingkungan juga sekolah merupakan Faktor utama dalam pembentukan karakter moral remaja. Karena remaja yang tumbuh dalam kondisi

¹³⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, h. 136

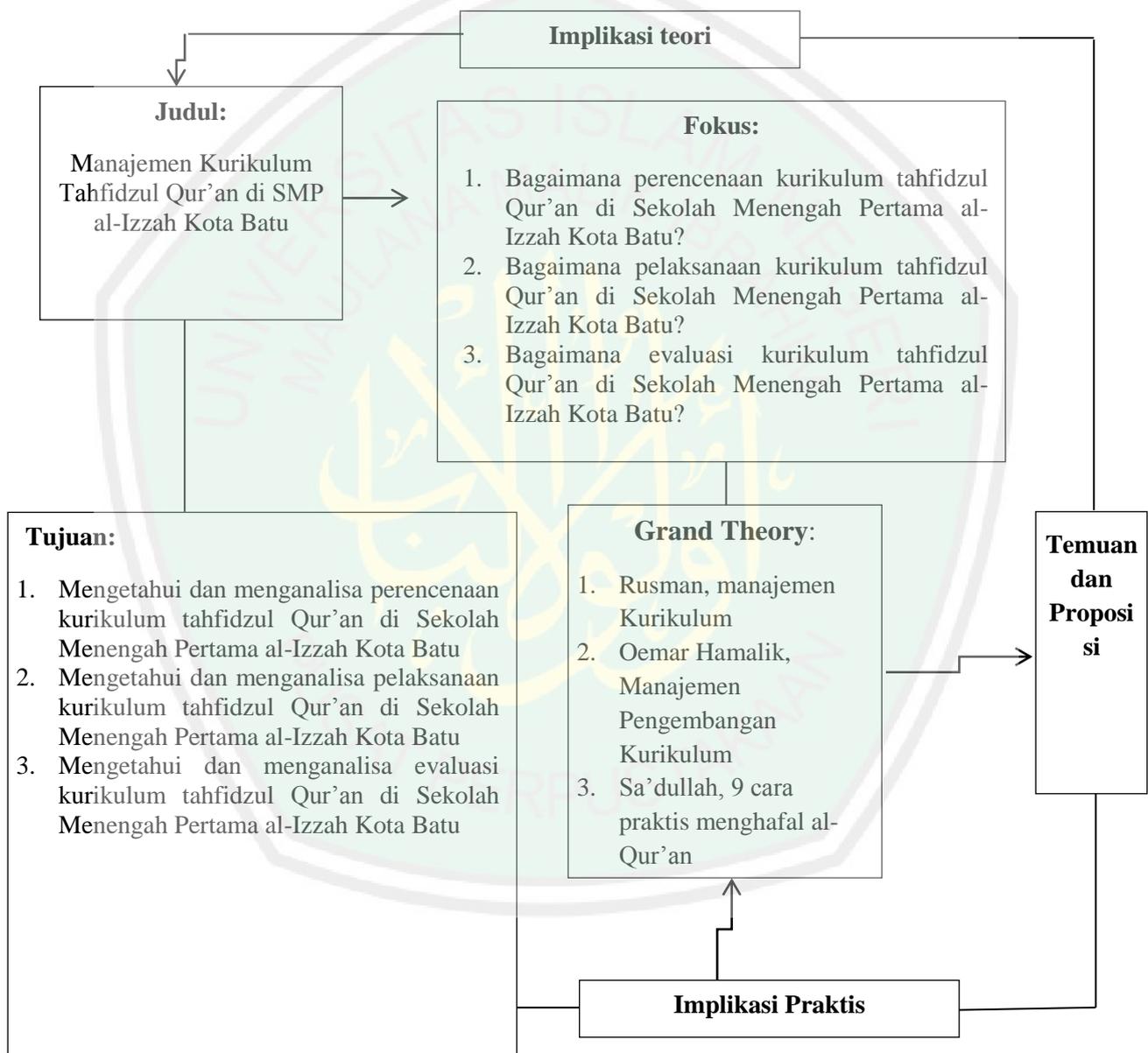
¹³¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, h. 145

¹³² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, h. 146

keluarga, sekolah, dan lingkungan yang pola interaksinya demokratis, dengan pola asuh bina kasih dan religious dapat membantu remaja untuk berbudi luhur, bermoralitas tinggi serta memiliki sikap dan perilaku yang terpuji.

D. Kerangka Berfikir

Secara sederhana dalam penelitian ini disusun alur pemikiran sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP al-Izzah Kota Batu. Dengan sasaran yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tahfidzul Qur'an di sekolah tersebut. Maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Lexy J.Moleong yang menjelaskan bahwa:

*Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.*¹³³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksklore fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeksripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.¹³⁴ Sedangkan Bogdan Taylor, memberikan pengertian bahwa penelitian kualitatif adalah

¹³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.6

¹³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.94

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami.¹³⁵

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini karena peneliti berasumsi bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan penelitian kualitatif, dengan alasan:

Penelitian kualitatif berpijak pada konsep naturalistik, (2) penelitian kualitatif berdimensi jamak, kesatuan utuh, terbuka, dan berubah, (3) dalam penelitian kualitatif, hubungan peneliti dengan obyek berinteraksi, penelitian dari luar dan dalam, peneliti sebagai instrumen, bersifat subyektif, dan judgment, (4) setting penelitian alamiah, terkait tempat dan waktu, (5) analisis subyektif, intuitif, rasional, dan (6) hasil penelitian berupa deksripsi, interprestasi, tentatif, dan situasional.¹³⁶

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis studi kasus, yaitu mendeskripsikan suatu latar objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam dan hanya difokuskan pada satu fenomena yang dalam hal ini fokus pada manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an. Suharman, mengatakan bahwa, studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.¹³⁷

Studi kasus adalah jenis penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Studi kasus dapat dilakukan terhadap individu (misalnya keluarga), segolongan manusia (guru, karyawan, siswa), lingkungan hidup manusia (desa, sekolah) dan lain-lain. Bahan studi kasus

¹³⁵ Nuruz Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.92

¹³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.1

¹³⁷ Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Transito, 1994), hlm.143

dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan pengamatan, catatan pribadi, kitab harian atau biografi orang yang diselidiki, laporan atau keterangan dari orang yang banyak tahu tentang hal itu.¹³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan menelaah secara komprehensif, mendetail, dan mendalam. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang menekankan pada pendalaman kasus-kasus tertentu secara spesifik, sehingga data yang diperoleh akan komprehensif dan maksimal. Dalam penelitian ini kasus yang diangkat adalah kasus manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP al-Izzah Kota Batu.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta mengungkapkan gejala-gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Mengingat metode penelitian ini kualitatif jenis studi kasus, sebagaimana sifat studi kasus tersebut, dalam menghasilkan generalisasi yang sah valid sangat terbatas untuk itu kegunaan yang utama bukanlah sebagai alat untuk menguasai hipotesis, melainkan untuk menghasilkan hipotesis, yang kemudian dapat diuji melalui penelitian yang lebih kokoh.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP al-Izzah Kota Batu yang terletak di Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP al-Izzah Kota Batu, karena beberapa alasan yaitu:

¹³⁸ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), hlm.27

Pertama, Perkembangan target hafalan Qur'an yang terus berkembang. Hal ini dapat dilihat dari target hafalan Qur'an bagi seluruh peserta didik di tahun ajaran 2006-2007 sampai dengan tahun ajaran 2010 – 2011 adalah 3 juz. Target hafalan bertambah menjadi 5 juz di tahun ajaran 2011 -2012 sampai dengan tahun ajaran 2014 – 2015 bagi peserta didik non takhasus. Bertambah menjadi 7 juz di tahun ajaran 2016 – 2017 hingga sekarang, bagi peserta didik non takhasus.

Kedua, adanya perkembangan program sekolah di sekolah ini, yang berawal dari program kelas reguler¹³⁹ pada tahun ajaran 2006 – 2007 hingga tahun ajaran 2009 – 2010. Penambahan program kelas cambridge¹⁴⁰ tahun 2010 – 2011, ditahun ini mempunyai proram kelas reguler dan cambridge. Tahun ajaran 2011 – 2012 menjadi program kelas reguler, cambridge dan takhasus.¹⁴¹ Tahun ajaran 2012 – 2013 program kelas cambridge dan takhasus. Dan tahun ajaran 2013 – 2014 hingga sekarang menjadi program kelas cambridge, takhasus, dan olimpiade.¹⁴².

Ketiga, Latar belakang peserta didik yang homogen, yakni seluruh peserta didiknya adalah perempuan.

Keempat, Sekolah ini adalah boarding school yang seluruh peserta didiknya tinggal di asrama.

¹³⁹ Kelas reguler adalah kelas yang pelaksanaannya menggunakan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh negara.

¹⁴⁰ Kelas cambridge adalah kelas yang pelaksanaan kurikulumnya tidak saja menggunakan kurikulum nasional akan tetapi juga menggunakan kurikulum standart cambridge khusus mata pelajaran matematika, IPA dan bahasa inggris

¹⁴¹ Kelas takhasus adalah kelas yang pelaksanaannya menggunakan kurikulum nasional dengan target hafalan Quran 15 juz

¹⁴² Kelas olimpiade adalah kelas yang pelaksanaannya menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum yang pelaksanaannya menggunakan standar proses olimpiade.

Kelima, Perkembangan prestasi sekolah yang sangat cepat dan signifikan dibuktikan dengan prestasi – prestasi yang diperoleh dalam berbagai perlombaan di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP al-Izzah Kota Batu, yang terkait dengan manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian yang wajib hadir sendiri secara langsung dilapangan untuk mengumpulkan data. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan kesemuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini. Dalam keadaan serba tak pasti dan jelas ini tidak ada pilihan bagi peneliti kecuali turun ke lapangan dan menjadi satu-satunya yang dapat menghadapi ketidakpastian tersebut.¹⁴³

Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Moleong, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus

¹⁴³ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), hlm.55

merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.¹⁴⁴

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Peneliti merupakan instrumen pengumpul data yang utama. Oleh karena itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki lapangan terlebih dahulu peneliti meminta surat izin penelitian dari kampus Pasca Sarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditujukan kepada penanggung jawab tahfidzul Qur'an.
2. Peneliti bertemu dengan penanggung jawab tahfidzul Qur'an SMP al-Izzah untuk menyerahkan surat izin penelitian, dan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.
3. Penanggung jawab tahfidzul Qur'an SMP al-Izzah Kota Batu secara formal maupun semi formal memberitahukan kepada koordinator tahfidzul Qur'an dan para peserta didik tentang adanya penelitian yang dilakukan peneliti, untuk membantu memberikan informasi selengkap-lengkapya apa yang dibutuhkan peneliti.
4. Mengadakan observasi lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.

¹⁴⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.12

5. Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subyek penelitian.

Pada penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen utama, yang bertindak langsung sebagai perencana, pemberi tindakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu: manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci (*key informan*) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data* (data lunak), Sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan, dan tulisan (dokumentasi dll).¹⁴⁵

Data merupakan hal yang sangat penting untuk memaparkan suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.¹⁴⁶

¹⁴⁵ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm.55

¹⁴⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.158

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data sekunder, dan kepustakaan. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari sumber berikut ini:

1. Data primer merupakan data yang berhubungan dengan variabel penelitian dan diambil dari responden, hasil observasi dan wawancara dengan subyek penelitian. Dalam hal ini penulis bekerja sama dengan penanggung jawab tahfidzul Qur'an, dan guru tahfidz selaku pelaksana dari jalannya manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP al-Izzah Kota Batu.
2. Data sekunder merupakan data pendukung yang berasal dari buku arsip dan laporan kegiatan pelaksanaan dan penyelenggaraan manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP al-Izzah Kota Batu.
3. Kepustakaan, sumber data kepustakaan diperlukan untuk memperjelas dan memperkuat penelitian ini dan terutama dipergunakan untuk menyusun landasan teori yang akhirnya menghasilkan kerangka berpikir peneliti dalam menuangkan konsep yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera, yaitu: penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecap, ¹⁴⁷ sedangkan Kartini Kartono mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencacatan. ¹⁴⁸ Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti dari manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an.

Di samping itu, metode observasi digunakan peneliti dengan mengumpulkan data tentang gambaran umum SMP al-Izzah Kota Batu, seperti kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an, profil SMP al-Izzah Kota Batu, dan metode tahfidzul Qur'an. Selain itu, informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian, dalam hal ini peneliti mendatangi SMP al-Izzah Kota Batu tersebut guna memperoleh data yang konkret tentang hal-hal yang terjadi di objek penelitian, selain untuk melihat dan mengamati langsung dari dekat seluruh kegiatan SMP al-Izzah Kota Batu.

2. Wawancara (*Interview*)

interview adalah metode pengumpulan data dengan teknik wawancara atau koesiner lisan, sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara

¹⁴⁷ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.147

¹⁴⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm.157

(*interviewer*).¹⁴⁹ Hal mendasar yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara adalah minat informasi/subjek penelitian dalam memahami orang lain, dan bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman-pengalaman mereka dalam berinteraksi tersebut.

Interview yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.¹⁵⁰ Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari penanggung jawab tahfidz, koordinator tahfidz, guru tahfidz dan peserta didik yang berperan secara langsung dalam pengelolaan kurikulum tahfidz, untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an.

Selanjutnya, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan perencanaan, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai narasumber misalnya penanggung jawab tahfidz, guru tahfidz, dan peserta didik. Namun disini peneliti juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi. Wawancara tidak berstruktur ini dilakukan dengan maksud responden tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya. Misalnya melakukan wawancara terhadap guru tahfidz, dan pedoman

¹⁴⁹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.148

¹⁵⁰ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm.192

wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang dinyatakan.

Metode pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk memperoleh data kondisi pengelolaan manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an yang diterapkan di SMP al-Izzah Kota Batu, dengan menggunakan model manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an sebagai acuan. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam dengan pihak-pihak pelaksana kurikulum di SMP al-Izzah Kota Batu mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang dilaksanakan oleh pihak tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang berarti barang-barang tertulis. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan harian, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dokumen, agenda, dan lain sebagainya.¹⁵¹

Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah buku yang berkaitan dengan program tahfidzul Qur'an, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran dan sebagainya yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.¹⁵²

¹⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.236

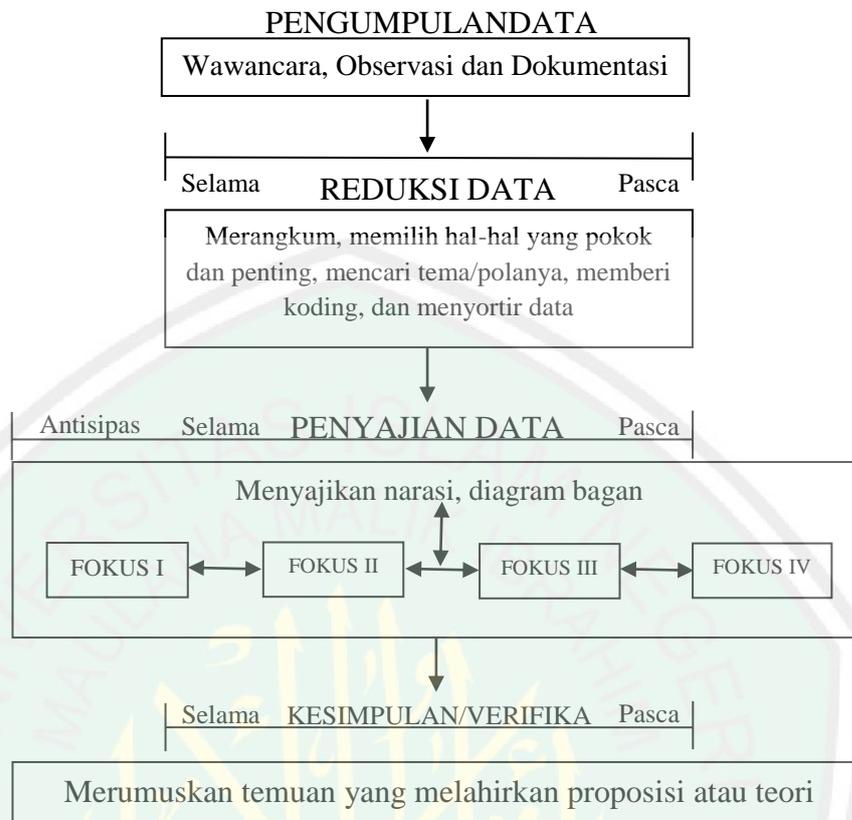
¹⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.89

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Setelah melakukan pengumpulan data langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini, Nasution menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁵³

Miles dan Hubberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data seperti pada gambar berikut:

¹⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.89



Gambar 3.1
 Bagan Alur Analisis Data
 Diadopsi dari Miles dan Huberman, *Komponen Analisis Data: Model Alir*

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak yang masih bersifat kompleks dan rumit, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu juga peneliti segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam

mengumpulkan data selanjutnya karena reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas.¹⁵⁴

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya membuat ringkasan, pengkodean dan menelusuri tema. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.¹⁵⁵

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Miles dan Hubberman bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁵⁶

Penyajian data (*data display*) dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan

¹⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.92

¹⁵⁵ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang: Aditya Media, 2012), hlm.115

¹⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.341

sejenisnya, tetapi yang sering dipakai adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.¹⁵⁷

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan, dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.¹⁵⁸

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Dalam proses pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan *member check*.¹⁵⁹

¹⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.99

¹⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.99

¹⁵⁹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.121

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti memperpanjang pengamatan dengan terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian. Perpanjangan pengamatan tersebut dilakukan peneliti untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang situasi dan kejadian-kejadian di lapangan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai data yang dikumpulkan lengkap. Setelah peneliti mendapatkan data yang lengkap, maka peneliti hadir kembali ke lapangan untuk mengecek kembali apakah data yang didapkatkan sebelumnya telah berubah atau tidak. Setelah tidak terjadi perubahan data, maka peneliti baru mengakhiri pengamatan di lapangan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data di lapangan dengan cara membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan secara berulang-ulang. Sering kali setelah meninggalkan lapangan, peneliti memeriksa kembali data yang telah ditemukan apakah data tersebut benar atau salah. Peningkatan ketekunan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan relevan dengan persoalan yang sedang digali oleh peneliti.

3. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik (metodologi), dan waktu untuk memastikan kevalidan data dari lapangan. Teknik triangulasi sumber ini dilakukan oleh peneliti dengan

cara membandingkan dan mengecek lagi tingkat keterpercayaan data melalui informan utama dengan informan yang lainnya. Untuk itu, peneliti selalu menggali satu data melalui beberapa informan. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari satu informan dapat dibandingkan dengan informan yang lain. Teknik triangulasi waktu telah peneliti lakukan dengan memilih waktu pengamatan di lapangan secara berbeda-beda. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
- b. Triangulasi metodologi, dalam hal ini, peneliti membandingkan data yang dikumpulkan dari metode tertentu pengumpulan data dengan metode lain. Triangulasi ini difokuskan pada kesesuaian antara data dan metode yang telah digunakan.
- c. Triangulasi teori, hal ini dilakukan dengan melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding dan hasil penelitian dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek penelitian sebelum dianggap mencukupi.

4. Melakukan *Member Check*

Teknik ini peneliti lakukan dengan cara menyampaikan kembali data atau temuan kepada informan atau pemberi data untuk diadakan

pengecekan data. Setelah data yang terkumpul diolah dan interpetasi menjadi sebuah kesimpulan, maka hasil temuan tersebut peneliti serahkan kepada penanggung jawab tahfidzul Qur'an untuk dicermati apakah data atau temuan yang dilaporkan sesuai dengan data yang diberikan kepada peneliti atau tidak sesuai.

Tabel 3.1
Teknik Pengecekan Keabsahan Data

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Instrumen
1	Bagaimanakah perencanaan kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP al-Izzah Kota Batu?	a. Visi, Misi, Tujuan Sekolah. b. Kegiatan tahfidz	a. Kepala Sekolah b. Penanggung jawab tahfidz c. Koordinator tahfidz d. Guru tahfidz e. Peserta didik	a. Wawancara b. Dokumen
2	Bagaimanakah Pelaksanaan kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP al-Izzah Kota Batu?	a. Sistem tahfidzul Qur'an b. Metode tahfidzul Qur'an	a. Koordinator tahfidz b. Guru tahfidz c. Peserta didik	a. Wawancara b. Dokumen c. Observasi
3	Bagaimanakah evaluasi kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP al-Izzah Kota Batu dan dampaknya terhadap kualitas hafalan peserta didik?	a. Teknik penilaian	a. Koordinator tahfidz b. Guru tahfidz c. Peserta didik	a. Wawancara b. Dokumen c. Observasi

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam hal ini akan dipaparkan secara berurutan gambaran umum, paparan data, dan temuan penelitian. Gambaran umum objek penelitian diuraikan berdasarkan pada profil Sekolah Menengah Pertama al-Izzah Kota Batu, dan Orientasi kurikulum di SMP al-Izzah Kota Batu . Paparan data diuraikan berdasarkan masing-masing permasalahan-permasalahan dalam penelitian, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum dan dampaknya terhadap kualitas hafalan peserta didik SMP al-Izzah Kota Batu. Setelah diuraikan paparan data, kemudian dilanjutkan dengan temuan penelitian pada masing-masing kasus.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah Menengah Pertama SMP al-Izzah Kota Batu

SMP al-Izzah Kota Batu adalah sekolah menengah pertama dibawah naungan Lembaga Pendidikan Muslimah Indonesia (LPMI) Al-Izzah didirikan Oleh Ustad H. Ali Imron, M.Ag pada tanggal 17 Juli 2006 dan diresmikan oleh Menteri Pemuda dan Olahraga Bapak Adiyaksa Daut dan Bapak Imam Kabul selaku Walikota Batu. Berkedudukan di Jalan Indragiri Gang Pangkur No 87, Sumberejo, Kota Batu.

SMP al-Izzah Kota Batu berdiri pada tahun 2006, dan dibangun berlandaskan keinginan yang kuat memberi jawaban alternatif terhadap kecemasan para orang tua mengenai masa depan anak-anaknya, khususnya

anak-anak putri. Sebuah lembaga yang mengintegrasikan nilai-nilai fundamental Islam dengan pemberian wawasan yang komprehensif mengenai tantangan di zamannya.

SMP al-Izzah Kota Batu menawarkan cara-cara baru dan inovatif dalam mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai islami. Dalam sistem ini, kita berharap peserta didik mengenal secara mantap tentang jati dirinya sebagai generasi Islam, sekaligus mampu menampilkan bakat dan potensinya serta memandang secara optimis setiap fenomena mutakhir yang kelak dihadapinya. Artinya, mereka harus dididik dalam sebuah lembaga yang mengintegrasikan nilai-nilai fundamental Islam dengan pemberian wawasan yang komprehensif mengenai tantangan di zamannya. Dimana profil SMP al-Izzah Kota Batu, sebagai berikut;¹⁶⁰

Nama Sekolah	: SMP Al-Izzah
Alamat Sekolah	: Jl. Indragiri Gang VI RT 3 RT 5 Sumberejo Batu Jawa Timur
No. Telp/Fax Sekolah	: 0341-590363
E-mail Sekolah	: lpji_alizzahbatu@yahoo.com
Tahun Didirikan/Beroperasi	: 2006
NSS/NPSN	: 20539424

¹⁶⁰ Dokumentasi, *profil Sekolah*, hlm.5

Nilai Akreditasi Sekolah : A

Kategori Sekolah : SSN

Nama Kepala Sekolah : Aziz Effendy, M.Si

Wakil Kep. Sekolah I : M. Furqon Abd. Haq, S.Pd

(Pengembangan Kurikulum)

Wakil Kep. Sekolah II : M. Purnomo, M.Pd

(Administrasi Kurikulum)

Wakil Kep. Sekolah III : Nova Hida, S.Pd

(Kesiswaan)

2. Nilai – nilai budaya sekolah

Nilai-nilai budaya sekolah adalah ajaran-ajaran pondok pesantren yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunah, karena SMP al-Izzah Kota Batu di bawah naungan pondok pesantren al-Izzah maka nilai-nilai budaya pesantren juga termasuk dari nilai-nilai dasar sekolah.

Untuk menuju ke arah berhasilnya pendidikan, baik pendidikan akademik maupun pendidikan pesantren terutama dalam pembiasaan kepribadian yang dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan yang diciptakan dilingkungan asrama dalam rangka pembentukan kepribadian yang kuat maka seluruh peserta didiknya wajib untuk tinggal didalam asrama. Selain itu, nilai-nilai budaya sekolah yang ditanamkan juga turut serta dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

Nilai-nilai budaya yang ditanamkan di sekolah SMP al-Izzah Kota Batu, berjumlah 7 budaya yang seringkali disebut dengan 7 budaya sekolah (*seven school culture*), meliputi;

- a. Berkepribadian Islami,
yaitu menerapkan pola pikir dan sikap sesuai dengan al-Qur'an dan As-Sunnah yang tergambar dalam kepribadian Nabi SAW sebagai uswah.¹⁶¹
- b. Berjiwa Juang Tinggi Dan Pantang Menyerah,
yaitu menunjukkan sikap tangguh, penuh semangat, tidak putus asa, pekerja keras, tabah, dan tidak kenal lelah.¹⁶²
- c. Mandiri,
yaitu mampu menyelesaikan dan memajemen aktivitas pribadi dengan baik di asrama dan sekolah. Serta mampu mengenali potensi diri dan menentukan pilihan yang sesuai dengan bakat minat berdasarkan peta gambaran masa depan. Dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dan mengambil sebuah keputusan tanpa bergantung kepada orang lain.¹⁶³
- d. Peduli Pada Sesama,

¹⁶¹ Dokumentasi, *Modul Penguatan Budaya Sekolah (School Culture), Pilar-Pilar Pesantren*, hlm 5

¹⁶² Dokumentasi, *Modul Penguatan Budaya*, h. 19

¹⁶³ Dokumentasi, *Modul Penguatan Budaya*, , h. 33

yaitu memiliki sikap responsif dan peka pada kondisi di sekitar yang ditunjukkan dengan perasaan mengasihi, berempati, dan berkomitmen melakukan tindakan-tindakan positif untuk orang lain.¹⁶⁴

e. Disiplin dan Bertanggung Jawab,

yaitu mematuhi aturan dan etika yang berlaku, memegang teguh komitmen, dan prinsip-prinsip yang diyakini benar sesuai aturan, bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil serta siap menerima segala konsekuensi yang telah ditentukan.¹⁶⁵

f. Sopan dan Santun,

yaitu menunjukkan perilaku yang baik, menghormati siapa saja, ramah dan bertutur kata yang baik.¹⁶⁶

g. Sederhana Bersih dan Rapi,

yaitu menunjukkan sikap tidak berlebihan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, rapi dalam berbusana dan meletakkan barang pada tempatnya.¹⁶⁷

3. Sarana prasarana sekolah

Dari segi fasilitas sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran yang ada di SMP al-Izzah Kota Batu juga cukup terpenuhi.

Fasilitas yang ada tersebut adalah:

¹⁶⁴ Dokumentasi, *Modul Penguatan Budaya*, h. 42
¹⁶⁵ Dokumentasi, *Modul Penguatan Budaya*, h. 53
¹⁶⁶ Dokumentasi, *Modul Penguatan Budaya*, h.. 71
¹⁶⁷ Dokumentasi, *Modul Penguatan Budaya*, h.. 81

- a. Lokasi pendidikan yang asri dan indah dibawah lereng bukit banyak
- b. Gedung sekolah berlantai 3
- c. Gedung asrama berlantai 2, dengan fasilitas;
 - 1) Pengasuh (*Murabbiyah*) tiap kamar
 - 2) Tempat tidur (*bad*) setiap santri
 - 3) Dua kamar mandi di setiap kamar
 - 4) Almari untuk setiap santri
- d. Masjid *Baitul Izzah* berlantai 2
- e. Mega hall (ruang pertemuan)
- f. Hal terbuka
- g. Perpustakaan
- h. Ruang ICT
- i. Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan tenaga dokter tetap
- j. Saung-saung pembelajaran (gazebo dan pendopo)
- k. Ruang Makan
- l. Koperasi
- m. Ruang Bimbingan Konseling
- n. Taman Sekolah
- o. Ruang londry (cuci setrika seragam)
- p. Lapangan Olahraga
- q. Lapangan Parkir
- r. Ruang Perkantoran

s. Perumahan pengasuh dan ustdz¹⁶⁸

4. Prestasi sekolah

SMP al-Izzah Kota Batu yang berada didalam pondok pesantren al-Izzah menggambarkan kemajuan yang signifikan terhadap komitmen membangun nilai-nilai keislaman dan moralitas secara umum, hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraihinya, sebagai berikut; Juara 1 English Olympiad Competition Indonesian Model Ambassador 3 tingkat Jawa Timur. Juara 2 Science Olympiad Competition Indonesian Model Ambassador 3 tingkat Jawa Timur. Juara 1 Science Olympiad Competition Indonesian Model Ambassador 3 tingkat Jawa Timur. Top Ten Olimpiade Matematika IAIN Sunan Ampel Surabaya Tingkat Jawa Timur. Juara 1 & 3 Story Telling Al Qalam Islamic Competition (ACTION) 2015 Tingkat Malang Raya. Juara 3 Khitobah Al Qalam Islamic Competition (ACTION) 2015 Tingkat Malang Raya. Juara 4 Kejurkot Yunior Catur Putri Kota Batu Tahun 2015 tingkat Kota Batu. Finalis Fakhruddin Ar Razi Competition 2015 tingkat Nasional. Top Ten Science Olympiad Emerald tingkat Malang Raya. Juara Harapan 1 Olimpiade Bahasa dan Sastra Indonesia (OBSI) tingkat Jawa Timur. Juara 2 & Harapan 2 Sayembara Menulis Cerpen Tingkat Nasional. Juara 1 Spelling Bee English First Kategori Junior High School tingkat Malang Raya. Juara 2 Olimpiade IPS

¹⁶⁸ Dokumentasi sekolah, *Profil Sekolah*, hlm. 8

OMAFISIOS tingkat Jawa Timur. Juara 3 Olimpiade Science OMAFISIOS tingkat Jawa Timur. Juara 2 & 3 Try Out Akbar Primagama 2016 tingkat Malang Raya. Finalis Kompetisi Matematika Nalaria dan Realistik tingkat Nasional. Juara II & III Try Out Kejujuran 2016 tingkat se kota Batu. Juara I & II Olimpiade MIPA SMAIS STAR SMA Islam Sabilillah Malang. Juara II Olimpiade PAI SMA Islam Sabilillah Malang. Juara 1 Story Telling Competition Bhawikarsu English Vaganza 2016 SMA Negeri 3 Malang, Juara 2 Speech Competition Bhawikarsu English Vaganza 2016 SMA Negeri 3 Malang. Juara 1, II & III Lomba Cipta Puisi Kategori A Jenjang SMP/MTS tingkat Nasional Penerbit Mahira Optima.¹⁶⁹

5. Jaringan sekolah

Dengan mengikrarkan diri menjadi sekolah berstandar internasional dan ter-akreditasi A, sekolah ini telah beranjak menjadi salah satu sekolah unggulan di Kota Batu. Selain itu sekolah ini juga menjangring kerjasama dengan beberapa sekolah yang ada diluar negri seperti; Al Junied Secondary School of Singapore, (Singapore – 2014), Aminuddin Baki Secondary School Kuala Lumpur of Malaysia (Malaysia-2014), Phatnawitya Demonstration School of Thailand (Thailand – 2013), Cambridge International Examination (CIE- United Kingdom – 2012),

¹⁶⁹ Wawancara dengan ustd. Nova Hida,S.Pd (waka. Kesiswaan), sabtu, tanggal 26 Mei 2018, jam 08.15 WIB, di gedung Graha Aliyah Pondok Pesantren al-Izzah.

Universitas Islam Kharotum (Sudan – 2012), Madrasah Al-Irsyad Al-Islamiah (Singapore – 2011), Ma’had Integrasi Tahfidz Istana Bandar (Malaysia – 2010), ADNI International Islamic School (Malaysia – 2009).¹⁷⁰

6. Kurikulum Pendidikan di SMP al-Izzah Kota Batu

Lokasi SMP al-Izzah Kota Batu yang strategis dan kondusif (berada di pusat Kota Batu dan di kaki Bukit Banyak yang sejuk serta bangunan dan fasilitas yang tertata dengan baik, sangat ideal untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dengan sistem boarding maka proses penyemaian ajaran Islam akan lebih cepat terinternalisasikan ke dalam jiwa peserta didik, di samping model asrama yang akan menuntut peserta didik untuk melatih kedisiplinan dan manajemen waktu. Pembelajaran dilakukan secara menyeluruh (*holistic*) yang memadukan Al-Qur’an dan Ilmu Pengetahuan peserta didik yang berfokus pada pembentukan akhlak dan kemampuan *problem solving*. Sehingga kurikulum yang dikembangkan pun memadukan antara kurikulum berbasis Al-Qur’an yang dipadukan dengan kurikulum DIKNAS dan kurikulum Cambridge

a. Program kelas International

¹⁷⁰ Wawancara dengan ust. M. Furqon Abd. Haq, S.Pd, (Wakil Kep. Sekolah I, Pengembangan Kurikulum), sabtu, tanggal 26 Mei 2018, jam 10.00 WIB, dikantor TU Pondok Pesantren al-Izzah.

SMP al-Izzah Kota Batu melakukan sebuah trobosan dengan melaksanakan program sekolah bertaraf International secara mandiri yang berafiliasi dengan kurikulum Cambridge. Al Izzah merupakan center of Cambridge International Examination di Jawa Timur. Program yang sangat strategis ini merupakan salah-satu dari sekian banyak program unggulan di SMP al-Izzah Kota Batu, dengan derivasi sub-program diantaranya: Student Exchange, Teacher Exchange, Sister School (Sekolah-Sekolah di Malaysia, Singapura, Thailand, dan Brunei), literature bertaraf International, adanya siswa dari negara lain, Native Speaker yang berkelanjutan dan pendampingan dari dosen perguruan tinggi. Adapun tujuan utama diadakannya program kelas International ini adalah sebagai berikut: Upaya perbaikan kualitas pendidikan, khususnya supaya eksistensi pendidikan dapat diakui di mata dunia. Mempunyai daya saing dengan negara-negara maju lainnya. Out-come yang dihasilkan dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah lanjutan yang bertaraf internasional, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Kelas program ini dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum nasional yang sudah ditentukan oleh negara dan kurikulum Cambridge, dengan focus hafalan al-Qur'an 7 (tujuh) juz.

- b. Program Kelas Takhassus Al-Qur'an

Program kelas ini merupakan kelas unggulan yang diperuntukkan bagi siswa yang ingin mendalami bidang al-Qur'an, khususnya pada hafalannya. Dalam setiap angkatannya, hanya terdapat 1 (satu) kelas yang memfokuskan pada program Tahfizh al-Qur'an. Setiap siswa yang direkrut untuk program ini merupakan siswa terpilih. Mereka dipilih berdasarkan kemampuan membaca al-Qur'an dan juga minat orang tua. Kesepakatan dengan orang tua menjadi hal yang penting karena penataan kurikulum untuk kelas ini berbeda dengan kelas yang lain. Dalam pelaksanaannya, siswa dikelompokkan sesuai dengan capaian hafalan masing-masing. Dalam setiap kelompok rata-rata berjumlah 15 orang dan dibina oleh satu guru. Dengan demikian, disediakan minimal 2 (dua) pengajar tahfizh yang hafizhah dan sekaligus berperan sebagai Murabbiyah. Secara teknis, pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an dilaksanakan setiap hari sebanyak 3 (tiga) jam pelajaran per-hari, yaitu; ba'da subuh, jam formal sekolah, dan ba'da ashar. Berdasarkan penataan waktu tersebut diharapkan dalam sehari santri mampu menghafal sebanyak 2 (dua) halaman dan memuraja'ah hafalan sebanyak 4 (empat) halaman. Dengan demikian diharapkan dalam 1 (satu) bulan, santri mampu menghafal 1 (juz) dan memuraja'ah hafalan sebanyak 4 (juz). Kelas program ini dalam proses pembelajarannya menggunakan

kurikulum nasional yang sudah ditentukan oleh negara, dengan focus hafalan al-Qur'an 15 (lima belas) juz.

c. **Kelas Olimpiade dan karya tulis ilmiah**

Program kelas ini merupakan kelas yang dipersiapkan khusus dalam menyongsong kompetisi di bidang olimpiade dan kemampuan menyusun karya tulis ilmiah. SMP Al-Izzah menyelenggarakan program persiapan olimpiade nasional/internasional kepada siswi secara individual maupun tim. Penyelenggaraan program disesuaikan dengan waktu pelaksanaan olimpiade. Beberapa peserta dan tim olimpiade yang bisa mengikuti program ini adalah Olimpiade Sains Nasional (OSN), Olimpiade Nasional Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (OSN MIPA), Kompetisi Ekonomi (KOMPEK), Olimpiade Ilmu Sosial (OIS), dan kompetisi Karya Tulis Ilmiah (KTI). Pembelajaran dilaksanakan sesuai beban materi yang diajarkan, waktu pelaksanaan program, dan target juara yang ingin diraih di olimpiade. Kelas program ini dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum nasional yang sudah ditentukan oleh negara dan kurikulum Olimpiade, dengan focus hafalan al-Qur'an 7 (tujuh) juz.¹⁷¹

¹⁷¹ Wawancara dengan ust. Aziz Effendy, M.Si, (Kepala Sekolah), Jum'at, tanggal 25 Mei 2018, jam 10.00 dikantor kepala sekolah SMP Al-Izzah.

B. Perencanaan Kurikulum Tahfidzul Qur'an di SMP al-Izzah Kota Batu

Ditengah kesibukan aktifitas sekolah yang begitu padat, tidak menjadi halangan dan beban bagi peserta didik al-Izzah untuk menghafal al-Quran melainkan tantangan tersendiri untuk bisa menghafal al-Qur'an ditengah kesibukan sekolah dan kesibukan pribadi. Hal ini tergambar dalam visi misi sekolah, dimana visi sekolah SMP al-Izzah Kota Batu adalah sebagai berikut;

“Terwujudnya lembaga pendidikan muslimah yang unggul dan kompetitif hingga dapat melahirkan generasi muslimah yang memiliki kemampuan memikul amanah Allah sebagai hamba dan kholifah-Nya.”¹⁷²

Sedangkan misi SMP al-Izzah Kota Batu adalah:

1. Menyelenggarakan lembaga pendidikan muslimah dengan sistem integral yang memadukan aspek intelektual, mental-spiritual dan life-skills sehingga dapat melahirkan generasi muslimah yang bertaqwa, cerdas dan mandiri,
2. Membimbing siswa sehingga mampu menghafalkan al-Qur'an sebanyak 15 (lima belas) juz,
3. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berstandar internasional sehingga siswa mampu mendapatkan sertifikat dari Cambridge University,
4. Mewujudkan manajemen sekolah yang terintegrasi antara aspek akademik dan kepesantrenan.¹⁷³

¹⁷² Dokumentasi, *Profil Sekolah*, hlm. 15

¹⁷³ Dokumentasi, *Profil Sekolah*, hlm. 15

Adapun tujuan SMP al-Izzah Kota Batu, dibagi menjadi 2, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Dimana tujuan jangka pendek SMP al-Izzah Kota Batu adalah melahirkan muslimah yang *berakhlaq mulia* yang;

1. Memiliki aqidah yang lurus, kokoh, dan jauh dari penyimpangan,
2. Mampu melaksanakan ibadah wajib dan Sunnah secara benar sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW,
3. Memiliki akhlak yang terpuji (Al-Akhlak Al-Karimah),
4. Memiliki jiwa keislaman dan semangat perjuangan,
5. Lulus Uji Kompetensi Standar Nasional (UAN),
6. Siap bersaing dalam kompetisi sains dan matematika,
7. Hafal 15 (lima belas) Juz Al-Qur'an serta menterjemahkannya, dan
8. Mampu berkomunikasi secara sederhana dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.¹⁷⁴

Sedangkan tujuan SMP al-Izzah Kota Batu jangka Panjang adalah sebagai berikut;

1. Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertakwa dengan kompetensi bertaraf internasional,
2. Sekolah mampu menghasilkan kurikulum sekolah (K-13) dan SKL bertaraf internasional,

¹⁷⁴ Dokumentasi, *Profil Sekolah*, hlm.16

3. Sekolah mampu menyelesaikan akreditasi nasional dengan nilai A dan berakreditasi internasional pada lembaga akreditasi salah satu negara anggota OECD,
4. Sekolah mampu menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, variatif, dan berbasis TIK dengan penerapan pembelajaran bilingual,
5. Sekolah mampu menghasilkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, mutakhir, dan bertaraf internasional,
6. Sekolah mampu menghasilkan pembiayaan pendidikan memadai, wajar, transparan dan akuntabel sesuai dengan tuntutan pendidikan yang bertaraf internasional,
7. Sekolah mampu menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan beretos kerja, tangguh, profesional, dan memiliki kompetensi bertaraf internasional,
8. Sekolah mampu menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah yang kokoh dan manajemen bertaraf internasional,
9. Sekolah mampu menghasilkan penilaian pendidikan bertaraf internasional, dan
10. Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih sesuai dengan wawasan wiyata mandala dalam mendukung pencapaian prestasi tingkat internasional.¹⁷⁵

¹⁷⁵ Dokumentasi, *Profil Sekolah*, hlm. 17

Selain memiliki visi, misi, dan tujuan sekolah SMP al-Izzah Kota Batu juga memiliki tujuan khusus kurikulum tahfidzul Qur'an, yaitu:

1. Mencetak muslimah yang hafidzhah minimal 15 juz (untuk takhassus) dan 7 juz (untuk non takhassus),
2. Mewujudkan generasi muslimah yang cinta al-Quran,
3. Mewujudkan generasi yang mampu mengamalkan nilai-nilai al-Quran dan mengajarkannya.¹⁷⁶

Adapun kurikulum tahfidzul Qur'an yang direncanakan di SMP al-Izzah Kota Batu, diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁷⁷

1. Program tahfidzul Qur'an 7 juz, adalah program yang diperuntukan untuk kelas olimpade dan kelas Cambridge, yang ditempuh dalam kurun waktu dua tahun yaitu kelas 7 (tujuh) dan kelas 8 (delapan), satu tahun dikelas 9 (sembilan) untuk murajaah.
2. Program tahfidzul Qur'an 15 juz, adalah program yang diperuntukan untuk kelas takhasus, yang ditempuh dalam kurun waktu dua tahun yaitu kelas 7 (tujuh) dan kelas 8 (delapan), satu tahun dikelas 9 (sembilan) untuk murajaah. Program ziyadah, adalah peserta didik menyetorkan hafalan yang belum dihafal sebelumnya dan sudah dipersiapkan sebelumnya untuk disetorkan kepada gurunya.

¹⁷⁶ Dokumentasi, *Kurikulum Pembelajaran Diniyah dan Tahfidzul Qur'an*, hlm. 128

¹⁷⁷ Wawancara dengan ustd. Yusri Sofia al-Gadrie, M.Si (Kepala Kepesantrenan), Minggu, tanggal 27 Mei 2018, jam 05.30 WIB, di Masjid Baitul Izzah Pondok Pesantren Al-Izzah.

3. Program murajaah, adalah peserta didik menyetorkan ulang hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada gurunya untuk menjadikan hafalannya melekat dan memudahkannya untuk mengikuti juziyah.
4. Program juziyah, adalah salah satu bentuk ujian untuk mengetahui melekat tidaknya hafalan yang sudah disetorkan dalam satu juz. Setelah peserta didik menyetorkan hafalan satu hari satu halaman untuk kelas olimpiade dan cembridge dan dua halaman untuk kelas takhasus, maka akan peserta didik diminta untuk menyetorkan hafalannya satu juz dalam satu waktu.
5. Program ujian 3 juz sekali duduk, adalah salah satu bentuk ujian setelah juziyah karena untuk melewati ujian ini harus sudah mengikuti ujian juziyah terlebih dahulu. Adapun hafalan yang disetorkan sebanyak tiga juz dalam satu waktu, meliputi juz 30, juz 29 dan juz 1, atau dengan pilihan kedua, juz 30, juz 1, juz 2.
6. Program ujian terbuka al-Qur'an, adalah ujian yang diikuti oleh seluruh peserta didik yang duduk dikelas 9. Dimana ujian ini berbeda dengan juziyah maupun 3 juz sekali duduk, ujian ini peserta didik tidak menyetorkan hafalan satu ataupun tiga juz melainkan diberikan soal oleh penguji didepan audience. Ini merupakan ujian akhir daripada program pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Selain perencanaan kurikulum sebagaimana dipaparkan diatas, juga terdapat perencanaan dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang

keberhasilan dalam pencapaian target yang sudah ditetapkan. Diantara perencanaan dalam kegiatan pembelajaran meliputi;¹⁷⁸

1. Adab-adab halaqah Qur'an
 - a. Meluruskan niat menghafal al-Qur'an lillahi ta'ala
 - b. Membaca atau menghafal al-Qur'an dengan penuh rasa hormat, memiliki wudhu, dan usahakan menghadap kiblat.
 - c. Tidak membaca al-Qur'an terlalu cepat, tetapi mebacanya dengan tajwid dan tartil.
 - d. Membaca atau menghafal al-Qur'an dengan suara keras, kecuali dikhawatikan akan menimbulkan riya atau mengganggu orang lain.
 - e. Membaca atau menghafal al-Qur'an dengan suara atau lagu yang bagus.
 - f. Duduk di halaqah dengan tenang, khusyuk, sopan santun dan konsentrasi
 - g. Tidak duduk dengan memanjangkan kedua kakinya.
 - h. Tidak banyak bicara, tidak menoleh ke kanan atau ke kiri tanpa ada kebutuhan.
 - i. Tidak bermain-mainkan kedua tangan, kedua kaki atau meletakkan tangannya pada mulutnya.
 - j. Tidak duduk membelakangi gurunya atau duduk dibelakang gurunya, bersandar ke dinding, trail ketika berada di halaqah Qur'an.

¹⁷⁸ Wawancara dengan ustd. Nikmatuz Zahro (Koordinator Tahfidz SMP al-Izzah), Minggu, tanggal 28 Mei 2018, jam 05.30 WIB di Masjid Baitul Izzah Pondok Pesantren Al-Izzah.

- k. Tidak meletakkan al-Qur'an ditempat yang rendah, semisal: diatas paha, dan lebih rendah daripada lutut.
 - l. Memakai pakaian yang suci, bersih dan rapi.
 - m. Jangan berbicara dengan siapapun ketika membaca atau menghafal al-Qur'an, jika ada keperluan bicara hendaknya menutup al-Qur'an terlebih dahulu, jika telah selesai berbicara maka awali dengan membaca ta'awudz.
 - n. Tidak makan ketikan kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - o. Tidak menyimpan bungkus coklat/ sampah didalam al-Qur'an.
2. Tata tertib pembelajaran tahfidzul Qur'an
- a. Peserta didik yang tidak mencapai target harian, berdiri ketika dzikir al-Mulk selepas sholat isya dan wajib mengikuti jam tambahan bersama kepala kepesantrenan.
 - b. Tidak setor 3 kali dalam seminggu, tidak mendapatkan perizinan keluar dan outing kepesantrenan.
 - c. Tidak setor selama satu minggu, tidak mendapatkan perizinan keluar, menginap di Guest House (GH) al-Izzah selama 1 bulan dan tidak boleh mengikuti outing dari kepesantrenan.
 - d. Tidak setor lebih dari satu minggu, tidak mendapatkan perizinan keluar, menginap di Guest House (GH) al-Izzah selama 2 bulan dan tidak mendapatkan fasilitas HP angkatan untuk berkomunikasi dengan orang tua.

- e. Tidak hadir tahfidz tanpa keterangan, membersihkan masjid/megahall, atau dakwah setelah dzikir al-Mulk selepas sholat isya.
 - f. Tidak memakai seragam lengkap, menulis istighfar sebanyak 100 kali. Jika mengulangi lagi menulis surat Yasin.
 - g. Datang terlambat di halaqah tahfidz, berdiri 30 menit di halaqah tahfidz.
3. Kendali mutu pembelajaran tahfidzul Qur'an
- a. Santri hadir 5 menit sebelum KBM tahfiz berlangsung
 - b. Santri duduk membentuk lingkaran di masing-masing halaqoh.
 - c. Santri menunggu guru sambil menyiapkan setoran hafalan.
 - d. Guru hadir dan membuka majelis dengan do'a kemudian mengabsen santri satu persatu.
 - e. Guru memberikan teguran kepada santri yang mengantuk, mengobrol, melamun dan memberikan sanksi jika diperlukan.
 - f. Guru memberikan motivasi dan arahan jika diperlukan sebelum KBM tahfiz berakhir.
 - g. Perijinan santri keluar majelis secara bergiliran (sesuai prosedur yang berlaku).
 - h. Santri wajib menyetorkan hafalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - i. Santri mengulang/muroja'ah setelah menyelesaikan target untuk mempersiapkan juziyyah dan ujian tahfidzul Qur'an (UTQ).

- j. Halaqoh tahfiz ditutup dengan do'a dan dibubarkan dengan tertib dan rapi
4. Standar operasional pengajar tahfidz
 - a. Datang tepat waktu

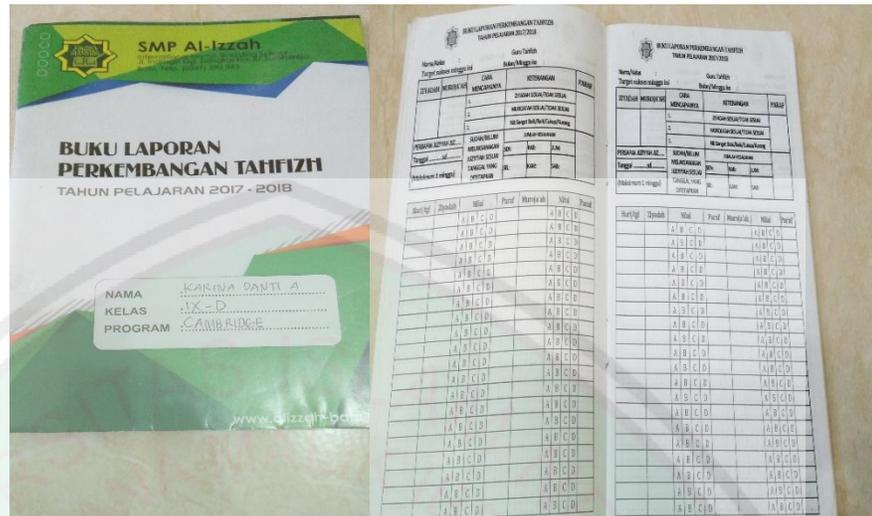
Shubuh: 15 menit setelah adzan shubuh – 05.30 wib.
Ashar : 15.45-17.20 WIB.
 - b. Tidak diperkenankan membawa anak ketika KBM tahfiz.
 - c. Tidak diperkenankan menggunakan alat komunikasi selama tahfiz berlangsung (kecuali koordinator tahfiz dan kepala kepesantrenan / HP ditiptkan ke Penanggung Jawab tahfiz masing-masing jenjang).
 - d. Wajib mengisi jurnal tahfiz.
 - e. Wajib mengisi buku ziyadah.
 - f. Melaporkan perkembangan santri setiap evaluasi mingguan.
 - g. Tidak ada transaksi jual beli dalam bentuk apapun kecuali melalui divisi enterprenuer pada waktu yang ditentukan, jika tidak maka akan dilakukan penyitaan.
 - h. Memperhatikan kondisi santri selama KBM tahfiz berlangsung.
Mengatur alur perijinan santri ke toilet dan UKS sesuai prosedur.
 - i. Memulai dan mengakhiri majlis dalam keadaan bersih dan rapi.
 - j. Apabila berhalangan hadir, wajib melaporkan kepada koordinator tahfiz dan kepala kepesantrenan.

- k. Tidak menyampaikan dan mendengarkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan program tahfizh
5. Buku jurnal, yaitu buku yang berisi tentang rekapitulasi kehadiran peserta didik, setoran/murajaah, nilai ujian juziyah. Hasil dari rekapitulasi harian yang dilakukan oleh guru dilaporkan pada saat rapat, baik bersama coordinator tahfidz maupun dengan penanggung jawab tahfid. Contoh dari buku jurnal tersebut, sebagai berikut.



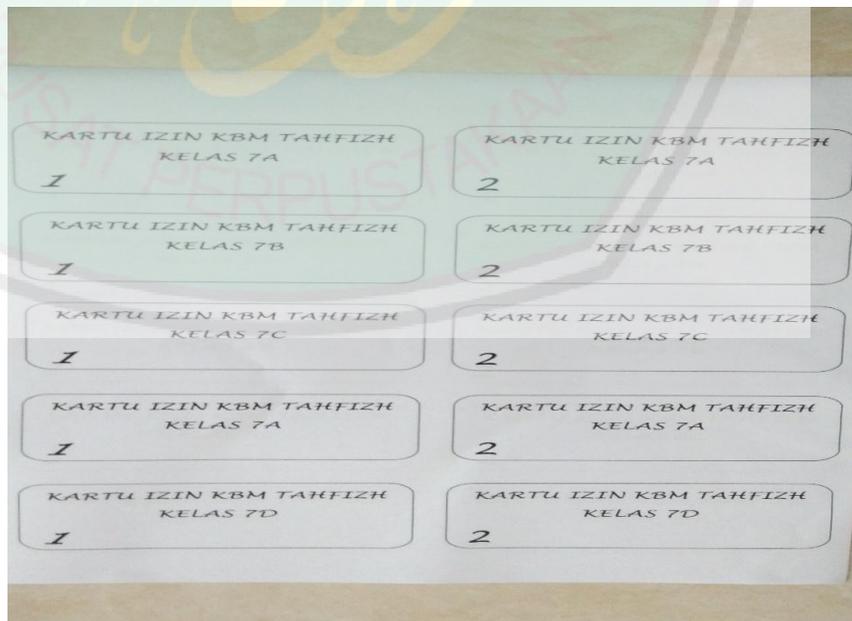
Gambar. 4.1
Buku Jurnal Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

6. Buku ziyadah/murajaah, yaitu buku pegangan peserata didik yang berisikan capaian setoran/murajaah. Dengan buku ziyadah/murajaah ini peserta didik diminta untuk membuat targetan selama satu minggu baik targetan setoran maupun murajaah. Mengingat kemampuan dari setiap peserta didik, dengan bukku ini memudah mereka untuk mencapai target hafalan yang sudah ditetapkan oleh lembaga, selain itu juga dilengkapi dengan penilaian. Berikut contoh dari buku ziyada/murajaah.



Gambar 4.2
Buku laporan perkembangan tahfidz (ziyadah/murajaah)

7. kartu izin dari kegiatan belajar mengajar tahfidz, kartu ini digunakan bagi peserta didik yang hendak izin dari KBM baik izin untuk periksa kesehatan maupun izin ke kamar mandi. Berikut contoh kartu izin kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an.



Gambar 4.3
Kartu izin KBM tahfidzul Qur'an

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan kurikulum tahfidz Qur'an yaitu;

1. Merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah
2. Merumuskan tujuan khusus kurikulum tahfidzul Qur'an
3. Menentukan kurikulum tahfidzul Qur'an
4. Merencanakan kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an

C. Pelaksanaan Kurikulum Tahfidzul Qur'an di SMP al-Izzah Kota Batu

Pelaksanaan kurikulum program tahfidz Al-Qur'an di SMP al-Izzah Kota Batu, terlebih dahulu memetakan peserta didik yang sudah diterima melalui program jati diri, untuk menentukan program kelas yang akan diampu. Hal ini butuh ketelitian yang luar biasa, karena penentuan program kelas ini hanya diseleksi satu kali, yaitu ketika peserta didik baru pertama kali masuk SMP al-Izzah Kota Batu, sehingga selain melihat dari kemampuan para peserta didik juga atas persetujuan orang tua.

Setelah mendapatkan kelas, dalam pelaksanaan pembelajarannya, setiap kelas diampu oleh satu guru tahfidz untuk program kelas olimpiade dan Cambridge, dan dua guru tahfidz untuk program kelas takhasus, dengan jumlah peserta didik rata-rata setiap kelasnya 30-33 orang. Dimana tempat pelaksanaan pembelajaran tahfidz tidak berada di ruang kelas, berbeda dengan tempat

pembelajaran sekolah yang berada di dalam kelas, yaitu dimasjid untuk kelas 7 dan di megahall untuk kelas 8 dan 9.

Waktu pelaksanaan pembelajaran tahfidz dalam satu hari 2 kali pembelajaran, yaitu pagi (ba'da subuh – 05.30) dan sore (15.40 – 17.20), dari hari senin hingga sabtu pagi.

Pada sabtu pagi minggu ke-3 pembelajaran tahfidz diisi dengan halaqah Qur'an untuk memotivasi peserta didik dalam menghafal al-Qur'an. Adapun proses pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut;

1. Kegiatan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Ketika penulis mengamati proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP al-Izzah Kota Batu, pada garis besarnya langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran kurang lebihnya yaitu sebagai berikut;

b. Kegiatan pendahuluan.

Dalam tahap ini guru tahfidz telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Dan setelah itu menanyakan kehadiran peserta didik.

c. Kegiatan inti.

Dalam tahap ini peserta didik menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz satu per satu, bagi peserta didik yang sudah menyetorkan hafalan, maka mempersiapkan setoran berikutnya disertai murajaah,

dan juga membantu menyimak setoran hafalan peserta didik yang lain sebelum disetorkan kepada guru tahfidz.

d. Kegiatan penutup.

Dalam tahap ini guru memotivasi untuk semangat menghafal. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama.

2. Sistem Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Sesuai dengan target yang telah ditentukan untuk program kelas takhasus sebanyak 15 juz, yaitu 8 juz di kelas VII, meliputi; Juz 2, 1, 30, 29, 3, 4, 5, dan juz 6. Serta 7 juz di kelas VIII, meliputi; Juz 7, 8, 9, 10, 11, 12, dan juz 13. Kelas IX digunakan untuk murajaah persiapan Ujian Terbuka Tahfidzul Qur'an (UTQ) Akbar.

Sementara itu, untuk program kelas olimpiade dan cambridge sebanyak 7 juz, yaitu 4 juz di kelas VII, meliputi; Juz 2, 1, 30, dan 29. Serta 7 juz di kelas VIII, meliputi; Juz 3, 4, dan 5. Kelas IX digunakan untuk murajaah persiapan Ujian Terbuka Tahfidzul Qur'an (UTQ) Akbar.

Disini juz yang pertama dihafal bukan juz 30 atau juz 1, akan tetapi dimulai dengan juz 2. Hal ini dikarenakan, ketika peserta didik diterima di SMP al-Izzah Kota Batu, masing-masing dari mereka ada yang sudah membawa hafalan sebelumnya, rata-rata juz yang sudah dihafal adalah 30, 29 dan 1. Sehingga untuk mengetahui kemampuan menghafal para peserta

didik adalah dengan juz yang sama-sama baru dihafal, hal ini menjadi penting terutama dalam penentuan program kelas.

Perbedaan target hafalan pada setiap program kelas tentunya berdampak pada jumlah peserta didik dalam satu kelas, juga pada jumlah setoran wajib yang harus disetorkan dalam satu hari. Dimana, dalam satu kelas takhasus berjumlah 16-17 peserta didik, sementara satu kelas olimpiade dan Cambridge berjumlah 30-33 peserta didik. Sementara itu, jumlah hafalan yang wajib disetorkan dalam setiap harinya takhasus lebih banyak yaitu 2 halaman/satu lembar, dan 1 halaman/setengah lembar bagi olimpiade dan Cambridge.

Bagi peserta didik yang sudah menyelesaikan setorannya satu juz maka, persiapan untuk mengikuti ujian juz'iyah. Sehingga keuletan dan kesungguh-sungguhan dari masing-masing peserta didik adalah factor terbesar dalam mengikuti pembelajaran tahfidzul Qur'an.

3. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP al-Izzah Kota Batu menggunakan berbagai metode, Adapun metode-metode yang digunakan guru-guru tahfidz antara lain:

a. Metode Musyafahah / face to face (setor hafalan)

Metode musyafahah (setor hafalan) selain sebagai metode sekaligus juga untuk menilai seberapa jauh hafalan siswa. Kegiatan setor hafalan Al-Qur'an di SMP al-Izzah Kota Batu secara umum caranya

tidak jauh berbeda dengan metode di pondok pesantren yang khusus untuk program tahfidz. Adapun cara yang dilakukan dengan ustadz dan ustadzahnya menyuruh siapa yang sudah hafal untuk menyetorkan hafalannya, dan memanggil satu persatu siswa. Setelah itu siswa memperdengarkan hafalannya di depan ustadznya dan dinilai di buku perkembangan tahfidz dan buku jurnal guru.

b. Metode Saling Menyimak (berpasangan)

Metode ini dilakukan bagi peserta didik ketika sulit dan bosan menghafal sendiri. Dalam pelaksanaannya, peserta didik berhadapan dengan temannya satu kelompok untuk disimak, yang satu melantunkan ayat yang dihafal, yang satu menyimak hafalannya, secara bergantian. Setelah hafal nantinya bisa disetorkan langsung ke gurunya.

c. Metode Wahdah

yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya atau metode yang digunakan dengan cara menghafal sendiri. Biasanya para peserta didik yang sudah menyetorkan hafalan kepada gurunya, mempersiapkan hafalan berikutnya dengan cara membaca berulang-ulang per-ayat dan perkata-kata. Sampai mereka benar-benar hafal dengan lancar dan benar, dan setelah itu bisa disetorkan kepada gurunya.

d. Metode Muraja'ah

Metode Muraja'ah atau mengulang ulang bacaan hafalan digunakan setelah setoran, ataupun digunakan untuk persiapan ujian. Hal ini dilakukan supaya dapat mengingat-ingat kembali hafalan yang terdahulu dan menambah daya ingat hafalan, selain itu memperlancar dalam ujian juziyah.¹⁷⁹

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an masing-masing dari guru mempunyai buku jurnal yang wajib diisi setiap pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai bahan untuk laporan perkembangan ataupun rapat yang dilakukan setiap minggunya bersama koordinator maupun penanggung jawab tahfidz.

Rapat yang diadakan pada setiap minggunya adalah untuk mengurai permasalahan-permasalahan yang ada, dengan begitu tidak terjadi penumpukan permasalahan. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ustd. Yusri Sofia al-Gadri, M.si, selaku penanggung jawab tahfidzul Qur'an

“untuk mengurai permasalahan-permasalahan yang ada diadakan rapat mingguan, bulanan, 3 bulanan, semesteran dan tahunan.”¹⁸⁰

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bawa dalam pelaksanaan kurikulum tahfidzul Qur'an yaitu;

¹⁷⁹ Wawancara dengan ustd. Nikmatuz Zahro (Koordinator Tahfidz SMP al-Izzah), Senin, tanggal 28 Mei 2018, jam 05.30 WIB di Masjid Baitul Izzah Pondok Pesantren Al-Izzah.

¹⁸⁰ Wawancara dengan ustd. Yusri Sofia al-Gadrie, M.Si (Kepala Kepesantrenan), Minggu, tanggal 27 Mei 2018, jam 05.30 WIB, di Masjid Baitul Izzah Pondok Pesantren Al-Izzah

1. Kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
2. Sistem pembelajaran tahfidzul Qur'an, dengan setoran satu hari satu halaman bagi kelas olimpaide dan cambrdige dan dua halaman bagi kelas takhasus.
3. Metode yang digunakan adalah metode musyafahah/face to face (setoran), saling menyimak (berpasangan), wahdah, dan murajaah.
4. Penyelenggaraan rapat mingguan guna mengurai permasalahan-permasalah yang ada.

D. Evaluasi Kurikulum dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hafalan Peserta Didik Tahfidzul Qur'an di SMP al-Izzah Kota Batu

Evaluasi kurikulum merupakan usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu, karena sifat kurikulum yang tidak mungkin berlaku sepanjang masa.

Evaluasi kurikulum yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama al-Izzah Batu khususnya pada program tahfidzul Qur'an, terbagi dalam lima macam evaluasi yaitu;

1. Evaluasi mingguan, adalah evaluasi yang dilakukan oleh koordinator tahfidz bersama guru tahfidz untuk menggali data akan kendala selama proses pembelajaran satu minggu serta pemberian solusi akan kendala atau masalah yang dihadapi.

2. Evaluasi bulanan, adalah evaluasi yang dilakukan oleh penanggung jawab tahfidz bersama koordinator tahfidz dan seluruh guru tahfidz untuk menindak lanjuti masalah-masalah yang belum terselesaikan pada rapat mingguan.
3. Evaluasi tiga bulanan, adalah evaluasi yang dilakukan oleh penanggung jawab tahfidz, coordinator tahfidz dan seluruh guru tahfidz untuk menentukan strategi yang akan digunakan bagi peserta didik yang dirasa terhambat dalam pencapaian target hafalan yang sudah ditentukan, dan mengomunikasikannya kepada orang tua.
4. Evaluasi semesteran, adalah evaluasi yang dilakukan untuk melihat perkembangan peserta didik selama satu semester setelah dilakukannya evaluasi mingguan, bulanan, 3 bulanan.
5. Evaluasi tahunan, adalah evaluasi yang dilakukan untuk melihat perkembangan peserta didik selama satu tahun.

Hasil evaluasi kurikulum yang dilakukan dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau keputusan dalam menentukan row input penerimaan peserta didik ditahun ajaran baru.¹⁸¹

Adapun evaluasi pembelajaran dari seluruh kegiatan tahfidzul Qur'an sebagai bentuk penilaian guru terhadap peserta didiknya dilakukan setiap saat

¹⁸¹ Wawancara dengan ustd. Yusri Sofia al-Gadrie, M.Si (Kepala Kepesantrenan), Minggu, tanggal 27 Mei 2018, jam 05.30 WIB, di Masjid Baitul Izzah Pondok Pesantren Al-Izzah.

oleh masing-masing guru dalam setiap kelompok, dengan beberapa macam penilaian, diantaranya;

1. Penilaian Setoran Hafalan

Penilaian setoran hafalan dilakukan oleh guru ketika menyimak/mendengarkan peserta didiknya setoran hafalan, jika tidak lancar dalam setoran maka peserta didik diminta untuk mengulangnya.

2. Penilaian Murajaah Hafalan

Penilaian murajaah hafalan berbeda dengan setoran hafalan dimana ayat yang disetorkan tidak sebanyak setoran murajaah, sehingga pada penilaian ini juga melibatkan tentor sebaya yaitu salah satu atau beberapa peserta didik dari kelompok tersebut yang dirasa mampu untuk menyimak murajaah temannya, sebagai persiapan untuk ujian ataupun untuk memperlancar hafalan.

3. Penilaian juz'iyah

Penilaian juz'iyah dilakukan bagi peserta didik yang mengikuti ujian juziyah. Dimana ujian ini peserta didik menyetorkan hafalan sebanyak satu juz kepada guru tahfidz, dengan kesalahan maksimal 10. Jika melebihi batas maksimal kesalahan peserta didik yang bersangkutan diminta untuk mengulangnya lagi dilain waktu.

4. Penilaian 3 juz sekali duduk

Penilaian 3 juz sekali duduk dilakukan oleh peserta didik dengan menyetorkan hafalan sebanyak tiga juz kepada guru tahfidz dan dua peserta

didik yang lain, dengan kesalahan maksimal 5. Jika melebihi batas maksimal kesalahan peserta didik yang bersangkutan diminta untuk mengulanginya lagi dilain waktu. Peserta didik akan mendapatkan nilai *Mumtaz* jika tidak memiliki kesalahan, *Jayyid Jiddan* jika kesalahannya 1-2 kesalahan, dan nilai *Jayyid* jika kesalahannya 3-5 kesalahan.

5. Penilaian 4 juz sekali duduk

Penilaian 4 juz sekali duduk dilakukan oleh peserta didik dengan menyetorkan hafalan sebanyak tiga juz kepada guru tahfidz dan dua peserta didik yang lain, dengan kesalahan maksimal 7. Jika melebihi batas maksimal kesalahan peserta didik yang bersangkutan diminta untuk mengulanginya lagi dilain waktu. Peserta didik akan mendapatkan nilai *Mumtaz* jika tidak memiliki kesalahan, *Jayyid Jiddan* jika kesalahannya 1-3 kesalahan, dan nilai *Jayyid* jika kesalahannya 4-7 kesalahan.

6. Penilaian 5 juz sekali duduk

Penilaian 5 juz sekali duduk dilakukan oleh peserta didik dengan menyetorkan hafalan sebanyak tiga juz kepada guru tahfidz dan dua peserta didik yang lain, dengan kesalahan maksimal 10. Jika melebihi batas maksimal kesalahan peserta didik yang bersangkutan diminta untuk mengulanginya lagi dilain waktu. Peserta didik akan mendapatkan nilai *Mumtaz* jika tidak memiliki kesalahan, *Jayyid Jiddan* jika kesalahannya 1-5 kesalahan, dan nilai *Jayyid* jika kesalahannya 6-10 kesalahan.

7. Penilaian 7 juz sekali duduk

Penilaian 7 juz sekali duduk dilakukan oleh peserta didik dengan menyetorkan hafalan sebanyak tiga juz kepada guru tahfidz dan dua peserta didik yang lain, dengan kesalahan maksimal 15. Jika melebihi batas maksimal kesalahan peserta didik yang bersangkutan diminta untuk mengulanginya lagi dilain waktu. Peserta didik akan mendapatkan nilai *Mumtaz* jika tidak memiliki kesalahan, *Jayyid Jiddan* jika kesalahannya 1-7 kesalahan, dan nilai *Jayyid* jika kesalahannya 8-15 kesalahan.

8. Penilaian 10 juz sekali duduk

Penilaian 10 juz sekali duduk dilakukan oleh peserta didik dengan menyetorkan hafalan sebanyak tiga juz kepada guru tahfidz dan dua peserta didik yang lain, dengan kesalahan maksimal 30. Jika melebihi batas maksimal kesalahan peserta didik yang bersangkutan diminta untuk mengulanginya lagi dilain waktu. Peserta didik akan mendapatkan nilai *Mumtaz* jika tidak memiliki kesalahan, *Jayyid Jiddan* jika kesalahannya 1-15 kesalahan, dan nilai *Jayyid* jika kesalahannya 16-30 kesalahan.

9. Penilaian 15 juz sekali duduk

Pelaksanaan ujian 15 juz sekali duduk berbeda dengan pelaksanaan ujian yang lainnya, dimana pelaksanaan ujian 15 juz sekali duduk dihadiri oleh guru-guru tahfidz, teman-teman satu angkatanya dan dihadiri oleh orangtua dari peserta didik yang bersangkutan. Setelah menyetorkan hafalan sebanyak 15 juz didepan seluruh audience, maka peserta ujian akan diuji

langsung oleh Pembina Pondok Pesantren al-Izzah, begitu juga penilaiannya langsung dari Pembina Pondok pesantren Al-Izzah.

10. Penilaian Ujian Terbuka Tahfidzul Qur'an (UTQ) Akbar

Ujian terbuka tahfidzul Qur'an atau yang biasa disebut dengan UTQ Akbar adalah ujian menegangkan kedua setelah ujian 15 juz sekali duduk. Dimana peserta ujian di uji oleh *syaik* dari timur tengah didepan seluruh teman-temanya satu angkatan, guru-guru tahfidz, guru-guru akademik, dan juga adek kelasnya. Ujian ini diikuti oleh seluruh peserta didik yang berada dikelas Sembilan. UTQ Akbar merupakan ujian akhir pada program tahfidzul Qur'an.¹⁸²

Pelaksanaan UTQ Akbar juga cukup berbeda, dimana peserta ujian tidak menyetorkan hafalan satu atau dua juz, melainkan peserta diminta melanjutkan ayat yang diberikan oleh penguji. Untuk peserta dari program kelas takhasus juz yang diujikan sebanyak 5 juz, sementara untuk program kelas Olimpiade dan Cambridge juz yang diujikan sebanyak 3 juz.

Dari paparan di atas merupakan proses ujian untuk melakukan ujian-ujian berikutnya yang lebih tinggi, dengan proses itu memudahkan peserta didik untuk menjaga hafalannya maupun untuk mengikuti ujian berikutnya, juga berdampak pada kuliatas hafalan masing peserta didik.

¹⁸² Wawancara dengan ustd. Nikmatuz Zahro (Koordinator Tahfidz SMP al-Izzah), Minggu, tanggal 28 Mei 2018, jam 05.30 WIB di Masjid Baitul Izzah Pondok Pesantren Al-Izzah

Memelihara hafalan al-Qur'an disertai aktifitas sekolah bagi seorang penghafal al-Qur'an juga peserta didik membutuhkan konsentrasi dan kesungguhan tersendiri. Sehingga juziyah sekali duduk merupakan salah satu program dalam manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an untuk menjaga dan memelihara hafalan dari peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustd. Nikmatuz Zahro selaku koordinator tahfidz, dari seluruh peserta didik yang duduk dikelas 9 atau santri akhir yang berjumlah 124 santri. Seluruh peserta didik tuntas 100% dalam menyelesaikan setoran hafalan/ziyadah 7 juz bagi peserta didik non takhasus (kelas olimiade dan kelas Cambridge), dan 15 juz bagi peserta didik takhasus. Peserta didik yang mampu mengikuti 3 juz sekali duduk sebanyak 74 peserta, 5 juz sekali duduk sebanyak 37 peserta dan peserta didik yang mampu mengikuti ujian 7 juz sekali duduk sebanyak 3 orang.

Peserta didik yang bisa mengikuti ujian sekali duduk adalah mereka yang sudah melaksanakan juziyah sesuai dengan jumlah juz yang akan diujikan atau disetorkan sekali duduk.

Ujian 3 juz sekali duduk bisa diikuti oleh peserta didik yang sudah melaksanakan juziyah juz 30, 29 dan juz 1, atau juz 30, 1, dan juz 2. Sedangkan peserta didik yang bisa mengikuti ujian 5 juz sekali duduk adalah peserta didik yang sudah melaksanakan juziyah juz 30, 29, 1, 2, dan juz 3, atau juz 30, 1, 2, 3, 4. Begitu juga dengan 7 juz sekali duduk, bisa diikuti oleh peserta didik yang sudah juziyah seluruh juz yang diziyadahkan sesuai target hafalan bagi peserta

didik non takhasus, yaitu juz 30, 29, 1, 2, 3, 4, dan 5. Sementara ujian 15 juz sekali duduk bisa diikuti oleh peserta didik yang sudah menyelesaikan juziyah 15 juz, yaitu juz 30, 29, 1 – 13.

Dibawah ini merupakan data peserta didik kelas 9 yang mengikuti ujian juziyah sekali duduk beserta jumlah kesalahan dan pedikat nilai. Peneliti mengambil data kelas 9, hal ini dikarenakan ujian akhir santri dalam menghafal al-Qur'an melalui ujian terbuka al-Qur'an (UTQ) Akbar yang dilakukan pada peserta didik yang duduk di kelas 9.

Table 4.1 Data Peserta Ujian 3 Juz Sekali Duduk

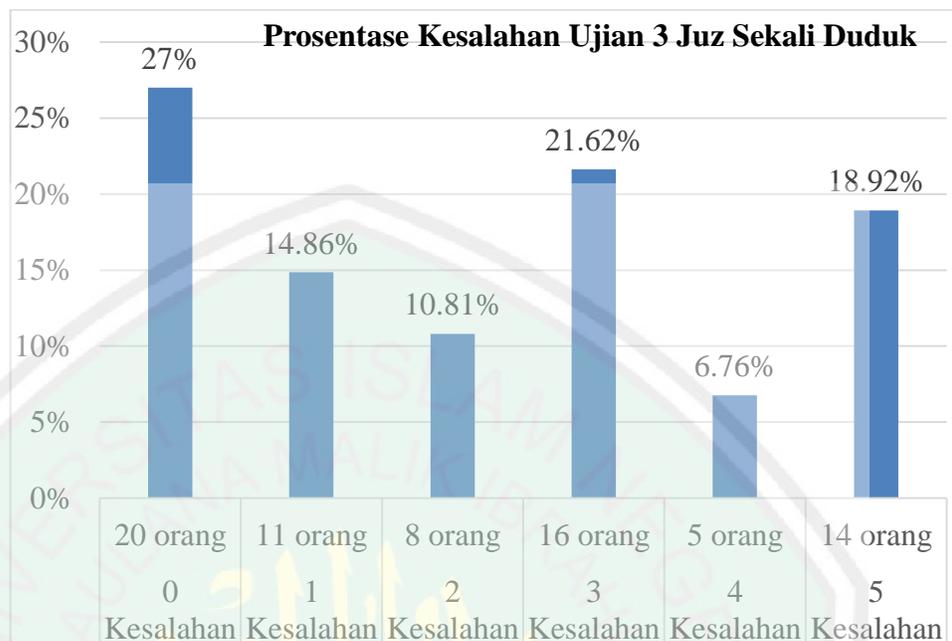
NO	NAMA	KESALAHAN	PREDIKAT
1	Shabrina Maulida Hasni	2	Jayyid Jiddan
2	Qorina Laily Ramadhani	2	Jayyid Jiddan
3	Shallisa Mar'atus Shollikha	3	Jayyid
4	Aisyah Ramiza Aufa	1	Jayyid Jiddan
5	Dira Fatiha Amalia Putri	1	Jayyid Jiddan
6	Raissa Rana Fathimah	1	Jayyid Jiddan
7	Kabilla Betri Kalanis	0	Mumtaz
8	Wahyu Mutiara Dharmastuti	2	Jayyid Jiddan
9	Lilya Zahra Fathina	1	Jayyid Jiddan
10	Annisa Kharisma Putri	1	Jayyid Jiddan
11	Fatimah Muhammad	3	Jayyid
12	Syania Haqqi Ahmada	5	Jayyid
13	Aulia Rizki Nabila	0	Mumtaz
14	Shabrina Alif Nur Imani	0	Mumtaz
15	Qatrunnada Salsabila	0	Mumtaz
16	Adinda Fatimah Az'Zahra W	5	Jayyid
17	Fatimah Ezzat Alfitriyah	0	Mumtaz
18	Jasmine Nursyaf	5	Jayyid
19	Lutfiyah Sultanah Jagaddita	0	Mumtaz
20	Yulys Wahyu Arum Tri Utami	5	Jayyid

21	Aliyyah Fauziah Rahmah	4	Jayyid
22	Alya Naura Kamila	3	Jayyid
23	Azmi Yulia Hanifa	5	Jayyid
24	Lathifah Asfalya Agnita	2	Jayyid Jiddan
25	Nadira Imani Putri	0	Mumtaz
26	Primetta Juwita Az-Zahra	3	Jayyid
27	Salsabila Zahrotul Mawaddah	1	Jayyid Jiddan
28	Yasmin Kamila Putri	0	Mumtaz
29	Anisah Firdausi Nuzula	2	Jayyid Jiddan
30	Dahayu Fauziah Candrawati	3	Jayyid
31	Fadhilah Citra Marni	1	Jayyid Jiddan
32	Karina Danti Aulia Rahma	3	Jayyid
33	Khansa Abida Arumdapta	3	Jayyid
34	Maritza Destia Putri	1	Jayyid Jiddan
35	Mutiara Rahmi	5	Jayyid
36	Nafisa Putri Fauziah	5	Jayyid
37	Novanda Aisyah Putri	3	Jayyid
38	Tsaniya Kamilah	0	Mumtaz
39	Zahwa Salsabila Al Hani	0	Mumtaz
40	Jovinda Sita Ratnaduhita	1	Jayyid Jiddan
41	Melvi Dilvina Laura Shopie	0	Mumtaz
42	Bernica Auliavinta Fauziah	5	Jayyid
43	Izzati Putri Kuncoro	4	Jayyid
44	Nur Auliana Firzani	3	Jayyid
45	Sih Amalinda Nafatil Fariza	2	Jayyid Jiddan
46	Ratih Ilvia Hamzah	1	Jayyid Jiddan
47	Adella Nisrina Maitsa Rahmi	0	Mumtaz
48	Talitha Alea Zahra	2	Jayyid Jiddan
49	Jelita Anatachya Ridwan	2	Jayyid Jiddan
50	Ditha Amira Natania	3	Jayyid
51	Adinda Sabriana	5	Jayyid
52	Dinnisa Reza Azizah	5	Jayyid
53	Inna Wahda Fauza	5	Jayyid
54	Amarta Dinda Ayu Kinanti	5	Jayyid
55	Zahwa Zahrawaani	3	Jayyid
56	Inayah Kamalia Abdul Salam	4	Jayyid
57	Madinah Aula	3	Jayyid

58	Inayah Khoirunnisa Hariyadi	1	Jayyid Jiddan
59	Cheryl Nuraliza	3	Jayyid
60	Shafa'a Nida'a Kamilah	3	Jayyid
61	Nasya Ameera Putri Yuanita	0	Mumtaz
62	Aliefiah Putri Febriani	0	Mumtaz
63	Ayu Fadiyah	5	Jayyid
64	SA. Nabila Rizki	3	Jayyid
65	Annisa Rochmawati	0	Mumtaz
66	Mutia Atika	0	Mumtaz
67	Benazier Uzma	0	Mumtaz
68	Fatimah Azzahra	5	Jayyid
69	Izzah Navilah Kafi	4	Jayyid
70	Najwa Al Rasyidah	0	Mumtaz
71	Devira Thania Ramadhanty	0	Mumtaz
72	Nikita Athsila Anabila	0	Mumtaz
73	Jihan Ananda Fauziyah	3	Jayyid
74	Najwa Salifa Akhmadi	4	Jayyid

Table 4.2 jumlah kesalahan dam ujian juziyah sekali duduk kelas 9

Ujian 3 juz sekali duduk	Jumlah Kesalahan Sebanyak					
	0	1	2	3	4	5
	20 Orang	11 Orang	8 Orang	16 Orang	5 Orang	14 Orang



Dari data di atas, dapat digambarkan bahwa dari 74 peserta didik yang mengikuti ujian 3 juz sekali duduk dengan jumlah kesalahan 0 sebanyak 20 orang atau 27%. 1 kesalahan sebanyak 11 orang atau 14,86%. 2 kesalahan sebanyak 8 orang atau 10,81%. 3 kesalahan sebanyak 16 orang atau 21,62% . 4 kesalahan sebanyak 5 orang atau 6,76%. 5 kesalahan sebanyak 14 orang atau 18,92%. Semakin sedikit kesalahan maka semakin mutqin hafalan dari peserta didik.

Table 4.3 Data Peserta Ujian 5 Juz Sekali Duduk

NO	NAMA	KESALAHAN	PREDIKAT
1	Afifah Masti Chitrawati	3	Jayyid Jiddan
2	Shafiyah Putri Rahmaningtyas	9	Jayyid
3	Liha Ulima Nahdah	0	Mumtaz
4	Marsya Salafia	10	Jayyid
5	Resya Aulia Salsabila Putri	10	Jayyid
6	Oryza Lustyana Putri	1	Jayyid Jiddan
7	Vakha Vathatal Haq	6	Jayyid Jiddan

8	Muliya Dwi Lianto Putri	2	Jayyid Jiddan
9	Sabrina Falasifah	4	Jayyid Jiddan
10	Nuha Mehrunisa	0	Mumtaz
11	Aulia Mey Diva Annandya	2	Jayyid Jiddan
12	Hani Tirta Amalia	12	Jayyid
13	Putri Zalfiyanti Prasetya	2	Jayyid Jiddan
14	Anindya Clarasanty	5	Jayyid Jiddan
15	Annisa Kharisma Putri	7	Jayyid Jiddan
16	Nasywa Athifah Zhafirah	5	Jayyid Jiddan
17	Qatrunnada Salsabila	0	Mumtaz
18	Shabrina Maulida Hasni	3	Jayyid Jiddan
19	Raissa Rana Fathimah	1	Jayyid Jiddan
20	Dira Fatiha Amalia Putri	2	Jayyid Jiddan
21	Aisyah Ramiza Aufa	3	Jayyid Jiddan
22	Kabilla Betri Kalanis	1	Jayyid Jiddan
23	Shallisa Mar'atus Shollikha	1	Jayyid Jiddan
24	Wahyu Mutiara Dharmastuti	0	Mumtaz
25	Lutfiyah Sultanah Jagaddita	4	Jayyid Jiddan
26	Fathimah Az Zahra	7	Jayyid Jiddan
27	Qorina Laily Ramadhani	9	Jayyid
28	Azizah Isytisyhadiyah	1	Jayyid Jiddan
29	Aisyah Arifah Fachira	1	Jayyid Jiddan
30	Bernica Auliavinta Fauziah	10	Jayyid
31	Lilya Zahra Fathina	8	Jayyid
32	Nafisa Putri Fauziah	2	Jayyid Jiddan
33	Fatimah Muhammad	6	jayyid
34	Aulia Rizki Nabila	8	Jayyid
35	Nasya Ameera Putri Yuanita	0	Mumtaz
36	Dinnisa Reza Azizah	4	Jayyid Jiddan
37	Fatimah Ezzat Al-Fitriyah	6	Jayyid

Table 4.4 Jumlah Kesalahan Ujian Juziyah 5 Juz Sekali Duduk Kelas 9

	Jumlah Kesalahan Sebanyak						
	0	1	2	3	4	5	6
Ujian 5 juz sekali duduk	5	6	5	3	3	2	3
	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang
	Jumlah Kesalahan Sebanyak						
	7	8	9	10	11	12	13
Ujian 5 juz sekali duduk	2	2	2	3	0	1	0
	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang



Dari data di atas, dapat digambarkan bahwa dari 37 peserta didik yang mengikuti ujian 5 juz sekali duduk dengan kesalahan 0 sebanyak 5 orang atau 13,51%. 1 kesalahan sebanyak 6 orang atau 16,22%. 2 kesalahan sebanyak 5 orang atau 13,51%. 3 kesalahan sebanyak 3 orang atau 8,11% . 4 kesalahan sebanyak 3 orang atau 8,11%. 5 kesalahan sebanyak 2 orang atau 5,41%. 6 kesalahan sebanyak 3 orang atau 8,11%. 7 kesalahan sebanyak 2 orang atau

5,41%. 8 kesalahan sebanyak 2 orang atau 5,41%. 9 kesalahan sebanyak 2 orang atau 5,41%. 10 kesalahan sebanyak 3 orang atau 8,11%. 11 kesalahan sebanyak 0 orang atau 0%. 12 kesalahan sebanyak 1 orang atau 2,70%. Semakin sedikit kesalahan maka semakin mutqin hafalan dari peserta didik.

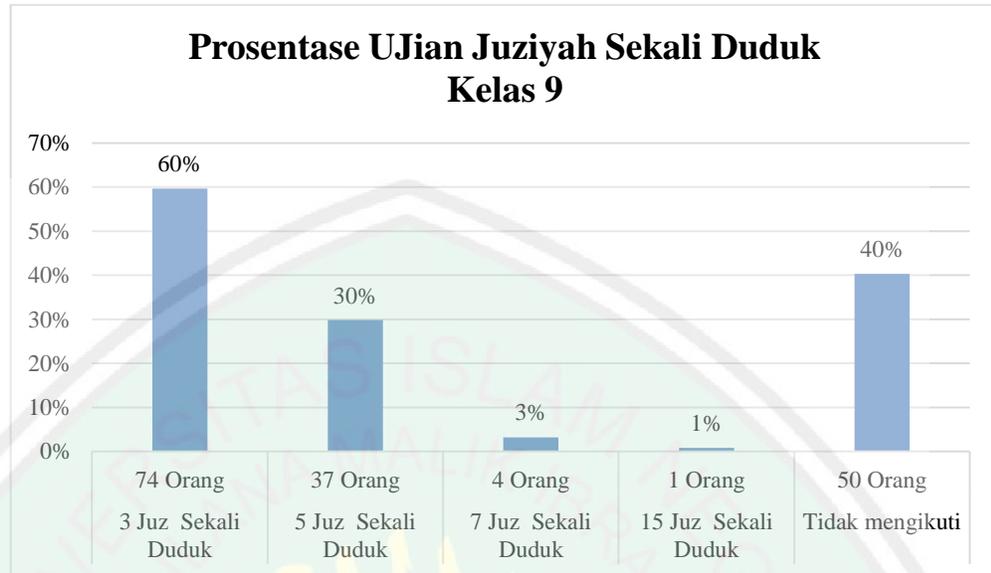
Table 4.5 Data Peserta dan nilai 7 Juz Sekali Duduk

NO	NAMA	KESALAHAN	PREDIKAT
1	Annisa Kharisma Putri	15	Jayyid
2	Kabilla Betri Kalanis	9	Jayyid
3	Nasywa Athifah Zhafirah	7	Jayyid Jiddan
4	Shabrina Maulida Hasni	11	Jayyid

Dari ke empat peserta didik yang mengikuti ujian 7 juz sekali duduk mempunyai jumlah kesalahan yang berbeda. Sedangkan untuk juziyah 15 juz sekali duduk diikuti oleh satu peserta didik atas nama Rabiah Kaffah.

Table 4.6 Peserta Ujian Juziyah Sekali Duduk Kelas 9

3 Juz Sekali Duduk	5 Juz Sekali Duduk	7 Juz Sekali Duduk	15 Juz Sekali Duduk	Tidak Mengikuti
74 orang	37 orang	4 orang	1 orang	50 orang



Adapun kendala atau penghambat dari peserta didik yang tidak mengikuti ujian juziyah sekali duduk dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya;

1. Belum bisa membagi waktu tugas sekolah dengan hafalan
2. Tidak fokus ketika pembelajaran tahfidzul Qur'an
3. Kurang bersemangat dalam menghafal
4. Terkendala dengan bacaan Al-Qur'an
5. Tidak bisa ditekan atau di target tinggi

Selain data dari ujian sekali duduk, peneliti juga memaparkan data hasil ujian Al-Qur'an Terbuka, yang menggambarkan dampak dari manajemen tahfidzul Qur'an yang dikelola oleh SMP al-Izzah Kota Batu. Ujian al-Qur'an terbuka diikuti oleh seluruh peserta didik kelas 9, dengan penguji dari syaikh timur tengah yaitu *syekh* Usman Sholeh Ali Makki.¹⁸³

¹⁸³ Imam Makkah (Masjid Raja Abdul Aziz) Jeddah 1987 – 2011

Tabel 4.7 Hasil ujian (UTQ) Akbar kelas 9 Kelas Takhasus

KEL.	NO	NAMA	JUZ 30	JUZ 29	JUZ 1	JUZ 2	JUZ 3	NILAI AKHIR
			γ.	γ.	γ.	γ.	γ.	
1	1	ANNISA KHARISMA PUTRI	20	20	20	20	20	100
	2	RABI'AH KAFFA IQOMUNNISA	20	20	18	17	17	92
	3	KHALIFAH NADYA NAFISAH M	20	19	18	18	15	90
	4	INAYAH KHOIRUNNISA HARIYADI	20	19	10	18	15	82
	5	QATRUNNADA SALSABILA	20	20	20	20	20	100
	6	ADINDA FATHIMAH AZZAHRA W	20	19	17	17	10	81
	7	ADINDA SABRIANA	20	19	15	14	14	82
2	1	SHAFI BASYARAHIL	20	20	20	19	20	99
	2	NISHFA SALSABILA HASYIM	20	19	17	10	15	81
	3	NAZILA AULIA KURNIA PUTRI	20	20	20	20	20	100
	4	INNA WAHDA FAUZA	20	18	19	19	17	93
	5	AULIA RIZKI NABILA	19	20	19	17	17	92
	6	AYU FAIZAH	18	19	18	16	15	86
	7	SHALLISA MAR'ATUS SHOLLIKHA	20	20	19	15	17	91
3	1	DINNISA REZA AZIZAH	20	19	19	20	20	98
	2	DIRA FATIHAH AMALIA PUTRI	20	20	20	20	20	100
	3	FATHIMAH MUHAMMAD	20	20	20	20	19	99
	4	FATHIMAH AZZAHRA	19	18	19	16	18	90
	5	IZZAH NAVILAH KAFI	19	20	20	16	10	85
	6	AISYAH RAMIZA AUFA	19	20	19	20	20	98
	7	KABILLA BETRI KALANIS	18	19	18	19	18	92
4	1	NASYWA ATHIFAH ZHAFIRA	20	20	20	20	20	100
	2	QORINA LAILY RAMADHANI	20	20	20	19	19	98
	3	NADYA KAMALIA SYAKIRA	19	19	15	20	16	89
	4	SHABRINA MAULIDA HASNI	20	19	20	20	20	99
	5	DAVINA AULIA PUTRI IZUDIN	18	17	20	10	10	75
	6	BERNICA AULIAVINTA FAUZIAH	20	20	17	19	19	95
	7	ZAHWA ZAHRAWAANI	20	20	20	19	20	98
5	1	RAISSA RANA FATHIMAH	20	20	20	20	20	100
	2	LILYA ZAHRA FATHINA	20	20	20	19	20	98
	3	ALVITHA DEANOVA MAYA PUTRI	20	20	20	10	15	85
	4	WAHYU MUTIARA DARMAASTUTI	20	20	20	20	19	99
	5	FATHIMAH EZZAT AL FITRIYAH	20	20	20	17	18	95

6	SYANIA HAQQI AHMADA	20	20	20	18	19	97
7	SHABRINA ALIF NURIMANI	20	20	20	19	16	95

Tabel 4.8 Hasil ujian (UTQ) Akbar kelas 9 Kelas Olimpiade

KEL.	NO	NAMA	JUZ 30	JUZ 29	JUZ 28	NILAI AKHIR
			30	35	35	
1	1	ALIEFIAH PUTRI FEBRIANI	30	35	30	95
	2	ANGGUN NOVITASARI M.E	24	35	15	74
	3	ANINDYA CLARASANTY	30	35	35	100
	4	AULIA MEY DIVA ANNANDYA	30	35	35	100
	5	HANI TIRTA AMALIA	30	35	34	99
	6	MULIYA DWI LIANTO PUTRI	30	35	34	99
	7	NUHA MEHRUNISA	30	35	35	100
2	1	ADELLA NISRINA	30	35	34	99
	2	AMALIAH JAMAL THALIB	30	33	35	98
	3	AZZAH NUR CHALIMAH	30	34	25	89
	4	DEVIRA THANIA R	30	30	33	93
	5	NAJWA AISYAH SABIRA	28	35	35	98
	6	NIKITA ATSHILA	28	33	34	94
	7	YULYS WAHYU ARUM TRI UTAMI	28	33	25	86
3	1	AISHA NAJMI KHOIRUNNISA	28	34	35	97
	2	BENAZIER UZMA	26	35	33	94
	3	JASMINE NURSYAF	30	35	35	100
	4	NAJWA AL RASYIDAH	28	33	33	94
	5	PUTRI ZALFIYANTI	28	33	33	94
	6	SABRINA FALASIFAH	30	35	34	99
	7	VANIA AUDRYNA P	28	33	28	89
4	1	AMANDA NAURAH CETTA	26	32	34	92
	2	CINTA MELODIA A	28	34	34	96
	3	FATHIMAH AZ-ZAHRA	28	34	35	97
	4	INKA ALFIA DAMAYANTI	30	34	33	97
	5	KHADIIA MAGENTA SHABAH	28	30	33	91
	6	NASYA AMEERA P	30	35	35	100
	7	TSABITA RASYDA FADIA	30	31	33	95
5	1	SALWA ADELIA SAFITRI	26	35	31	92
	2	LUTHFIYAH SULTANAH J	28	35	34	97

	٣	NAJWA SALIFA AHMADI	30	35	35	100
	٤	INNAKA FITRI DIYAN SANTIKA	30	33	15	78
	٥	JINAN NAURAH	28	25	15	68

Tabel 4.9 Hasil ujian (UTQ) Akbar kelas 9 Kelas Cambridge

KEL.	NO	NAMA	JUZ 30	JUZ 29	JUZ 28	NILAI AKHIR
			٣٠	٣٥	٣٥	
١	١	TSANIYA KAMILAH	30	35	32	97
	٢	AFIFAH MASTI CHITRAWATI	28	32	35	95
	٣	AULIA NUURIN MAHFUDLOH	30	35	30	95
	٤	AMARTA DINDA AYU KINANTI	28	32	30	90
	٥	RATIH ILVIA HAMZAH	28	30	30	88
	٦	INAYAH KAMALIA ABDUL SALAM	25	35	28	88
	٧	KHANSA ABIDA ARUMDAPTA	27	35	32	94
٢	١	ANISAH FIRDAUSI NUZULA	30	30	32	92
	٢	JELITA ANATACHYA RIDWAN	30	30	30	90
	٣	DITHA AMIRA NATANIA	27	35	35	97
	٤	ORYZA LUSTYANA PUTRI	25	30	32	87
	٥	ZAHRA RIZKY NABILA	25	30	25	80
	٦	YASMIN KAMILA PUTRI	25	30	30	85
	٧	AZMI YULIA HANIFA	30	32	32	94
٣	١	DAHAYU FAUZIYAH CANDRAWATI	28	32	35	95
	٢	MUTIARA RAHMI	30	30	32	92
	٣	SIH AMALINDA NAFATIL FARIZA	30	35	30	95
	٤	TALITHA ALEA ZAHRA	28	35	32	95
	٥	NURUL HUDA	27	30	30	87
	٦	ZAKIA ZULFANY FALAHILMI	28	35	20	83
	٧	NAFISA PUTRI FAUZIAH	28	35	30	93
٤	١	AISYAH ARIFAH FACHIRA	30	35	35	100
	٢	VAKHA VATHATAL HAQ	28	35	32	95
	٣	PRIMETTA JUWITA AZZAHRA	28	32	32	92
	٤	JASMINE ANNISA FIKRIA	30	30	32	92
	٥	REGINA NURAL IKSAN	30	30	30	90
	٦	IZZATI PUTRI KUNCORO	30	35	32	97
	٧	AISYAH AYU MUTHMAINNAH	30	30	32	92
٥	١	SHAFIYYAH PUTRI RAHMANINGTYAS	28	35	32	95

	٢	FADHILAH CITRA MARNI	30	35	32	97
	٣	SABINA GUSEYNOVA PASHA	25	30	28	83
	٤	CHERYL NURALIZA	30	30	30	90
	٥	SHAFIA INDRIATI	27	32	30	89
	٦	DIYA FATIHAH ZAHRA	27	28	30	85
	٧	MELVI DILVINA LAURA SHOPIE	28	32	32	92
	6	١	LIHA ULIMA NAHDAH	28	32	35
٢		ALYA NAURA KAMILA	28	32	30	90
٣		RESYA AULIA SALSABILA PUTRI	28	32	30	90
٤		NAURA RANIA QAULAN SYADIDA	25	32	32	89
٥		ANNISA RACHMAWATI	28	32	30	90
٦		JIHAN ANANDA FAUZIYAH	28	30	32	90
٧		MADINAH AULA	28	32	32	92
٧	١	ZAHWA SALSABILA AL HANI	28	35	32	95
	٢	KARINA DANTI AULIA RAHMA	28	32	32	92
	٣	JOVINDA SITA RATNADUHITA	30	35	33	98
	٤	ZAHRA ANNISA SUPRAPTO	25	30	32	87
	٥	AQIILAH SAFIRA MASKATIE	28	30	30	88
	٦	NOVANDA AISYAH	28	30	32	90
	٧	MARITZA DESTIA PUTRI	30	32	32	94
٨	١	AZIZAH ISYTISYHADIYAH	30	35	33	98
	٢	ALIYYAH FAUZIYAH RAHMAH	28	30	32	90
	٣	IRENE BILQISTY RENATA IRAWAN	28	30	32	90
	٤	REYHAN MUTIARA SARI	28	28	30	86
	٥	SHAFI'A NIDA'A KAMILAH	28	32	32	92
	٦	AYU FADIYAH	30	35	35	100
	٧	MUTIA ATIKA	28	32	32	92
٩	١	MARSYA SALAFIA	30	32	32	94
	٢	LATHIFAH ASFALYA AGNITA	28	30	32	90
	٣	NADIRA IMANI PUTRI	28	32	32	92
	٤	SYAFFIRA ZALFA DEVIANINDA	22	30	30	82
	٥	S.A NABILA RIZKY	25	30	30	85
	٦	NUR AULIANA FIRZANI	27	32	30	89
	٧	SALSABILA ZAHROTUL MAWADDAH	28	35	32	95

Dari di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 124 peserta didik yang mengikuti ujian Al-Qur'an Terbuka (UTQ) Akbar, 121 peserta berhasil mencapai nilai di atas KKM yaitu 82, 3 dari peserta memperoleh nilai dibawah KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ujian tahfidzul Qur'an yang dilakukan SMP al-Izzah Kota Batu dari ujian juziyah per satu juz, juziyah sekali duduk hingga ujian Al-Qur'an terbuka saling berkesinambungan, artinya peserta didik yang belum juziyah pada juz yang ditentukan untuk mengikuti ujian sekali duduk maka peserta didik tersebut tidak bisa mengikuti juziyah sekali duduk. Hal ini menggambarkan bahwa manajemen tahfidzul Qur'an yang dilakukan oleh SMP Al-Izzah Kota Batu berdampak positif terhadap kualitas hafalan peserta didik.

Adapun kendala yang di hadapi oleh peserta ujian dalam ujian UTQ akbar adalah: *pertama*, grogi atau demam panggung dilihat oleh seluruh peserta didik dari kelas 9, guru tahfidz, maupun guru akademik. *Kedua*, di uji oleh syeikh bukan guru tahfidz. *ketiga*, hafalan mendadak menghilang karena peserta harus menjawab pertanyaan menggunakan mikrofon .¹⁸⁴

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum tahfidzul Qur'an meliputi: 1) Evaluasi mingguan, 2) evaluasi bulanan, 3) evaluasi 3 bulanan, 4) evaluasi semesteran, dan 5) tahunan. Adapun penilaian yang dilakukan melalui penilaian

¹⁸⁴ Wawancara dengan ustd. Nikmatuz Zahro (Koordinator Tahfidz SMP al-Izzah), Selasa, tanggal 30 Mei 2018, jam 19.30 WIB di Masjid Baitul Izzah Pondok Pesantren Al-Izzah

melalui: a) setoran hafalan/ ziyadah, b) murajaah hafalan, c) ujian juziyah (setiap satu juz), d) ujian 3-15 juz sekali duduk.

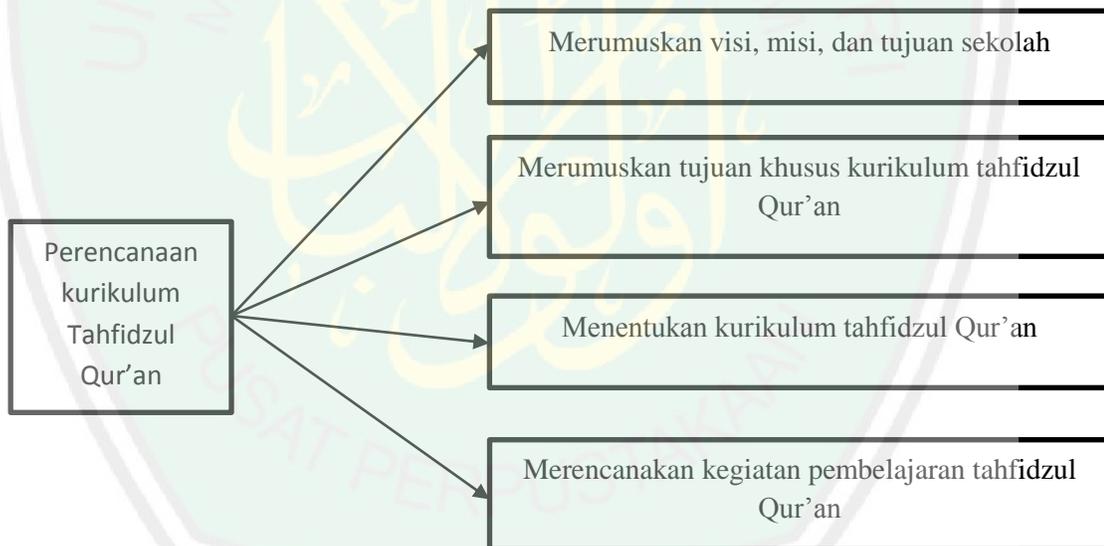
E. Hasil Temuan Penelitian

1. Dalam Perencanaan Kurikulum Tahfidzul Qur'an

- a. Dalam perencanaannya merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah. Tujuan sekolah dibagi tujuan sekolah jangka pendek dan tujuan sekolah jangka panjang.
- b. Merumuskan tujuan khusus kurikulum tahfidzul Qur'an;
 - 1) Mencetak muslimah yang hafidzhah minimal 15 juz (untuk takhassus) dan 7 juz (untuk non takhassus),
 - 2) Mewujudkan generasi muslimah yang cinta al-Quran, Mewujudkan generasi yang mampu mengamalkan nilai-nilai al-Quran dan mengajarkannya.
- c. Menentukan kurikulum tahfidzul Qur'an, melalui;
 - 1) Program 7 juz
 - 2) Program 15 juz
 - 3) Program Murojaah
 - 4) Program Juziyah
 - 5) Program 3 Juz sekali duduk
 - 6) Program Ujian Terbuka Tahfidzul Qur'an (UTQ) Akbar

d. Merencanakan kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an, melalui persiapan dengan;

- 1) Adab – adab halaqah Qur'an
- 2) Tata tertib pembelajaran tahfidzul Qur'an
- 3) Kendali Mutu pembelajaran tahfidzul Qur'an
- 4) Standar Operasional Pengajar Tahfidz
- 5) Buku jurnal
- 6) Buku perkembangan tahfidz (ziyadah/murajaah)
- 7) Kartu izin pembelajaran tahfidzul Qur'an

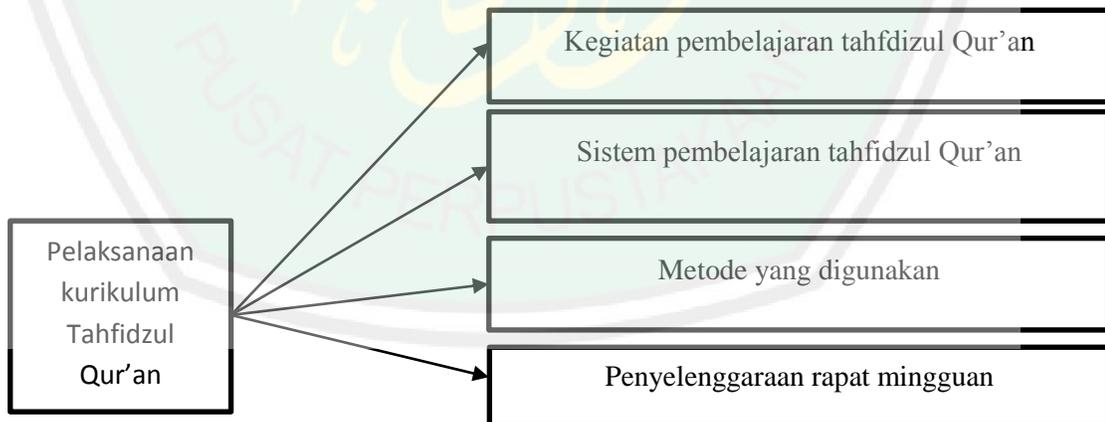


Bagan 4.1

Perencanaan kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu

2. Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tahfidzul Qur'an

- a. Kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
- b. Sistem pembelajaran tahfidzul Qur'an, dengan setoran satu hari satu halaman bagi kelas olimpaide dan cambrdige dan dua halaman bagi kelas takhasus.
- c. Metode yang digunakan adalah metode;
 - 1) musyafahah/face to face (setoran),
 - 2) Saling menyimak (berpasangan),
 - 3) Wahdah,
 - 4) Murajaah,
- d. Penyelenggaraan rapat mingguan guna mengurai permasalahan-permasalahan yang ada.



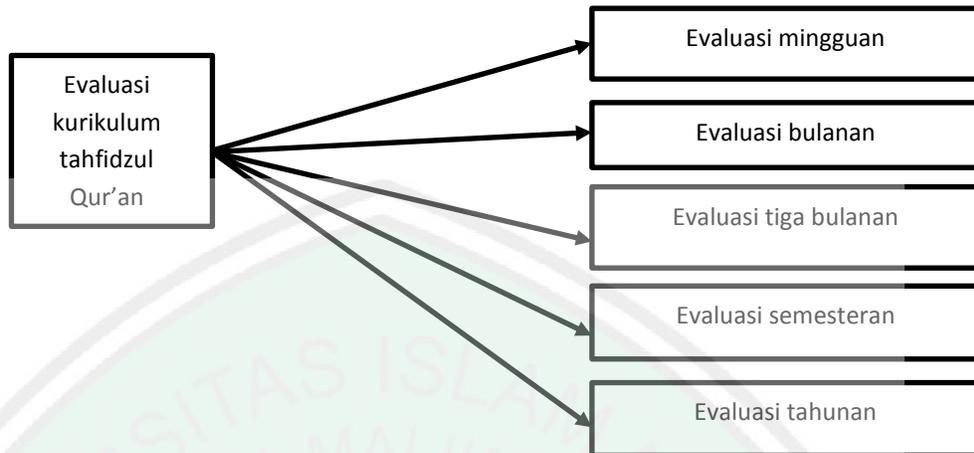
Bagan 4.2

Pelaksanaan kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu

3. Dalam Evaluasi Kurikulum Tahfidzul Qur'an Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hafalan Peserta Didik

Dalam evaluasi kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP al-Izzah Kota Batu melakukan evaluasi program maupun evaluasi terhadap perkembangan peserta didik. Evaluasi yang dilakukan meliputi;

- a. Evaluasi mingguan, guna menggali data akan kendala selama proses pembelajaran satu minggu serta pemberian solusi akan kendala atau masalah yang dihadapi.
- b. Evaluasi bulanan, guna menindak lanjuti masalah-masalah yang belum terselesaikan pada rapat mingguan.
- c. Evaluasi tiga bulanan, guna menentukan strategi yang akan digunakan bagi peserta didik yang dirasa terhambat dalam pencapaian target hafalan yang sudah ditentukan, dan mengomunikasikannya kepada orang tua.
- d. Evaluasi semesteran, guna melihat perkembangan peserta didik selama satu semester setelah dilakukannya evaluasi mingguan, bulanan, 3 bulanan.
- e. Evaluasi tahunan, guna untuk melihat perkembangan peserta didik selama satu tahun



Bagan 4.3

Evaluasi Kurikulum Tahfidzul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu

Sedangkan penialain yang dilakukan terhadap perkembangan peserta didik melalui penilaian, baik penilaian setoran, murojaah, juziyah, 3 juz sekali duduk, 4 juz sekali duduk, 5 juz sekali duduk, 7 juz sekali duduk, 10 juz sekali duduk dan 15 juz sekali duduk.

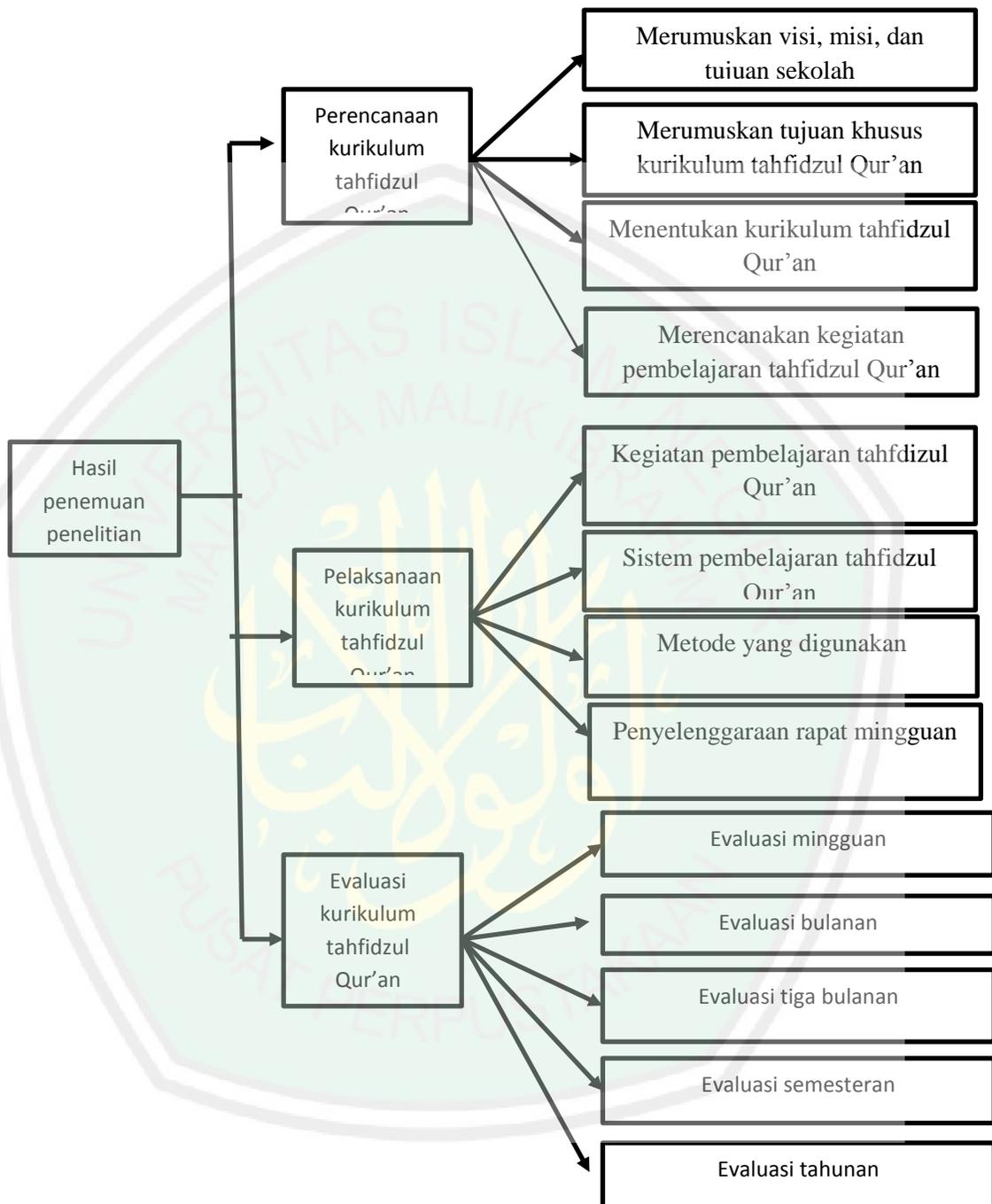
Melalui manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an yang dilakukan di SMP al-Izzah Kota Batu, berdampak positif terhadap kualitas hafalan peserta didik, hal ini berdasarkan data dari nilai ujian terbuka tahfidzul Qur'an (UTQ) Akbar yang dipaparkan bahwa 98% peserta ujian UTQ akbar mendapat nilai diatas rata-rata, 0,80% dengan nilai rata-rata dan 3,20% dengan nilai dibawah rata-rata.

Keberhasilan dari manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP al-Izzah Kota Batu, karena;

- a. Peserta didik tidak bisa melanjutkan hafalan barunya jika tidak lancar atau memenuhi kriteria penilain

- b. Setelah menyelesaikan setoran hafalan satu maka peserta didik mengikuti ujian juziyah, dan itu tidak mudah jika tidak melakukan murajaah
- c. Peserta didik tidak bisa mengikuti program 3 juz sekali duduk jika belum melewati ujian juziyah, sebanyak 3 juz.
- d. Peserta didik menghafal al-Qur'an sesuai dengan targetnya dalam kurun waktu 2 tahun yaitu di kelas 7 dan 8. Di kelas 9 adalah waktu persiapan peserta didik untuk mengikuti ujian UTQ Akbar





Bagan 4.4

Hasil Temuan Penelitian Kurikulum Tahfidzul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu

BAB V

PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas hasil temuan penelitian sesuai dengan judul penelitian yaitu, manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu. Pembahasan pada bagian ini akan difokuskan pada dua hal yang menjadi fokus dari penelitian ini, yaitu; *pertama*, perencanaan kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu. *Kedua*, pelaksanaan kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu. *Ketiga*, evaluasi kurikulum dan dampaknya terhadap kualitas hafalan peserta didik di SMP Al-Izzah Kota Batu.

A. Perencanaan kurikulum Tahfidzul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu.

1. Merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸⁵ Perencanaan merupakan aspek yang sangat penting, karena tanpa suatu perencanaan yang matang tujuan yang ingin dicapai takkan bisa tercapai secara optimal. Perencanaan kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu merupakan suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam

¹⁸⁵ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.126

rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai. Sebagaimana Ahkmad

Sudrajat mengatakan bahwa:

“Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip yang mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan, dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisir”.¹⁸⁶

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa perencanaan di sekolah dikatakan baik, karena merumuskan terlebih dahulu visi dan misi serta tujuan sekolah diikuti dengan tujuan khusus kurikulum tahfidzul Qur'an secara cermat. Hal ini diungkapkan oleh Burhanudin, bahwa ”perumusan visi dan misi organisasi harus dilakukan secara cermat dengan memperhatikan karakteristik rumusan visi misi tersebut.”¹⁸⁷ Dimana visi dan misi menurut Burhanuddin adalah;

“Visi merupakan sudut pandang ke masa depan organisasi dalam mewujudkan tujuan strategis organisasi yang berpengaruh langsung pada misinya sekarang dan masa yang akan datang. Dan, Misi organisasi merupakan keseluruhan tugas pokok yang dijabarkan, berupa kegiatan apa yang sedang atau segera dilaksanakan untuk suatu organisasi”¹⁸⁸

¹⁸⁶Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Prndidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2000), hlm.61

¹⁸⁷Tim Pakar Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang, *Manajemen Pendidikan Subtantif dan aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm.19

¹⁸⁸Tim Pakar Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang, *Manajemen Pendidikan . . .*, h. 19

Perencanaan yang baik merupakan hasil pemikiran yang kritis dan cerdas, bukan hasil dari khayalan atau lamunan, dan juga didasarkan pada visi yang akan diwujudkan dalam waktu ke depan.¹⁸⁹

2. Menentukan Kurikulum Tahfidzul Qur'an

Harold B. Albery dalam tim pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran memandang kurikulum “sebagai semua kegiatan yang yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah.”¹⁹⁰ Oemar Hamalik berpendapat bahwa, “kurikulum merupakan jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.”¹⁹¹

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa Kurikulum Tahfidzul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu, yaitu; peserta didik mampu menghafal 7-15 juz dalam waktu tempuh 2 tahun, dan murajaah 1 tahun, adalah yang diselenggarakan oleh sekolah. Akan tetapi orientasi akhirnya pada tujuan memperoleh ijazah semata sebagaimana pengertian kurikulum di atas, akan tetapi lebih pada penguatan dan pemeliharaan hafalan, karena seorang *hafidz* mempunyai tanggung jawab

¹⁸⁹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, hlm.142

¹⁹⁰ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perasada, 2011) hlm. 2

¹⁹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.

tersendiri akan hafalannya. Sebagaimana terdapat didalam surat al-Ahزاب ayat 34.

وَأذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

Artinya: "Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunah Nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui."¹⁹²

Kata *wadzurna maa yutlaa* yang berarti dan ingatlah apa yang dibacakan, merupakan perintah untuk memelihara apa yang sudah dihafal yaitu ayat al-Qur'an. Sesungguhnya menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal materi pelajaran sekolah. Dimana penghafal al-Qur'an mempunyai keistimewaan didunia dan diakhirat, yang dapat menolong sepuluh anggota keluarganya yang sudah dipastikan masuk neraka.

Dengan tidak mengenyampingkan pentinngnya ilmu dunia, penulis hendak memaparkan bahagiannya seseorang yang diberikan kekuatan menghafal al-Qur'an dan memeliharanya, karena memiliki keistimewaan, sebagaimana diungkapkan oleh Abu Ammar dan Abu Fatiah al-Adnani dalm negeri-negeri penghafal al-Qur'an,¹⁹³ yaitu;

- a. Para penghafal al-Qur'an adalah aktor-aktor Rabbani
- b. Para penghafal al-Qur'an adalah keluarga Allah dan orang-orang kepercayaan-Nya

¹⁹² QS. Al-Ahزاب (33): ayat 34

¹⁹³ Abu Ammar dan Abu Fatiah al-Adnani, *Negeri-Negeri Penghafal al-Qur'an*, (Sukoharjo: al-Wafi, 2015), hlm 105-109

- c. Para penghafal al-Qur'an disejajarkan kemuliaanya dengan para malaikat
- d. Para penghafal al-Qur'an mendapatkan tempat yang tinggi di akhirat
- e. Para penghafal al-Qur'an mendapatkan jaminan Syurga dan memberi syafaat untuk sepuluh anggota keluarganya.
- f. Para penghafal al-Qur'an akan diridhoi Allah dan dianugrahi mahkota kehormatan di dalam surge.
- g. Dalam pengadilan akhirat para penghafal al-Qur'an akan dibela oleh surat-surat al-Qur'an yang mereka hafal dan naungan dari surat-surat yang mereka hafal di padang mahsyar
- h. Para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang jiwanya tentram dan bahagia.

Al-Qur'an adalah sebaik-baik dan seutama-utama dzikir kepada Allah, dzikir yang terus menerus akan meneguhkan dan meningkatkan keimanan di dalam jiwa.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.”*¹⁹⁴

Dengan ini kurikulum tahfidzul Qur'an yang dibuat SMP Al-Izzah Kota Batu merupakan ciri khas tersendiri dari sekolah menengah yang lainnya, yaitu

¹⁹⁴ QS. Ar-Ra'd (13): ayat 28

sukses dalam dunia akademisi diiringi dengan hafalan Qur'an yang diharapkan mampu menjadi pedoman dalam diri peserta didik.

3. Merencanakan kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an

Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap peserta didik daripada kurikulum itu sendiri.¹⁹⁵

Sementara Doll dalam Ella Yulaelawati menyatakan bahwa, perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari desain kurikulum yang berhubungan dengan pengalaman pembelajaran.¹⁹⁶

Pada perencanaan kegiatan belajar mengajar tahfidzul Qur'an yang dilakukan di SMP Al-Izzah Kota Batu, sudah sedemikian rinci. Perencanaan diluar kegiatan pembelajaran meliputi; *Pertama*, adab-adab halaqah Qur'an. *Kedua*, tata tertib pembelajaran tahfidzul Qur'an. *Ketiga*, kendali mutu pembelajaran tahfidzul Qur'an. *Keeempat*, Standar Operasional Pembelajaran tahfidzul Qur'an. *Kelima*, buku jurnal. *Keenam*, buku ziyadah/murajaah. *Ketujuh*, kartu izin KBM.

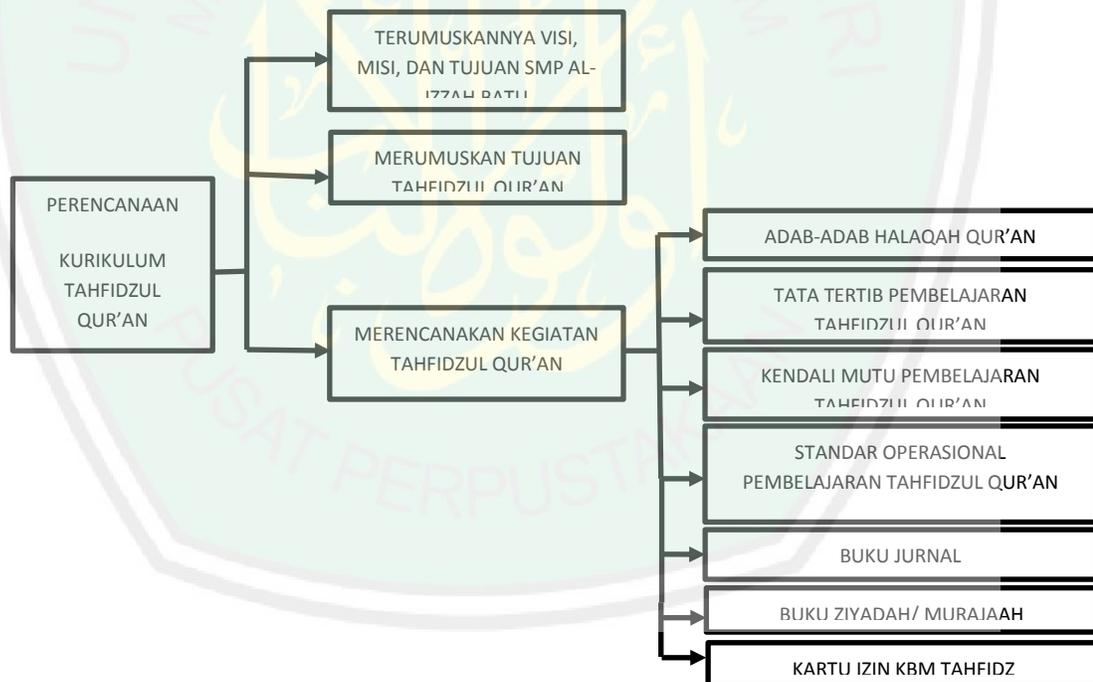
Hal ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tugas yang menjelaskan apa yang harus lakukan oleh peserta didik, juga tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik, setelah pembelajaran tersebut dilaksanakan. Oemar

¹⁹⁵ Rusman. *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perasada,2012), hlm. 21

¹⁹⁶ Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Pakar Raya, 2007), hlm. 45

Hamalik menyatakan bahwa, “tujuan yang disadari oleh siswa sendiri sangat bermakna dalam upaya menggerakkan kegiatan belajar untuk mencapai hasil yang optimal.”¹⁹⁷

Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan bahwa, perencanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh sekolah SMP Al-Izzah Kota Batu dilakukan dengan baik, karena dalam perencanaannya tidak hanya saja pada lingkup kegiatan belajar mengajar, akan sebelum kegiatan belajar mengajar sudah dikondisikan, sehingga mempermudah untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.



Gambar 4.4
Perencanaan Kurikulum Tahfidzul Qur'an di SMP Al-izzah Kota Batu

¹⁹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 85

B. Pelaksanaan Kurikulum Tahfidzul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu.

Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan kurikulum. dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, nilai, prinsip pengetahuan, metode alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Oleh Karen itu, guru adalah pemegang kunci keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

1. Kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengikuti tahapan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan yaitu tahap ini guru melakukan pembiasaan sebelum masuk pada kegiatan inti. Dalam hal ini, pembiasaan yang dilakukan adalah dengan berdo'a bersama. Tahap yang kedua yaitu melalui kegiatan inti yaitu, kegiatan pembelajaran yang utama yang dilakukan, pada kegiatan ini peserta didik diminta menyetorkan hafalan. Dan yang ketiga adalah kegiatan penutup dimana kegiatan ini dilakukakn guna mengakhiri kegiatan pembelajaran, sama hal-nya dengan kegiatan pendahuluan yaitu ditutup dengan do'a.

2. Sistem pembelajaran tahfidzul Qur'an, dengan setoran satu hari satu halaman bagi kelas olimpaide dan cambrdige dan dua halaman bagi kelas takhasus.

Sistem ini ditentukan setelah menghitung jumlah target hafalan dan jumlah pelaksanaan pembelajaran.

Dengan sistem satu hari satu halaman atau satu satu satu lembar yang disetorkan dalam dua kali pembelajaran setiap harinya diharapkan peserta didik dalam satu bulan sudah mampu menyetorkan hafalan sebanyak satu atau dua juz.

Hal ini sangatlah positif, karena adanya batasan berarti telah membuat target hafalan dalam setiap harinya, dengan itu uterus membangkitkan semangat menghafal. Sebagaimana disampaikan oleh Wiwih Alawiyah bahwa;

“bagi calon penghafal al-Qur’an hendaknya membuat target hafalan dalam setiap harinya. Sebab, ini akan terus membangkitkan semangat menghafal. Selain itu, apabila hafalan terjadual atau terprogram tidak akan ada waktu yang sia-sia.”¹⁹⁸

3. Metode yang digunakan adalah metode musyafahah/face to face (setoran), saling menyimak (berpasangan), wahdah, dan murajaah.

Metode secara etimologi, istilah ini berasal dari bahasa Yunani” metodos” kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: ”metha” yang berarti melalui atau melewati dan ”hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang di lalui untuk mencapai tujuan.¹⁹⁹

¹⁹⁸ Wiwih Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa menghafal al-Qur’an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 85

¹⁹⁹ Mudjono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rinekaq Cipta, 2006), hlm. 79.

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode Metode yang di gunakan itu pasti tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁰⁰

Beberapa metode yang dilakukan di SMP Al-Izzah Kota Batu, *pertama*, metode musyafahah/face to face (setoran), dimana peserta didik tidak hanya menghafal begitu saja, akan tetapi hafalan itu disetorkan ke gurunya tahfidznya, karena didalam al-Qur'an banyak ditemukan bacaan-bacaan yang sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya. Hal ini senada dengan ungkapan Wiwih Alawiyah Wahid, bahwa

“tidak diperbolehkan menghafal al-Qur'an sendiri tanpa adanya seorang guru dan hafalannya tidak disetorkan atau di-*tashih*-kan kepada seorang guru. Sebab, di dalam al-Qur'an banyak ditemukan bacaan-bacaan sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya. Bacaan yang sulit bisa dipelajari hanya dengan adanya seorang guru, yaitu dengan cara melihat atau mendengarkan bacaan dari guru tersebut, lalu mengikuti bacaanya sesuai apa yang di sampaikan oleh sang guru.”²⁰¹

Kedua, adalah metode saling menyimak (berpasangan), Metode ini dilakukan bagi peserta didik ketika sulit dan bosan menghafal sendiri. Dalam pelaksanaannya, peserta didik berhadapan dengan temannya satu kelompok untuk disima', yang satu melantunkan ayat yang dihafal, yang

²⁰⁰ Saipul Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), hlm. 178

²⁰¹ Wiwih Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 37-38

satu menyimak hafalannya, secara bergantian. Sa'dulloh menyebut metode ini dengan metode tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perorangan maupun kepada jamaah.²⁰²

Ketiga, adalah metode wahdah, yaitu dengan menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya atau metode yang digunakan dengan cara menghafal sendiri. Sa'dulloh menyebut metode ini dengan metode tahfidz yaitu, “mengahafalkan sedikit demi sedikit baik per ayat maupun per baris ayat al-Quran yang sudah dibaca sebelumnya.”²⁰³

Keempat, adalah metode murajaah yaitu mengulang ulang bacaan hafalan. Hal ini dilakukan, agar ayat al-Qur'an yang sudah dihafal tidak hilang atau lupa. Lupa menurut Muhibbin Syah adalah “hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah kita pelajari.”²⁰⁴ Sementara Gulo dan Reber dalam Muhibbin Syah, mengartikan “lupa sebagai ketidak mampuan mengenal atau mengingat sesuatu yang pernah dipelajari atau dialami.”²⁰⁵

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ayat-ayat al-Qur'an yang dihafal lebih dahulu tidak hilang akan tetapi tersimpan dalam memori

²⁰² Sa'dulloh, *Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 54

²⁰³ Sa'dulloh, *Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, h. 53

²⁰⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 158

²⁰⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan . . .*, h. 158

dan butuh pemanggilan ulang melalui murajaah. Sehingga metode murajaah ini sangat efektif untuk menjaga hafalan.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan bahwa pelaksanaan metode yang dilakukan di SMP Al-Izzah Kota Batu sangat efektif, karena peserta didik tidak saja ditarget untuk menghafal al-Qur'an akan tetapi juga dituntut untuk memeliharanya. Dengan beberapa metode yang dilakukan membantu peserta didik untuk menghafal dan memelihara hafalan al-Qur'an.

4. Penyelenggaraan rapat mingguan guna mengurai permasalahan-permasalahan yang ada.

C. Evaluasi Kurikulum Tahfidzul Qur'an dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hafalan Peserta Didik di SMP Al-Izzah Kota Batu.

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi dan kelayakan program. Ibrahim dalam Rusman, menyampaikan bahwa,²⁰⁶ diadakannya evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk keperluan;

1. Perbaiki program

²⁰⁶ Rusman, *Manajemen pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.

Peranan evaluasi, yaitu lebih bersifat konstruktif karena informasi hasil evaluasi dijadikan masukan perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan. Di sini evaluasi kurikulum lebih merupakan kebutuhan yang datang dari dalam system itu sendiri karena itu evaluasi dipandang sebagai factor yang memungkinkan dicapainya hasil pengembangan yang optimal dari seistem yang bersangkutan.

2. Pertanggung jawaban kepada berbagai pihak

Tujuan kedua ini merupakan ini merupakan keharusan yang harus disampaikan kepada lembaga, karena dengan evaluasi kurikulum menghasilkan informasi akan keberhasilan kurikulum, selain itu juga menghasilkan kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan kurikulum.

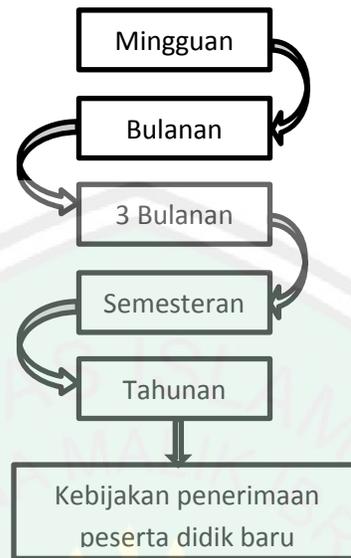
3. Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan

Tujuan evaluasi kurikulum yang ketiga ini memberikan jawaban atas kondisi kurikulum yang sedang berlangsung dan memberikan informasi tentang; *pertama*, aspek-aspek mana dari kurikulum tersebut yang masih perlu diperbaiki ataupun disesuaikan. *Kedua*, strategi yang bagaimana yang sebaiknya digunakan. *Ketiga*, persyaratan apa yang perlu dipersiapkan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti menemukan bahwa evaluasi kurikulum tahfidzul Qur'an yang diselenggarakan oleh SMP Al-Izzah Kota Batu,

mampu menjawab atas proses kurikulum yang sedang berlangsung. Di mana evaluasi yang dilakukan di SMP Al-Izzah Kota Batu meliputi;

1. Evaluasi mingguan, adalah evaluasi yang dilakukan oleh koordinator tahfidz bersama guru tahfidz untuk menggali data akan kendala selama proses pembelajaran satu minggu serta pemberian solusi akan kendala atau masalah yang dihadapi.
2. Evaluasi bulanan, adalah evaluasi yang dilakukan oleh penanggung jawab tahfidz bersama koordinator tahfidz dan seluruh guru tahfidz untuk menindak lanjuti masalah-masalah yang belum terselesaikan pada rapat mingguan.
3. Evaluasi tiga bulanan, adalah evaluasi yang dilakukan oleh penanggung jawab tahfidz, coordinator tahfidz dan seluruh guru tahfidz untuk menentukan strategi yang akan digunakan bagi peserta didik yang dirasa terhambat dalam pencapaian target hafalan yang sudah ditentukan, dan mengomunikasikannya kepada orang tua.
4. Evaluasi semesteran, adalah evaluasi yang dilakukan untuk melihat perkembangan peserta didik selama satu semester setelah dilakukannya evaluasi mingguan, bulanan, 3 bulanan.
5. Evaluasi tahunan, adalah evaluasi yang dilakukan untuk melihat perkembangan peserta didik selama satu tahun.



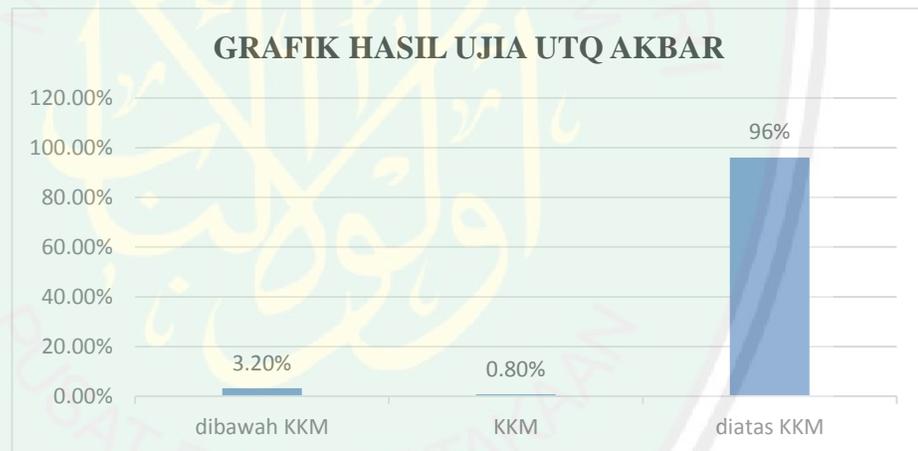
Gambar 4.5
Proses Evaluasi Kurikulum Tahfidzul Qur'an di SMP al-Izzah Batu

Selain evaluasi kurikulum juga adanya evaluasi terhadap proses kegiatan pembelajaran, berupa penilaian terhadap peserta didik, meliputi; Penilaian yang dilakukan melalui penilaian setoran hafalan, murajaah hafalan, juziyah, 3 juz sekali duduk, 4 juz sekali duduk, 5 juz sekali duduk, 7 juz sekali duduk, 10 juz sekali duduk, 15 juz sekali duduk.

Penilaian ini dilakukan setelah peserta didik mengikuti ujian yang ada, dengan penilaian yang dilakukan berdampak positif terhadap kualitas hafalan dari peserta didik, hal ini terjadi karena peserta didik yang kurang dalam penilaian akan diminta mengulanginya baik setoran hafalan maupun ujian. Artinya tidak mungkin bagi peserta didik yang kurang lancar hafalannya untuk melanjutkan hafalan barunya jika dirasa dalam penilaian yang diberikan kurang. Begitu juga

seterusnya, peserta didik yang mendapatkan penilaian 3 juz sebelum mendapatkan nilai yang cukup pada juz-juz sebelumnya.

Dari sini peneliti menilai bahwa evaluasi kurikulum yang diselenggarakan oleh SMP Al-Izzah Kota Batu, sudah baik. Dan berdampak positif terhadap kualitas hafalan peserta didik. Hal ini dapat di lihat dari hasil ujian akhir terbuka tahfidzul Qur'an (UTQ) akbar. Dari 124 peserta didik yang mengikuti ujian 119 peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM, 1 orang peserta didik mendapatkan nilai KKM dan 4 orang peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian paparan data dengan panjang lebar, temuan penelitian, dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini juga dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena yang ada di SMP Al-Izzah Kota Batu dalam kaitannya manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu, meliputi: (a) Merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah, (b) Merumuskan tujuan khusus kurikulum tahfidzul Qur'an, (c) Menentukan kurikulum tahfidzul Qur'an, (d) Merencanakan kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an.
2. Pelaksanaan kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu, meliputi: (a) Kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an meliputi: kegiatan pendahuluan, inti dan penutup (b) Sistem pembelajaran tahfidzul Qur'an, dengan setoran satu hari satu halaman bagi kelas olimpaide dan cambrdige dan dua halaman bagi kelas takhasus, (c) Metode yang digunakan adalah metode musyafahah/face to face (setoran), saling menyimak (berpasangan), wahdah, dan murajaah, (d) Penyelenggaraan rapat mingguan guna mengurai permasalahan-permasalah yang ada.

3. Evaluasi kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu meliputi::
 - (a) Evaluasi yang dilakukan meliputi: evaluasi mingguan, bulanan, 3 bulanan, semesteran dan tahunan, (b) Penilaian yang dilakukan melalui penilaian setoran hafalan, murajaah hafalan, juziyah, 3 juz sekali duduk, 4 juz sekali duduk, 5 juz sekali duduk, 7 juz sekali duduk, 10 juz sekali duduk, 15 juz sekali duduk, (c) Manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu berdampak positif terhadap kualitas hafalan peserta didik, dilihat dari hasil ujian terbuka tahfidzul Qur'an (UTQ) Akbar.

B. SARAN

1. Bagi penanggung jawab tahfidz, hendaknya menambah fasilitas pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran Tahfidz. Mengingat fasilitas pembelajaran yang tersedia di SMP Al-Izzah Kota Batu yang masih bersifat sederhana. Selain itu juga diharapkan untuk menambah guru (ustadz), karena mengingat banyaknya jumlah peserta didik dalam setiap kelasnya.
2. Bagi koordinator tahfidz, hendaknya lebih aktif dalam memantau aktivitas guru dalam segi apapun, yang berkaitan dengan proses pembelajaran, agar ketika terdapat kekurangan dapat diperbaiki hingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
3. Guru hendaknya dapat menyusun program perencanaan dengan baik supaya pembelajaran lebih terarah dengan baik. Guru juga harus lebih terampil menggunakan mengelola kelas.

4. Kepada peserta didik SMP Al-Izzah Kota Batu, hendaknya lebih rajin dan bersungguh-sungguh di dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an mengingat pentingnya dan keutamaan pahala bagi orang yang hafal Al-Qur'an. Serta juga berusaha dengan sungguh-sungguh menjaga hafalannya dengan selalu melakukan muraja'ah tidak hanya di tempat tahfidz tetapi juga di asrama.
5. Bagi peneliti lain, kiranya dapat ditindak lanjuti penelitian ini tentang manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an, dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dimana dapat digunakan objek penelitian lebih banyak serta menggunakan paramater atau indikator yang lebih baik agar dapat mengungkap realita yang sederhana.
6. Para pecinta dan pengkaji al-Qur'an hendaknya penelitian yang sederhana ini, dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang penelitian al-Qur'an.

Semoga apa yang peneliti temukan dalam penelitian ini dapat bermanfa'at dalam rangka melestarikan dan membudayakan al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Athiyah al-Abrasyi, Muhammad, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- ‘Ulwan, Abdullah Nashih, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Pendidikan Anak Dalam Islam*, Solo: Insan Kamil, 2015
- Abu Zakaria, Imam, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Quran*, Sukoharjo: al-Qolam, 2016
- Akhyak, *Profil Pendidik Sukses: Sebuah Fornulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Surabaya: eLKAF, 2005
- Alawiyah Wahid, Wiwi, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Quran*, Jogjakarta: Diva Press, 2012
- Ali al-Shabuni, Muhammad *Shafwat Al-Tafsir*, jilid IV, Beirut: Dar al-Fikr,tt
- Ali Shobuni, Muhammad, *at-tibyan Fii Adabi Hamlatil Qur’an*, Makkah:1390
- Ali Shobuni, Muhammad, *at-tibyan Fii Ulumil Qur’an*, Makkah:1390
- Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu, *Modul Penguatan Budaya Sekolah (School Culture), Pilar-Pilar Pesantren*, Batu: Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu, 2017
- al-Qattan, Manna’ Kahlil, *Studi Ilmu-Ilmu al-Quran*, Bogor: Litera antar Nusa, 1996
- Al-Quran Terjemah Tafsir Perkata Bandung: Syaamil Quran, 2010
- Ammar, Abu, dan Abu Fathiyah al-Adnani, *Negeri-Negeri Penghafal Quran*, Sukoharjo: al-Wafi, 2015
- an-Nawawi, Al-Imam, Al-Imam Ibnu Daqiq Al-Id, dkk, *Syarah Arba’in an-Nawawi*, Jakarta: Darul Haq, 2011
- Ansyar, Muhammad, *Dasar-Dasar Pengembangan Kuirkulum*, Jakarta: Dirjen PT-PPLPTK Depdikbud, 1089
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Arikunto, Suharismi dan Lia yulaiana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- ash-Shalih, Subhi, *Membahas Ilmu-Ilmu al-Quran*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991
- Bahri Djamarah, Saipul, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2009

- Dimiyati, Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rinekaq Cipta, 2006
- Fathurrohman, Muhammad, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013, Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006
- Halim, Maryam, *Buku Panduan Penyelenggaraan dan Pengelolaan TK*, Surabaya: Pimpinan Wilayah Muslimat Nahdatul Ulama Jawa Timur, 2004
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Haryati, Nik, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Hasan, Hamid, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Hasibuan, Malayu S. P., *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Herry, Bahirul Amali, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal al-Quran*, Yogyakarta: Pro - U- Media, 2013
- Husaini, Usman, *Manajemen; Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Imron, Ali, Manajemen Pendidikan: Substansi Inti dan Ekstensi, dalam Burhanuddin, et. al (ed), *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003
- Jabir al-Jazairy, Abu Bakar, *Minhajul Muslim Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim*, akarata: Ummul Qura, 2014
- Jabir, Syaikh Abu Bakar, *Minhajul Muslim Konsep Ideal Dalam Islam*, Jakarta: Daarul Haq, 2016
- Joko Susilo, Muhammad, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan , Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Lathif, Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: PT. Refika Aditama, Cet.2, 2009
- Majid, Abdul, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Pranada Media, 2006
- Manab, Abdul, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015

- Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: ar-Ruz Media, 2011
- Muhammad, As'adi, *Penelitian-Penelitian Ilmiah Bukti Keajaiban dan Kebenaran al-Quran*, Jogjakarta: Sabil, 2012
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1982
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Erlangga, 2007
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Cet.I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Sa'dullah, *9 cara praktis menghafal al-Quran*, Jakarta: Gema Insani, 2008
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006
- Santrock, John W, *Perkembangan Anak*, Jilid 2, Jakarta: Erlangga, 2007
- Shihab, M. Quraish *Mu'jizat Al-Quran (Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmia dan Pemberitaan Gaib)*, Bandung: PT. Mizan Pustaka 2007
- Soetopo, Hendayat, et. al, *Manajemen Pendidikan*, (Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan Bagi Mahapeserta didik S2), (Malang: Pascasarjana Univ. Negeri Malang, 2001
- Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Prndidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production, 2000
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2005
- Sukmadinata, Nanah Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Suryapranata, Sumarna, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, Kemendikbud, 2016
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekata Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004
- Syamsi, Ibnu, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1994
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi, Jasmani, Rohani dan Memanusiakan Manusia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet.3, 2008
- Terry, George R., *Pripnciples of Management*, Ontario: Richard D. Irwin. Inc, 1997
- Terry, George R., dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Terj. G. A. Ticoalu Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005

- Tilaar, H.A.R. *Pendidikan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Tim Pakar Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang, *Manajemen Pendidikan Substantif dan aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Islam, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 1 "Ilmu Pendidikan Teoritis"*, Bandung: PT. Imperial Bhakti utama, 2007
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perasada, 2011
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2010
- Wahidmurni, *Menulis Prorposal dan Laporan Penelitian Lapangan. Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, Malang; PPs UIN Malang, 2008
- Yahya, Imam Abu Zakaria, bin Syaraf an-Nawawi, *at-Tibyan, Adab Para Penghafal Quran*, Solo, al-Qowam, 2014
- Yulaelawati, Ella, *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Pakar Raya, 2007
- Yunus, Muhammad, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Hindakarya Agung
- Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014
- Zamzami, Zaki, dan M. Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang* Yogyakarta: Mutiara Media, 2009
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UM Press, 2004
- Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003



LAMPIRAN – LAMPIRAN



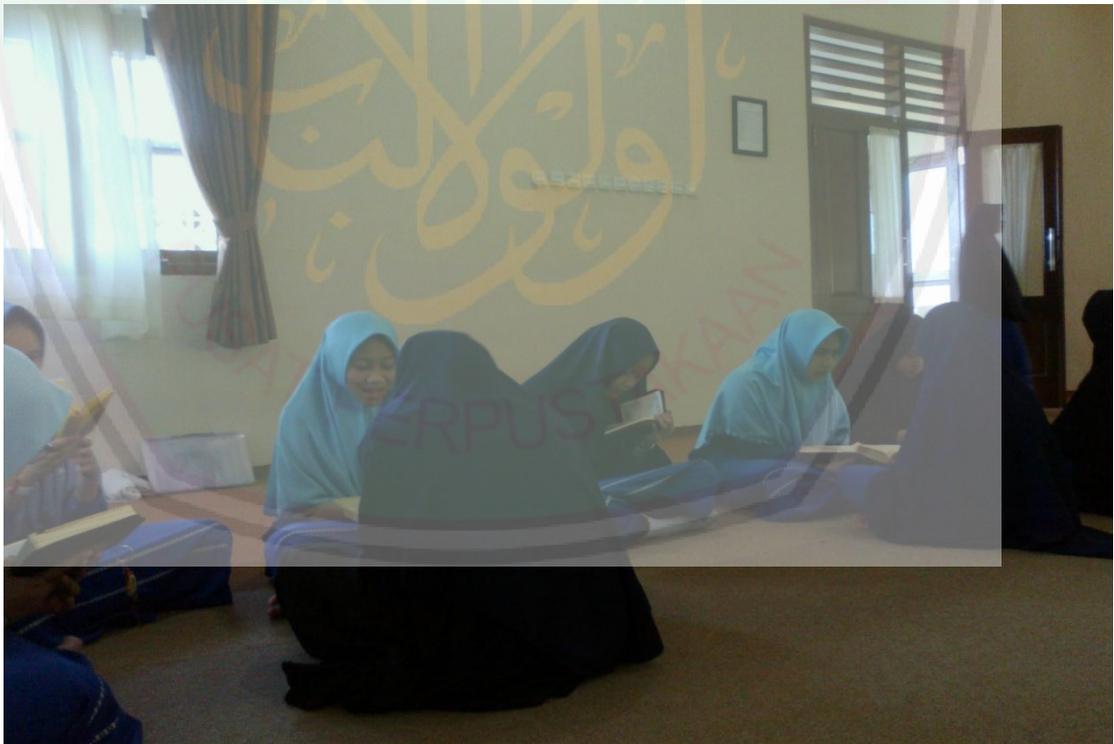
Suasana tahfidzul Qur'an di mega hall at-Thoyah gedung sekolah SMP al-Izzah



Peserta didik sedang menyiapkan hafalan



Peserta didik saling sima'an antar teman



Peserta didik sedang murajaah hafalan



Peserta didik menyetorkan hafalan kepada guru tahfidznya



Peserta didik sedang melakukan ujian juziyah juz 29



Peserta didik sedang ujian 3 juz sekali duduk. Juz 30 – 29 dan juz 1 dengan disimak oleh guru tahfidz dan dua peserta didik yang lainnya



Koordinasi rapat bulanan



Wawancara peneliti dengan ustd. Yusri Sofiah selaku kepala kepesantrenan al-Izzah



Peneliti mengikuti rapat koordinasi mingguan tahfidzul Qur'an



**SISTEM KENDALI MUTU TAHFIZH SMP AL-IZZAH
INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL BATU
TAHUN AJARAN 2018-2019 M**

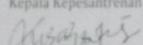
1. Santri hadir 5 menit sebelum KBM tahfizh berlangsung
2. Santri duduk membentuk lingkaran di masing-masing halaqoh.
3. Santri menunggu guru sambil menyiapkan setoran hafalan.
4. Guru hadir dan membuka majelis dengan do'a kemudian mengabsen santri satu persatu.
5. Guru memberikan teguran kepada santri yang mengantuk, mengobrol, melamun dan memberikan sanksi jika diperlukan.
6. Guru memberikan motivasi dan arahan jika diperlukan sebelum KBM tahfizh berakhir.
7. Perijinan santri keluar majelis secara bergiliran (sesuai prosedur yang berlaku).
8. Santri wajib menyetorkan hafalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
9. Santri mengulang/muroja'ah setelah menyelesaikan target untuk mempersiapkan juziyyah dan ujian tahfidzul Qur'an (UTQ).
10. Halaqoh tahfizh ditutup dengan do'a dan dibubarkan dengan tertib dan rapi.

**TATA TERTIB TAHFIZH SMP AL IZZAH
INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL BATU
TAHUN AJARAN 2018/2019 M**

1. Santri tidak mencapai target harian : berdiri ketika Al-mulk dan wajib mengikuti tambahan ba'da isya' di masjid bersama usth. Yusri
(cambridge : 1 halaman, olimpiade : 1 halaman, takhassus : 2 halaman)
2. Tidak setor 3x dalam seminggu : Tidak mendapatkan perijinan keluar dan outing kepesantrenan. (satu minggu 11x setoran)
3. Tidak setor selama satu minggu : Tidak mendapatkan perijinan keluar dan menginap di GH selama 1 bulan, tidak mengikuti outing kepesantrenan
4. Tidak setor lebih dari satu minggu : Tidak mendapatkan perijinan menginap di GH dan kunjungan keluar selama 2 bulan. Telpon ortu
5. Tidak hadir ke tempat tahfizh tanpa keterangan : Membersihkan masjid/megahall , dakwah ketika baca Al-Mulk tentang pentingnya mengikuti tahfizh.
6. Tidak memakai seragam lengkap dan rapi :
 - a. Tidak memakai jilbab seragam
 - b. Tidak memakai celana panjang (sirwal)
 - c. Tidak memakai seragam
 - d. Jarum kurang dari empat/ kaos kaki pendek(Menulis istighfar 100x, jika mengulangi lagi ditambah menulis surat yaasin, jika seragam hilang harus memesan kembali ke bagian Kesiswaan dan mendapatkan surat rekomendasi)
7. Datang terlambat ke halaqoh tahfizh : Berdiri di halaqoh tahfizh selama 30 menit

Mengetahui,

Kepala Kepesantrenan



Yusri Saifih Algadrie, M.Si

Koor. Tahfizh SMP Al-Izzah

Nikmatuz Zahroh

JURNAL TAHFIZ SMP AL-IZZAH BATU
Tahun Pelajaran 2017/2018 M

Guru Tahfih: *Nikmatuz Zahroh*

Kelompok Kelas: *9A*

No.	Nama	Senin/4		Selasa/5		Rabu/6		Kamis/7		Jumat/8		Sabtu/9		KET
		Subuh	Asyar	Subuh	Asyar	Subuh	Asyar	Subuh	Asyar	Subuh	Asyar	Subuh	Asyar	
1	ADINDA FATIMAH AZZAHRA W	P												
2	ADINDA SABRIANA													
3	ADYAH RAMAZA ALFA													
4	ALYITHA DEANORA MAYA PUTRI													
5	ANNISA KHARISMA PUTRI													
6	ALIA RIZKI NABILA													
7	AYU FAZAH													
8	BERNICA ALUJAWINTA FAZDAH													
9	DANITA ALIA SARTRI ZAINUDDIN													
10	DINNISA REZA AZDAH													
11	DIRA FATMA AMALIA PUTRI													
12	FATIMAH AZZAHRA													
13	FATIMAH EZZAT AL-FITRIYAH													
14	FATIMAH MUHAMMAD													
15	INAYAH KHOIRUNNISA HARIYADI													
16	INNA WAMDA FAUZA													
17	IZZAH NAVILAH KAFI													
18	KABILLA BETRI KALANG													
19	KHALIFAH NADIA NAFISA M													
20	LILYA ZAHRA FATHINA													
21	NADYA KAMALIYA SYAIRA													
22	NASYIA ATHFAH ZHAFIRAH													
23	NAZILA AULIA KURNIA R													
24	NISHFA SALSABILA HASTIM													
25	QATRUNNADA SALSABILA													
26	GORINA LAILY RAMADHANI													
27	RABI'AH FATMA IQOMUNISA													
28	RAISSA RANA FATHIMAH													
29	SHABRINA ALIF NUR IMANI													
30	SHABRINA MAULIDA HASNI													
31	SHAFIA BASTARAHIL													
32	SHALLISA MAR ATUS SHOLLIKHA													
33	SYANIA HAQIQI AHMADA													
34	WAHYU MUTIARA DHARMASTUTI													
35	ZAHWA ZAHRAWAANI													

Mengetahui,
Kepala Kepsantrenan
Yusri Sofiah A.M.SI

ABSENSI KEHADIRAN SANTRIWATI
Tahun Pelajaran 2017/2018 M

Bata, 2017
Penanggung Jawab Tahfih SMP
Nikmatuz Zahroh

KELAS: *9A*

No.	Nama	Sabtu			Senin			Selasa			Rabu			Kamis			Jumat			M
		P	S	M	P	S	M	P	S	M	P	S	M	P	S	M	P	S	M	
1	ADINDA FATIMAH AZZAHRA W	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	ADINDA SABRIANA	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	ADYAH RAMAZA ALFA	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	ALYITHA DEANORA MAYA PUTRI	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	ANNISA KHARISMA PUTRI	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	ALIA RIZKI NABILA	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	AYU FAZAH	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	BERNICA ALUJAWINTA FAZDAH	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	DANITA ALIA SARTRI ZAINUDDIN	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	DINNISA REZA AZDAH	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	DIRA FATMA AMALIA PUTRI	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	FATIMAH AZZAHRA	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	FATIMAH EZZAT AL-FITRIYAH	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	FATIMAH MUHAMMAD	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	INAYAH KHOIRUNNISA HARIYADI	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	INNA WAMDA FAUZA	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	IZZAH NAVILAH KAFI	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	KABILLA BETRI KALANG	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	KHALIFAH NADIA NAFISA M	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	LILYA ZAHRA FATHINA	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	NADYA KAMALIYA SYAIRA	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	NASYIA ATHFAH ZHAFIRAH	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	NAZILA AULIA KURNIA R	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	NISHFA SALSABILA HASTIM	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	QATRUNNADA SALSABILA	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	GORINA LAILY RAMADHANI	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	RABI'AH FATMA IQOMUNISA	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	RAISSA RANA FATHIMAH	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	SHABRINA ALIF NUR IMANI	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	SHABRINA MAULIDA HASNI	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31	SHAFIA BASTARAHIL	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
32	SHALLISA MAR ATUS SHOLLIKHA	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
33	SYANIA HAQIQI AHMADA	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
34	WAHYU MUTIARA DHARMASTUTI	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
35	ZAHWA ZAHRAWAANI	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Mengetahui,
Kepala Kepsantrenan
Yusri Sofiah A.M.SI

SOP PENGAJAR TAHFIZH SMP AL-IZZAH

1. Datang tepat waktu
 - ✓ Shubuh : 15 menit setelah adzan shubuh – 05.30 wib.
 - ✓ Ashar : SMP (15.45-17.00 WIB).
2. Tidak diperkenankan membawa anak ketika KBM tahfizh.
3. Tidak diperkenankan menggunakan alat komunikasi selama tahfizh berlangsung (kecuali koordinator tahfizh dan kepala kepesantrenan / HP diritipkan ke Penanggung jawab tahfizh).
4. Wajib mengisi jurnal tahfizh.
5. Wajib mengisi buku ziyadah.
6. Melaporkan perkembangan santri setiap evaluasi mingguan SMP.
7. Tidak ada transaksi jual beli dalam bentuk apapun kecuali melalui divisi entrepreneur pada waktu yang ditentukan, jika tidak maka akan dilakukan penyitaan.
8. Memperhatikan kondisi santri selama KBM tahfizh berlangsung.
9. Mengatur alat perijinan santri ke toilet dan UKS sesuai prosedur.
10. Memakai dan mengakhiri majlis dalam keadaan bersih dan rapi.
11. Apabila berhalangan hadir, wajib melaporkan kepada Penanggung jawab tahfizh dan kepala kepesantrenan.
12. Tidak menyampaikan dan mendengarkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan program tahfizh.

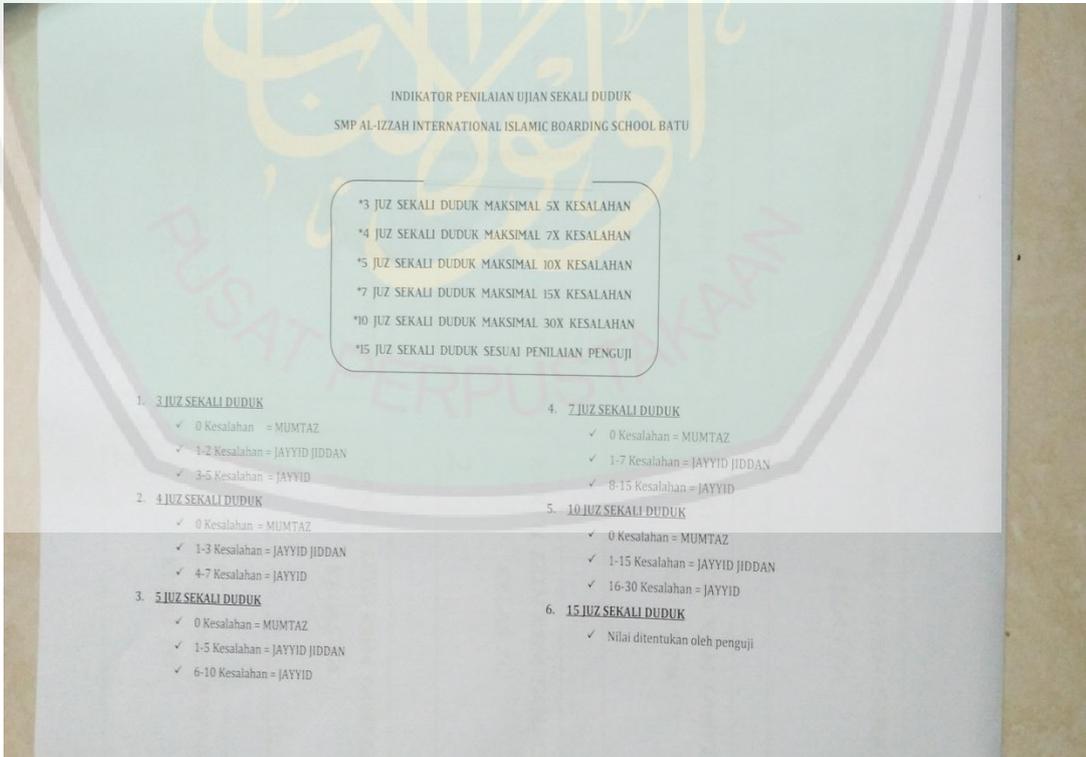
Mengetahui,
Kepala Kepesantrenan

Yusri Sofbah Algadrie, M.Si

Bismillahirrahmanirrahim...

ADAB-ADAB HALAQOH AL-QUR'AN

1. Luruskan niat Lilahi Ta'ala
2. Membaca atau menghafal Al-Qur'an dengan penuh rasa hormat, memiliki wudhu' dan usahakan menghadap ke arah kiblat.
3. Tidak membaca Al-Qur'an terlalu cepat, tetapi membacanya dengan tajwid dan tartil.
4. Membaca atau menghafal Al-Qur'an dengan suara keras kecuali dikhawatirkan akan menimbulkan riya' atau mengganggu orang lain.
5. Membaca atau menghafal Al-Qur'an dengan suara dan lagu yang bagus.
6. Duduk di halaqoh dengan tenang, khusyuk, sopan santun dan konsentrasi.
7. Tidak duduk dengan memanjangkan dua kaki.
8. Tidak banyak bicara, tidak menoleh kekanan atau kekiri tanpa ada kebutuhan.
9. Tidak bermain-mainkan kedua tangan, kedua kaki atau meletakkan tangan pada mulut ketika menyetorkan hafalan.
10. Tidak duduk membelakangi guru atau duduk di belakang guru, bersandang ke dinding atau terali ketika berada dalam halaqoh Al-Qur'an.
11. Tidak meletakkan Al-Qur'an di tempat yang rendah, misal : di atas paha dan lebih rendah dari lutut.
12. Memakai pakaian yang suci, bersih dan rapi.
13. Jangan berbicara dengan siapapun ketika membaca atau menghafal Al-Qur'an, jika ada keperluan berbicara hendaknya menutup Al-Qur'an terlebih dahulu, jika telah selesai berbicara maka awali dengan membaca ta'awudz.
14. Tidak makan-makan ketika berada dalam halaqoh Al-Qur'an.
15. Tidak mencorat-coret Al-Qur'an dan tidak meletakkan sampah dalam Al-Qur'an.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-095/Ps/HM.01/05/2018
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

30 Mei 2018

Kepada
Yth. Kepala SMP Al-Izzah Batu
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Siti Aniyah
NIM : 13711001
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.
2. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an di SMP Al-Izzah Batu

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





SURAT KETERANGAN

Nomor : KK/05/VIII/2018/lpmi alizzah

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Yusri Sofiah Al Gadrie, M.Si.
Jabatan : Kepala kepesantrenan Al Izzah International Islamic Boarding
School (IIBS) Batu

Menerangkan bahwasanya

Nama : Siti Aniyah
NIM : 13711001
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melakukan penelitian di pesantren kami mulai tanggal 20 Mei 2018 sampai tanggal 30 Juli 2018 untuk kepentingan penulisan tesis dengan judul "*Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an di SMP Al Izzah Batu*".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 3 Agustus 2018

Kepala Kepesantrenan Al Izzah IIBS Batu

Yusri Sofiah Al Gadrie, M.Si.

Tembusan:

Ketua Yayasan LPMI Al Izzah IIBS Batu

BIOGRAFI PENULIS

Siti Aniyah, dilahirkan di kota Cirebon pada tanggal 20 Nopember 1986. Menempuh Pendidikan Dasar di SDN Mertasinga II dan di MI Mertasinga. Pendidikan Menengah Pertama di MTsN I kota Cirebon. Pendidikan Menengah Ke Atas di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Menjadi tenaga pendidik dan pengabdian di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo sekaligus melanjutkan jenjang pendidikan S-I diselesaikan di Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada fakultas syari'ah tahun 2006.

Pada bulan juli 2011 menjadi tenaga pendidik di pondok pesantren Al-Izzah kota Batu sampai sekarang sebagai murabbiyah dan guru, sekaligus kuliah S-2 di Program Magister Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.